

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FISIP UIN	
HADIAH/BELI	
TGL. TERIMA :	28 - 11 - 2007
NO. JUDUL :	2607
NO. INV. :	5120002607001
NO. INDUK. :	002607

RE-DESAIN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA YOGYAKARTA

Stimulan Pendengaran dan Peraba Sebagai Penanda Ruang pada Proses Pembelajaran Kemandirian Difabel

31 58

RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA YOGYAKARTA

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

RDK



الجامعة الإسلامية في



- PER. PANTI SOSIAL

Disusun Oleh :

ANGGARA NING RAHAYU

03512018

Dosen Pembimbing :

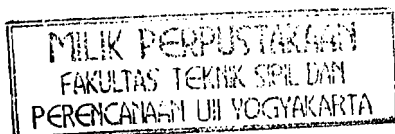
YULIANTO P. PRIHATMAJI ST. MSA

JURUSAN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2007



LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR

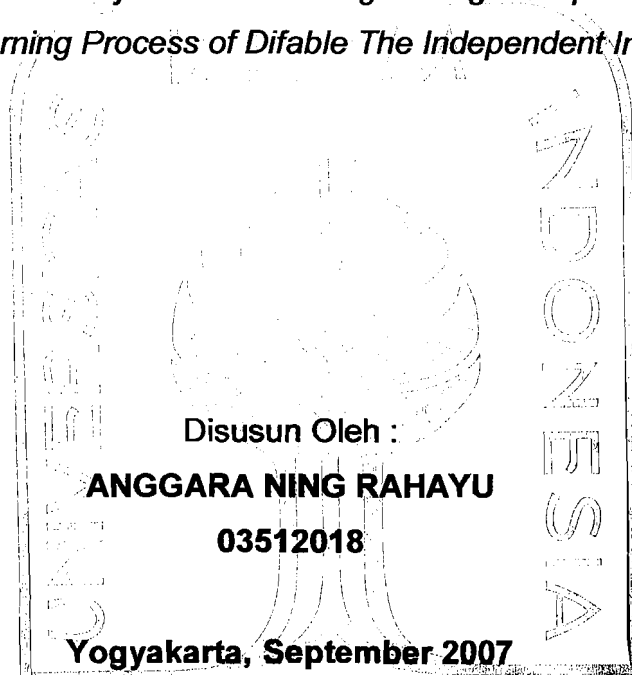
Judul :

RE-DESAIN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA YOGYAKARTA

Stimulan Pendengaran dan Peraba Sebagai Penanda Ruang pada Proses Pembelajaran Kemandirian Difabel

RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA YOGYAKARTA

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In



Mengetahui,

Ketua Jurusan Arsitektur

Universitas Islam Indonesia



Menyetujui,

Dosen Pembimbing

(Yulianto P. Prihatmaji ST. MSA)

IKUT MEMBANTU

Say thanks to...*Si Hitamku yang dulu+ Si Hitamku yang sekarang*, banyak banget jasanya udah atar aku kemanapun, udah jadi saksi bisu perjuanganku selama ini.

Mioku sayang..temen setiaku walo borosnya minta ampun bikin bokek!

My PC yang klo bisa ngomong pasti udah ngeluh-ngeluh kecapekan... hehe!

Acerku tercinta yang walo dengan kemampuan seadanya, udah bekerja keras!

Printerku kecil dan yang besar yang ampe rusak gara-gara kebanyakan ngeprint.hehehe!

Warnet yang jadi tongkronganku klo cari data ama referensi yang ampe berjam-jam.

Juga semua benda-benda yang udah jadi sarana buat ngedukung perjuanganku selama ini...FOR ALL THE THING...THANKS!

SEMUA ORANG YANG BAIK DIDUNIA...

-nink-

LEMBAR PERSEMBAHAN

ALLAH SWT

Syukur Alhamdulillah kepada *Allah SWT* yang telah memberikan rahmatNya dan memberi aku kekuatan untuk berjuang sehingga akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan.

KELUARGAKU

Bapak, Ibu, Mbah Kakung, Om Ganip (Alm), Pakdhe Sunar, Mas Tyas yang sudah banyak sekali kasih doa, nasehat dan kasih sayang yang melimpah.

Keluarga besar *Mbah Suparjono, Mas arip+Mbak Arum* yang udah banyak aku repotin, nebeng scan, benerin computer dan kerepotan-kerepotan yang lain, makasih ya!

Pak Adi yang sudah antar aku kemana-mana cari data, terima kasih banget!
Untuk keluarga besarku, terimakasih atas semua doa dan bantuannya.

MY POWER RANGERS

Buat *Echa, Yuyun, Mia, Devi, Fika* makasih banget atas semua doa dan dukungan selama ini, semuanya yang bikin aku selama ini bisa kuat...makasih, LOVE U ALL SIST..

Echa makasih buat "hunni bunny luphi luphi"

Yuyun makasih buat "rejeku ga ketuker"

Devi makasih buat "di dunia ini ga ada yang gratis"

Fika makasih ya buat keceriaannya selama ini...

Mia makasih ya...over all thanks n love u sist..

TEMEN SEPERJUANGANKU

Buat *Indah, Fate, Nana, Ismi, Gina* kita berjuang bersama girls.. makasih ya slalu dengerin aku ngeluh-ngeluh n curhat klo lagi desprate! THANKS FOR ALL YOUR SUPPORT...

MY SUCCESS TEAMS

Buat *Rian*, makasih ya..semuanya ok! Maaf slama ini suka rese' ya..ampe bikin kmu bete',hehe! OVER ALL, THANKS

Buat *Phico, Robi, Emil*, makasih ya..semuanya ok!makasih ya slama ini udah sabar banget ya..GOOD WORK, THANKS

MY FRIENDS

Keluarga besar arsitektur uii, khususnya temen-temenku arsitektur uii03 yang sudah banyak kasih bantuan, aku ucapin terima kasih banyak...Temen-temenku di studio, kita semua seperjuangan, akhirnya kita selesai...hehehe! Temanku yang selalu dukung aku, *Anggi, Anita, Restia*, makasih ya...

PIHAK TERKAIT

Terima kasih pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa, BPS DIY, BMG DIY, DPU Bantul, Mas Wingit makasih ya sudah kasih banget data...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr. Wb

Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada saya sehingga akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan. Tulisan ini diajukan kepada jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia, sebagai syarat dari serangkaian tahapan penyelesaian program studi Strata 1.

Di dalam proses penyelesaian penyusunan dan penulisan tugas akhir ini banyak pihak-pihak yang telah memberikan masukan dari awal penulisan hingga akhir. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA, selaku ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Yulianto P. Prihatmaji ST, MSA., atas bimbingan dan arahnya selaku dosen pembimbing.
3. Ayahanda Subardijana, Ibunda Marpi Purwanti, dan keluarga besarku atas doa dan kasih sayangnya.
4. Panitia penyelenggara Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bantuan.
5. Segenap keluarga besar FTSP UII, khususnya teman-teman Arsitektur 03 atas dukungannya yang sangat membantu selama ini.
6. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan dan arahan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Saya sangat menyadari kekurangan dalam penulisan ini, maka saya sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna memperbaiki tulisan ini ke depannya. Semoga hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat dijadikan referensi untuk Tugas Akhir selanjutnya, Amin.

Wassalamualaikum wr. wb

Yogyakarta, September 2007

Penyusun

Anggara Ning Rahayu



ABSTRAKSI

Kondisi sosial para difabel pada umumnya dinilai dalam keadaan memprihatinkan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, keterampilan maupun kemasyarakatannya. Kondisi inilah yang membawa situasi sikap mereka belum seluruhnya memanfaatkan panti sosial yang ada sebagai suatu kebutuhan. Padahal dengan adanya panti social tersebut maka para difabel akan mendapatkan pembelajaran sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan terampil dalam kehidupannya. Maka dari itu re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa sangat diperlukan karena bangunan panti tersebut nantinya diharapkan dapat mewadahi seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai sarana belajar kemandirian bagi para difabel.

Permasalahan yang akan diangkat adalah bagaimana merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang memperhatikan standar aturan bangunan, kondisi tapak dan stimulan ruang yang mudah dipahami oleh difabel sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian difabel.

Metode yang digunakan dalam pengembangan desain yaitu dengan analisa, yaitu pengurai data yang telah diperoleh dan akan disusun sebagai landasan teori dalam perancangan Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang kedua adalah sintesa, yaitu tahapan yang merupakan pencarian solusi terhadap perancangan bangunan bagi pelaku yaitu difabel agar dapat memberikan stimulan ruang sehingga membantu dalam pembelajaran kemandirian difabel.

Berdasarkan teori mengenai pembelajaran kemandirian difabel, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran untuk orang dengan keterbatasan seperti difabel maka pembelajarannyapun berbeda. Maka pembelajaran dengan menitik beratkan pada aspek rangsangan dari objek bangunan, maka konsep stimulan ruang yang merupakan suatu usaha yang ditujukan bagi difabel untuk memperoleh pemahaman pada objek bangunan. Stimulan pendengaran yang digunakan berasal bunyi dari lingkungan sekitar sedangkan untuk stimulan peraba berasal dari bangunan itu sendiri. Dengan konsep stimulant pendengaran dan peraba tersebut maka difabel akan lebih mudah dalam proses pembelajaran kemandirian dengan keterbatasan yang mereka miliki.

Kata Kunci : Kemandirian



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAKSI i

DAFTAR ISI ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL 1

1.2 LATAR BELAKANG 1

1.2.1 Difabel 1

1.2.2 Kondisi Panti Sosial Bina Netra Sadewa 2

1.2.3 Re-Design Sosial Bina Netra Sadewa 2

1.3 PERMASALAHAN 3

1.3.1 Permasalahan Umum 3

1.3.2 Permasalahan Khusus 3

1.4 TUJUAN DAN SASARAN 3

1.4.1 Tujuan 3

1.4.2 Sasaran 3

1.5 LINGKUP MASALAH 3

1.5.1 Lingkup Non Arsitektural 3

1.5.2 Lingkup Arsitektural 3

1.6 METODA PERANCANGAN 3

1.6.1 Metoda Perancangan 3

1.6.2 Metoda Pembahasan 4

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN 4

1.8 KEASLIAN PENULISAN 5

1.9 POLA PIKIR 6

BAB II TINJAUAN UMUM

2.1 PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA SEBAGAI PENYELENGGARA

PEMBELAJARAN DIFABEL 7



DAFTAR ISI

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

2.1.1 Sejarah Panti Sejarah Panti Sosial Bina Netra Sadewa	7
2.1.2 Site Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta	7
2.1.3 Program Pembelajaran di Sejarah Panti Sejarah Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta	8
2.2 PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL.....	9
2.3 STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG	10
2.3.1 Stimulan Pendengaran dan Peraba Sebagai Penanda Ruang.....	10
2.3.2 Arsitektur bagi Difabel.....	10
2.3.2.1 Linier.....	10
2.3.2.2 Aksesibel	11
2.4 STUDI KASUS	12
2.4.1 Lilac Blind Foundation	12
2.4.2 Mardi Wuto	12
2.4.3 Yayasan Mitra Netra	12
2.4.4 Ringkasan Studi Kasus.....	13
2.5 RANGKUMAN	14

BAB III ANALISIS

3.1 ANALISA PEMBINAAN DIFABEL.....	15
3.1.1 Tahap Identifikasi.....	15
3.1.2 Tahap Pembelajaran Fisik	15
3.1.3 Tahap Pembelajaran Psikis Sosial.....	15
3.1.4 Tahap Pembelajaran Lingkungan Kerja.....	16
3.2 ANALISA SITE EKSISTING PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA	16
3.3 ANALISA HUBUNGAN PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL DAN PENYELENGGARA PEMBELAJARAN DIFABEL.....	19
3.4 ANALISA HUBUNGAN PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL DAN PENYELENGGARA PEMBELAJARAN DIFABEL DALAM MENCIPTAKAN STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG	19
3.5 ANALISA PELAKU, KEGIATAN DAN KEUTUHAN RUANG	20
3.5.1 Analisa Pelaku	20
3.5.2 Analisa Kegiatan & Besaran Ruang	20
3.6 RANGKUMAN	22



DAFTAR ISI

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

BAB IV KONSEP

4.1 KONSEP KEMANDIRIAN.....	24
4.2 KONSEP PEMBALAJARAN	25
4.3 KONSEP AKSESIBEL.....	27
4.4 RANGKUMAN	28

DAFTAR PUSTAKA	29
----------------------	----

BAB V SKEMATIK DESAIN

5.1 SKEMATIK TANGGAPAN TAPAK	30
5.2 SKEMATIK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN	32
4.3 SKEMATIK PEMBELAJARAN DIFABEL	34
4.4 SKEMATIK AKSESIBEL.....	36

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1 PENGEMBANGAN DALAM DESAIN	38
6.1.1 Hubungan Ruang.....	38
6.1.2 Ploting	39
6.1.3 Struktur Bangunan.....	39
6.1.4 Pembatas Bangunan	40
6.1.5 Desain Lorong	41
6.1.5 Perkerasan	42
6.2 GAMBAR KERJA	43
Situasi	1
Siteplan	2
Denah.....	3
Tampak Bangunan	4
Tampak Lingkungan	5
Tampak Lingkungan Luar	6
Potongan Lingkungan.....	7
Potongan Lingkungan.....	8
Potongan Bangunan.....	9
Potongan Bangunan.....	10
Potongan Bangunan.....	11



DAFTAR ISI

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

Potongan Bangunan.....	12
Rencana Perkerasan.....	13
Detail Perkerasan.....	14
Rencana Atap.....	15
Detail Atap.....	16
Rencana Pondasi.....	17
Rencana Pintu.....	18
Rencana Jendela.....	19
Detail Arsitektural.....	20
Detail Area Outdoor, Area Mobilitas & Halte.....	21
Detail Area Mobilitas.....	22
Detail Kamar Mandi.....	23
6.3 GAMBAR TIGA DIMENSI	
Eksterior.....	24
Interior Ruang Pijat.....	29
Interior Asrama.....	30
Interior Lorong.....	31
6.4 GAMBAR MAKET	
Foto Maket.....	32



BAB I PENDAHULUAN

1.1 PENGERTIAN JUDUL

Pengertian Re-Design Panti Sosial Bina Netra Sadewa adalah pengembangan panti sosial bagi difabel agar dapat dijadikan sebagai tempat pembelajaran para difabel menjadi mandiri melalui stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang berdasarkan arsitektur yang mudah dipahami. Dalam konteks ini difabel yang dimaksud adalah orang buta.

1.2 LATAR BELAKANG

1.2.1 Difabel

Difabel berasal dari *Diffable is the differently-abled people atau people with different abilities* (kaum penyandang ca-cacat atau difabel). Penggunaan istilah difabel sebagai pengganti istilah penyandang cacat yang terkesan negatif dan diskriminatif. Difabel sendiri berarti manusia yang memiliki kemampuan yang berbeda. (<http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&dn=20061212165731>). Dalam konteks ini difabel merupakan yang mempunyai kekurangan dalam indra visual atau orang buta.

Orang buta adalah mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kaca mata (kurang awas / low vision). (<http://pertuni.idp-europe.org/Anggaran RumahTangga.php>)

Pada tahun 1998 jumlah difabel mencapai 1.884.557 jiwa atau 0,90% dari jumlah penduduk Indonesia saat itu (data BPS 1998 jumlah penduduk Indonesia 209.395.222 jiwa). Sedangkan di Yogyakarta sendiri tahun 2005 mempunyai difabel sebanyak 2468 orang (data BPS tahun 2005). Jumlah yang cukup banyak apabila dibandingkan dengan jumlah warga Yogyakarta saat ini.

Para difabel tersebut merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak, kewajiban dan kesempatan serta peran yang sama dalam segala aspek kehidupan maupun penghidupan seperti halnya warga negara Indonesia yang lain (UU No.4 tahun 1997).

Hal tersebut juga ditambah tentang upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah (Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998).



1.2.2 Kondisi Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta sesuai dengan PERDA No. 7 Th 2002 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Sumber : <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id/index2.php?option+content&task+view&id+g2&pop+1&page+0>

Sebagai unit pelaksana teknis daerah pada dinas social dalam memberikan pelayanan kesejahteraan social terhadap difabel, maka panti ini mempunyai visi dan misi antara lain :

- Terwujudnya tuna netra yang mandiri dan sejahtera
- Meningkatkan pelayanan intern instansi
- Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup penyandang cacat netra
- Menumbuh kembangkan kesadaran dan tanggung jawab social masyarakat dalam usaha kesejahteraan social.

Saat ini program pembelajaran yang ada kurang optimal, sehingga kurangnya bekal pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh. Selain dari materi pelayanan, bangunan panti sosial tersebut juga kurang memadai dalam kegiatan rehabilitasi. Mewujudkan keadaan yang kondusif bagi para difabel untuk menjalankan kehidupannya sebagai manusia dan warga negara Indonesia yang cerdas, mandiri dan produktif tanpa diskriminasi dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan.

1.2.3 Re-Design Panti Sosial Bina Netra Sadewa

Peran panti sosial sebagai sarana pembelajaran berperan sangat penting bagi para difabel, hal tersebut karena panti sosial dapat memberikan bekal kepada mereka. Bahkan tidak sedikit dari para difabel yang dapat berprestasi pada bidangnya, lebih-lebih setelah melalui proses pendidikan di pusat pembelajaran.

Kondisi sosial para difabel pada umumnya dinilai dalam keadaan memprihatinkan, baik dari aspek ekonomi, pendidikan, keterampilan maupun kemasyarakatannya. Kondisi inilah yang membawa situasi sikap mereka belum seluruhnya memanfaatkan panti sosial yang ada sebagai suatu kebutuhan. Padahal dengan adanya panti social



tersebut maka para difabel akan mendapatkan pembelajaran sehingga akan menjadi manusia yang mandiri dan terampil dalam kehidupannya.

Maka dari itu re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa sangat diperlukan karena bangunan panti tersebut nantinya diharapkan dapat memwadahi seluruh kegiatan pembelajaran sekaligus sebagai sarana belajar kemandirian bagi para difabel.

1.3 PERMASALAHAN

1.3.1 Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang panti sosial untuk difabel (orang buta) yang memperhatikan aturan aksesibilitas dan kondisi tapak

1.3.2 Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian

1.4 TUJUAN DAN SASARAN

1.4.1 Tujuan

Merancang panti sosial untuk difabel (orang buta) yang memperhatikan aturan aksesibilitas dan kondisi tapak sebagai sarana pembelajaran kemandirian

1.4.2 Sasaran

Merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang mamberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian

1.5 LINGKUP MASALAH

1.5.1 Lingkup Non Arsitektural

Pembahasan mengenai Panti Sosial Bina Netra Sadewa sebagai penyelenggara pembelajaran bagi difabel (orang buta)

1.5.2 Lingkup Arsitektural

Pembahasan meliputi bangunan yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel (orang buta) sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian, sehingga bangunan dapat dimanfaatkan secara optimal



1.6 METODE PERANCANGAN

1.6.1 Metoda Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan dalam pencarian konsep sebagai berikut :

1. Membahas mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, metode perancangan, system penulisan, keaslian penulisan, dan pola pikir serta membahas mengenai landasan teori yang berisi site eksisting, pengertian pembelajaran difabel, pengertian stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, pengertian pembelajaran kemandirian
2. Membahas mengenai pengkajian atas kompilasi data dari landasan teori menjadi analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang
3. Membahas mengenai hasil dari analisis yang merupakan suatu pemecahan konsep bangunan yang memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang sehingga menghasilkan konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibel.

1.6.2 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam pengembangan desain sebagai berikut :

1. Pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, studi literatur dan studi kasus mengenai pembelajaran kemandirian difabel dan kondisi lapak.
2. Analisa merupakan penguraian data yang telah diperoleh sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan desain Panti Sosial Bina Netra Sadewa sehingga menghasilkan analisa mengenai pembelajaran difabel, analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang.
3. Sintesa merupakan tahapan yang merupakan pencarian solusi pada desain bangunan bagi difabel agar dapat memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang sehingga membantu dalam pembelajaran kemandirian difabel yang dituangkan pada konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibilitas.



1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : PENDAHULUAN

Berisi tentang pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, metode perancangan, system penulisan, keaslian penulisan, dan pola pikir

Bab II : LANDASAN TEORI

Berisi tentang Panti Sosial Bina Netra Sadewa, site eksisting, pengertian pembelajaran difabel, pengertian stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, pengertian pembelajaran kemandirian dan kesimpulan.

Bab III : ANALISIS

Berisi analisis mengenai pembelajaran difabel, analisis site Panti Sosial Bina Netra Sadewa, analisis hubungan pembelajaran kemandirian dengan penyelenggara pembelajaran difabel, analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang, analisa pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang, dan kesimpulan.

Bab IV : KONSEP

Konsep dasar perencanaan dan tanggapan terhadap permasalahan tapak dan penciptaan bangunan sebagai sarana pembelajaran kemandirian bagi difabel yang ada Panti Sosial Bina Netra Sadewa melalui stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang. Dalam kosep ini meliputi konsep kemandirian, konsep pembelajaran, dan konsep aksesibel.

1.8 KEASLIAN PENULISAN

1. Silas Rumanti Sabarati / 94 / TK / 14688 / TA / UGM

Judul : Pengembangan Fasilitas Sasana Penderita Cacat netra Yogyakarta

Tugas akhir ini lebih menekankan pada fasilitas yang ada pada tempat tersebut, jadi fasilitas yang dibutuhkan oleh penyandang cacat netra tersebut yang nantinya akan dituangkan sebagai landasan konseptual rancangan.

2. Asri Manggarsih / 93 / Tk / 14650 / TA / UGM

Judul : Pengembangan Mardi Wuto Sebagai Pusat Pengembangan Penyandang Cacat Netra Dalam Lingkungan Rumah Sakit Mata Dr. Yap

Tugas akhir ini lebih menekankan pada pengembangan penyandang cacat netra di lingkungan Rumah Sakit Mata Dr. Yap, hal tersebut erat kaitannya dengan lokasi antara Mardi wuto dengan Rumah Sakit Mata Dr. Yap.



BAB I PENDAHULUAN

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

3. Nauzul Ferry Setyawan

Judul : Pengembangan Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra Mardi Wuto Yogyakarta

Tugas akhir ini lebih menekankan pada penciptaan suatu wadah proses kegiatan rehabilitasi, yang menerapkan dan mengedepankan nilai rancangan yang aksesibel serta karakter arsitekturalnya dapat dipahami oleh penyandang cacat netra.

Sedangkan pada tugas akhir ini :

Tugas akhir ini menekankan sensitivitas pada tapak eksisting sehingga memunculkan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang pada bangunan Panti Sosial Bina Netra Sadewa dalam proses pembelajaran kemandirian bagi difabel.

1.9 POLA PIKIR

LATAR BELAKANG	PERMASALAHAN	TUJUAN	LANDASAN TEORI	ANALISIS	KONSEP
<ol style="list-style-type: none"> Pengertian dari difabel (http://kabarindonesia.com/berita.php?pid=12&id=20061212165731) Jumlah difabel di Indonesia dan di Yogyakarta (<i>data BPS</i>) Banyaknya difabel dari keluarga miskin yang tidak dibekali apapun dalam kehidupannya 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana menciptakan tempat pembelajaran difabel yang dapat dijadikan sarana belajar kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan tempat pembelajaran difabel yang dapat menjadi sarana belajar kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Studi kasus pada pusat pembelajaran difabel, antara lain studi kasus pada : <ul style="list-style-type: none"> Mardi Wuto (<i>observasi</i>) Yayasan Mitranetra (www.mitranetra.org) Lilac Blind Foundation (www.lilacblindfoundation.org) 	<ol style="list-style-type: none"> Analisa mengenai pembelajaran kemandirian bagi tuna netra 	<p>Menciptakan bangunan yang dapat memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang dalam proses pembelajaran kemandirian bagi difabel.</p> <ul style="list-style-type: none"> - konsep kemandirian - konsep pembelajaran - konsep aksesibel
<ol style="list-style-type: none"> Kebutuhan pembekalan pembelajaran yang dibutuhkan oleh para difabel Kurikulum Panti Sosial Bina Netra Sadewa Perlu adanya re-design terhadap panti Sosial Bina Netra Sadewa 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana merancang Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang memperhatikan standar aturan bangunan, kondisi tapak dan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang yang mudah dipahami oleh difabel sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Menciptakan rancangan bangunan Panti Sosial Bina Netra Sadewa yang mampu memberikan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang pada difabel sehingga dapat membantu dalam pembelajaran kemandirian 	<ol style="list-style-type: none"> Tinjauan Panti Sosial Bina Netra Sadewa, meliputi : sejarah, site, dan program pembelajaran yang ada (<i>observasi</i>) Pembelajaran kemandirian difabel (http://asnugrah.wordpress.com/2007/03/16/teknologi-bagi-tuna-netra/) (UU Nomor 4 tahun 1997) Stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang bagi difabel (<i>Arsitektur, Bentuk Ruang dan Tataan; Edisi kedua Francis D.K. Ching</i>) (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum nomor : 488/KPTS/1998 tanggal : 1 Desember 1998 tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan) (Preseden Dalam Arsitektur Roger H Clark & Michael Pause) Rangkuman mengenai landasan teori 	<ol style="list-style-type: none"> Analisa mengenai site eksisting Analisa mengenai hubungan pembelajaran kemandirian dan penyelenggara pembelajaran difabel Analisa hubungan pembelajaran kemandirian difabel dan penyelenggara pembelajaran difabel dalam menciptakan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang Analisa mengenai pelaku, kegiatan dan kebutuhan ruang Rangkuman analisis 	



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA SEBAGAI PENYELENGGARA PEMBELAJARAN DIFABEL

2.1.1 Sejarah Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Pada tahun sebelum tahun 1981 Pelayanan Penyandang Cacat Netra dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan Pengajaran Dan Kegunaan Netra sebagai Pelaksanaan Teknis Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Lalu pada tahun 1981 menjadi Unit Pelaksana Teknis Kanwil Depsos Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan nama Sasana Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra (SRPCN) Yogyakarta. Pada tahun 1994 berdasarkan SK Mensos RI No. 14/Huk/1994 namanya berubah menjadi Panti Sosial Bina Netra "Sadewa". Selanjutnya berdasarkan PERDA NO. 7 tahun 2002, berganti status menjadi Unit Pelaksana di lingkungan Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2004 dengan dibentuknya Dinas Sosial Propinsi DIY maka Panti Sosial Bina Netra Sadewa menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Dinas Sosial Propinsi DIY (Panti Sosial Bina Netra Sadewa).

Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta sesuai dengan PERDA No. 7 Th 2002 merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Prop. Daerah Istimewa Yogyakarta (Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta).

2.1.2 Site Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Lokasi site : Jalan Parangtritis km.5,5

Batas site :

Utara : jalan aspal menuju pemukiman

Selatan : Pabrik Rokok Merapi

Barat : sungai

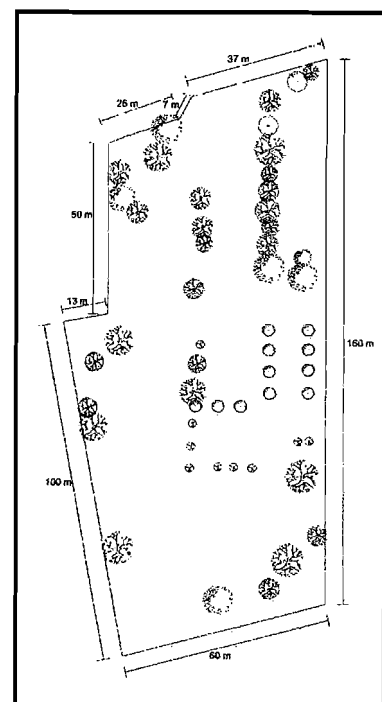
Timur : Jalan Parangtritis

Luas site : $\pm 10.941 \text{ m}^2$

Garis sempadan pagar : 2 m dari daerah milik jalan

Garis sempadan bangunan : 7,5 m dari daerah milik jalan

Koefisien Dasar bangunan : 60 %





2.1.3 Program Pembelajaran Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Tujuan dari panti social ini adalah terbina dan terentasnya penyandang cacat netra sehingga mampu melaksanakan fungsinya sosialnya dalam tatana kehidupan dan penghidupan masyarakat.

Panti Sosial Bina Netra sadewa mempunyai fasilitas pelayanan :

1. Perawatan kesehatan, sandang dan pangan
2. Sarana pendidikan, ketrampilan, kerajinan serta pertanian
3. Sarana pengasramaan

Proses pelayanan dalam pembinaan pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa mempunyai beberapa tahapan, tahapan tersebut sebagai berikut :

- Tahap rehabilitasi sosial
 - a. Pendekatan awal
 - b. Penerimaan
 - c. Bimbingan Sosial dan ketrampilan
- Tahap resosialisasi
 - a. Bimbingan kesiapan dan peran serta masyarakat
 - b. Bimbingan sosial kemasyarakatan
 - c. Bimbingan dan pembinaan usaha kerja produktif
 - d. Penempatan kerja dan penyaluran
- Tahap bimbingan lanjut
 - a. Bimbingan peningkatan kehidupan bermasyarakat dan peran serta dalam pembangunan
 - b. Bimbingan pengembangan usaha
 - c. Bimbinganpemantapan usaha

Tenaga pendidik yang ada saat ini adalah tenaga pendidik yang merupakan hasil kerjasama antara Dinas Sosial antara lain dengan :

1. Dalam negeri : instansi terkait, lembaga swadaya masyarakat, organisasi social, swasta dan perguruan tinggi.
2. Luar negeri : Japan Internationa! Cooperation Agency (JICA)



2.2 PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

Pembelajaran kemandirian bagi difabel adalah suatu pelatihan yang ditujukan kepada para difabel agar menjadi individu yang dapat melakukan berbagai hal tanpa bantuan orang lain. Dalam rangka melaksanakan usaha rehabilitasi sosial baik melalui dua system (UU Nomor 4 tahun 1997) yaitu :

1. *Sistem Panti*, yaitu usaha rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat yang diselenggarakan di panti sosial dalam rangka refungsionalisasi dan pengembangan, baik dari aspek fisik, mental maupun sosial
2. *Sistem Non Panti*, yaitu usaha rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat yang diselenggarakan di dalam lingkungan keluarga atau satuan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya dan potensi masyarakat.

Pembelajaran kemandirian difabel atau rehabilitasi merupakan suatu proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan para difabel agar mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Rehabilitasi bagi penyandang cacat netra meliputi beberapa aspek kehidupannya karena tujuan utamanya adalah kemandirian. Rehabilitasi penyandang cacat netra dibagi menjadi 3 (<http://asnugrohwordpress.com/2007/03/15/teknologi-bagi-tuna-netra>), yaitu :

1. Rehabilitasi medis : Diselenggarakan oleh beberapa klinik atau rumah sakit (low vision clinic, rumah sakit mata)
2. Rehabilitasi Psikis dan Sosial : Adalah tahap pelatihan agar penyandang tuna netra dapat beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Termasuk dalam kategori ini adalah training pengenalan huruf Braille, pelatihan cara berjalan dengan memakai stick putih. Dengan pelatihan ini diharapkan para tuna netra dapat memiliki kemampuan berdikari dalam hidup bermasyarakat, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari.
3. Rehabilitasi lingkungan kerja : Rehabilitasi ini bertujuan memberikan pelatihan ketrampilan kepada penyandang tuna netra, agar dapat memiliki keahlian dan ketrampilan untuk melakukan pekerjaan di masyarakat. Rehabilitasi jenis ini diwujudkan dengan adanya lembaga pendidikan bagi tuna netra.

Pembelajaran difabel bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial para difabel agar dapat berfungsi dalam masyarakat, sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, pendidikan dan pengalaman.



2.3 STIMULAN PENDANGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG BAGI DIFABEL

2.3.1 Stimulan Pendengaran dan Peraba sebagai Penanda Ruang

Stimulan adalah pendorong (perangsang, pembangkit) semangat. Stimulan merupakan sesuatu yang mendorong atau menjadi cambuk bagi peningkatan prestasi atau semangat bekerja. Selain bekerja dapat juga meningkatkan semangat dalam belajar, berlatih, berusaha, dan berjuang. (kamus besar bahasa Indonesia)

Jadi stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang adalah suatu rangsangan indra pendengaran dan peraba yang ditujukan pada kepekaan difabel dalam mengenali ruang. Kepekaan difabel yang dimaksud adalah kemampuan difabel dalam menanggapi rangsangan selain dari kemampuan visual. Kepekaan indra pendengaran yaitu kepekaan terhadap bunyi yang didengar, bunyi sendiri merupakan sensasi pendengaran yang lewat telinga dan timbul karena penyimpangan tekanan udara (Akustik Lingkungan : Leslie L. Doello, Lea Prasetio). Kepekaan indra peraba merupakan kepekaan yang difabel rasakan pada bangunan itu sendiri. Kepekaan difabel itulah yang dijadikan stimulan yang digunakan agar membantu difabel dalam menandai ruangan sehingga memperoleh pemahaman terhadap ruang.

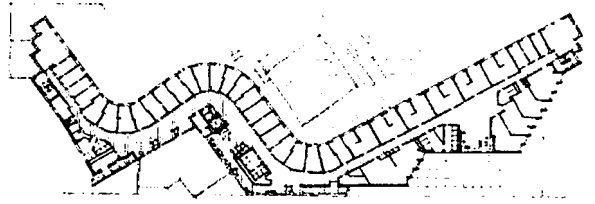
2.3.2 Arsitektur bagi Difabel

2.3.2.1 Linier

Keterbatasan kemampuan difabel dalam mengenali objek dapat diatasi dengan memanfaatkan memori mereka. Penyusunan ingatan itu dapat dilakukan dengan keberurutan dan berderetnya objek, sehingga mempermudah dalam mengingat.

Konfigurasi linier pada dasarnya terdiri dari deretan yang beruntun. Juga dapat disebut organisasi tulang punggung. Sirkulasi linier juga tidak perlu lurus atau simetrik (Precedent Dalam Arsitektur, Roger H Clark & Michael Pause). Maka pola ini akan membantu dalam proses pemahaman dan penyusunan ingatan pada objek bangunan.

Konfigurasi linier sangat fleksibel dan dapat menanggapi bermacam-macam kondisi tapak. Bentuk dapat disesuaikan dengan kondisi topografi, mengitari area air maupun pohon, atau mengarahkan bangunan untuk memperoleh sinar matahari atau pemandangan yang baik (Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tatahan; Edisi kedua; Francis D.K. Ching).



Gambar Konfigurasi Linier Mengikuti Tapak

Denah lantai atas, Rumah Baker, Massachusetts Institute of Technology, Cambridge, Massachusetts, 1948, Alvar Aalto

Sumber : Arsitektur, Bentuk, Ruang, dan Tata letak; Edisi kedua; Francis D.K. Ching

2.3.2.2 Aksesibel

Aksesibel merupakan kondisi suatu tapak, bangunan, fasilitas, atau bagian dari yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, nomor : 468/KPTS/1998, tanggal : 1 Desember 1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan).

Aksesibilitas berasal dari bahasa Inggris (*accessibility*) yang artinya kemudahan. Jadi aksesibilitas dapat dipahami sebagai kemudahan yang diberikan pada penyandang cacat untuk dapat mengembangkan diri sebagai kompensasi dari tidak berfungsinya bagian tertentu dari tubuh penyandang cacat. Bagi difabel, aksesibilitas merupakan kemudahan yang disediakan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan untuk mengembangkan diri guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Asas aksesibilitas (Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, nomor : 468/KPTS/1998, tanggal : 1 Desember 1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan):

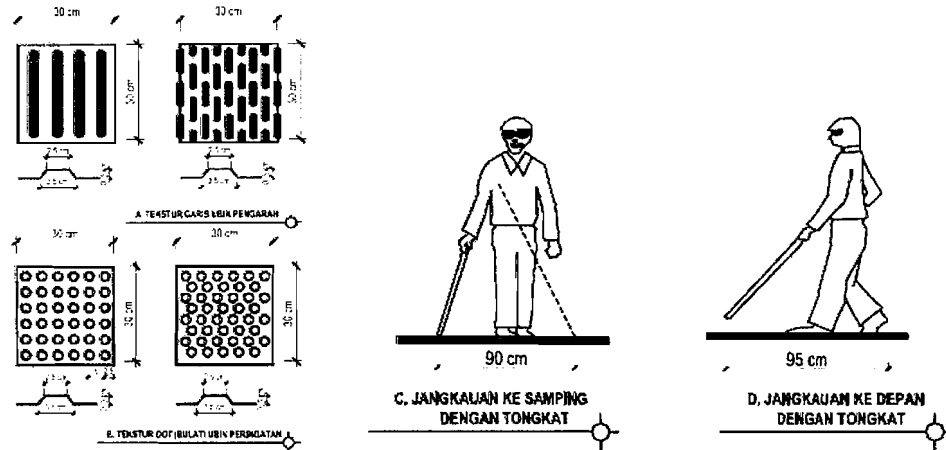
1. Kemudahan, yaitu setiap orang dapat mencapai semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan
2. Kegunaan, yaitu setiap orang harus dapat mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan
3. Keselamatan, yaitu setiap bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan terbangun, harus memperhatikan keselamatan bagi semua orang
4. Kemandirian, yaitu setiap orang harus bisa mencapai, masuk dan mempergunakan semua tempat atau bangunan yang bersifat umum dalam suatu lingkungan dengan tanpa membutuhkan bantuan orang lain.



BAB II LANDASAN TEORI

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In



Gambar Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan
Sumber : Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, nomor : 468/KPTS/1998, tanggal : 1 Desember 1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan

2.4 STUDI KASUS

2.4.1 Lilac Blind Foundation (www.lilacblindfoundation.org)

Misi dari Lilac Blind Foundation :

Menyediakan pelayanan bagi difabel untuk mendapatkan pelatihan dan bantuan agar mereka dapat menjalankan hidup mereka dengan mandiri. Prioritas yayasan ini adalah untuk membantu difabel agar dapat mengakses teknologi dan informasi yang ada selayaknya orang normal. Dengan pelatihan yang baik maka difabel dapat menjalankan kehidupannya dengan baik di rumah mereka. Sebagai contoh mereka dapat dengan mandiri melakukan pekerjaan berkebun, memasak, menjahit, bermain kartu dan banyak aktifitas lainnya. Pelayanan yang tersedia di Lilac Blind Foundation:

- Independent Living Program
- Low Vision Department
- Adaptive Computer Lab
- Adaptive Computer Lab News
- Braille Transcription Services Library

2.4.2 Rehabilitasi Mardi Wuto Yogyakarta

Misi dari Rehabilitasi Mardi Wuto Yogyakarta adalah:

Mengajarkan berbagai macam ketrampilan kepada difabel tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan latar belakang.



BAB II LANDASAN TEORI

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

Jenis kegiatan yang ada :

- Kegiatan perpustakaan
- Kegiatan rekaman
- Kegiatan pengetikan Braille
- Kegiatan bimbingan belajar
- Kegiatan kesenian
- Kegiatan pijat

2.4.3 Yayasan Mitra Netra (www.mitranetra.org)

Misi Yayasan Mitra Netra :

Mewujudkan kemandirian dan pemulihan fungsi difabel di masyarakat dengan rehabilitasi yang tepat, kesempatan pendidikan dan pelatihan serta peluang kerja yang seluas-luasnya, dengan disertai pemberian sarana/layanan khusus yang sesuai.

Pelayanan dan program yang disediakan adalah :

- Rehabilitasi
- Penyelenggaraan kursus-kursus
- Layanan pendidikan
- Perpustakaan
- Tenaga kerja
- Publikasi dan kampanye peduli Mitra Netra (CTLC)
(Community Training and Learning Centre for the Blind)

2.4.4 Ringkasan Studi Kasus

STUDI KASUS	VISI/MISI	KEGIATAN PELAYANAN
Lilac Blind Foundation	Menyediakan pelayanan bagi difabel untuk mendapatkan pelatihan dan bantuan agar mereka dapat menajalankan hidup mereka dengan mandiri.	<ul style="list-style-type: none"> - Independent Living Program - Low Vision Department - Adaptive Computer Lab - Adaptive Computer Lab News - Braille Transcription Services Library
Rehabilitasi Mardi Wuto Yogyakarta	Mengajarkan berbagai macam ketrampilan kepada difabel tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan latar belakang.	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan perpustakaan - Kegiatan rekaman - Kegiatan pengetikan Braille - Kegiatan bimbingan belajar - Kegiatan kesenian - Kegiatan pijat
Yayasan Mitra Netra	Mewujudkan kemandirian dan pemulihan fungsi difabel di masyarakat dengan rehabilitasi yang tepat, kesempatan pendidikan dan pelatihan serta peluang kerja yang seluas-luasnya, dengan disertai pemberian sarana/layanan khusus yang sesuai.	<ul style="list-style-type: none"> - Rehabilitasi - Penyelenggaraan kursus - Layanan pendidikan - Perpustakaan - Tenaga kerja - Publikasi dan kampanye peduli Mitra Netra (CTLC)



2.5 RANGKUMAN

Pembelajaran kemandirian bagi difabel bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial para difabel agar dapat berfungsi dalam masyarakat, sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, pendidikan dan pengalaman.

Stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang adalah suatu rangsangan indra pendengaran dan indra peraba yang ditujukan pada kepekaan difabel dalam menandai atau memperoleh **pemahaman** terhadap ruang.

Pembelajaran kemandirian bagi tuna netra adalah suatu pelatihan yang ditujukan kepada **difabel** agar menjadi individu yang dapat melakukan berbagai hal tanpa bantuan orang lain.



Gambar Bagan Rangkuman Bab II

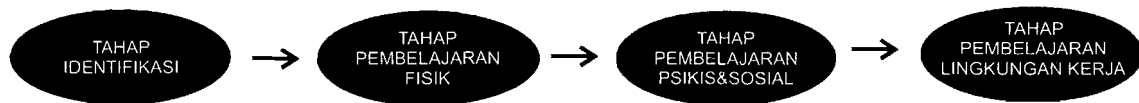
Sumber : Pengertian Stimulan Pendengaran dan Peraba Sebagai Penanda Ruang Dalam Pembelajaran Kemandirian Difabel yang diolah



BAB III ANALISA

3.1 ANALISA PEMBELAJARAN DIFABEL

Kegiatan pembelajaran yang direncanakan akan ada di Panti Sosial Bina Netra Sadewa adalah dengan system panti, program pembelajarannya akan dibagi menjadi Pembelajaran Fisik, Pembelajaran Psikis dan Sosial, dan Pembelajaran Lingkungan Kerja. Proses pembelajaran tersebut yang nantinya diharapkan dapat membentuk para difabel yang mempunyai kemandirian sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dalam tatanan kehidupan dan penghidupan masyarakat.



Gambar Bagan Tahapan Pembinaan

Sumber : <http://asnugrohwordpress.com/2007/03/15/teknologi-bagi-tuna-netra> yang diolah

3.1.1 Tahap Identifikasi

Pada tahap ini peserta pembinaan diidentifikasi terlebih dahulu seberapa jauh kemampuan mereka. Proses ini dilakukan untuk mengetahui program pembinaan seperti apa yang dibutuhkan oleh difabel tersebut, karena kemampuan tiap peserta berbeda.

3.1.2 Tahap Pembelajaran Fisik

Pembelajaran fisik merupakan proses pembelajaran difabel agar mandiri dalam mobilitas, melakukan kegiatan sehari-hari, dan menjaga kesehatan. Pembelajaran fisik antara lain :

- a. Latihan pengoptimalan alat indra yang lain selain indra penglihatan
- b. Latihan melakukan kegiatan sehari-hari
- c. Latihan olah raga
- d. Latihan pemeliharaan kesehatan

3.1.3 Tahap Pembelajaran Psikis dan Sosial

Difabel merupakan orang yang mempunyai banyak keterbatasan dalam menjalankan hidupnya, apabila tidak mendapat Pembelajaran khusus, akan mengakibatkan timbulnya berbagai kendala psikologis, seperti misalnya perasaan inferior, depresi, atau perasaan hilangnya makna hidup. Maka pembelajaran mental yang dapat menangani masalah ini antara lain:



BAB III ANALISA

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

- a. Bimbingan keagamaan
- b. Bimbingan psikologis
- c. Bimbingan kecerdasan, antara lain :
 - Belajar bahasa asing
 - Belajar braille
 - Belajar computer
 - Belajar mengetik
 - Belajar rekaman
 - Belajar pengetahuan umum

3.1.4 Tahap Pembelajaran Lingkungan Kerja

Pembelajaran Lingkungan Kerja bertujuan memberikan pelatihan ketrampilan kepada para difabel, agar dapat memiliki keahlian dan ketrampilan untuk melakukan pekerjaan di masyarakat. Kegiatan pada pembelajaran ini antara lain :

- a. Pelatihan ketrampilan
- b. Pelatihan kesenian
- c. Pelatihan peternakan, perikanan, dan berkebun
- d. Pelatihan pijat
- e. Penyaluran tenaga kerja
- f. Pemberian modal
- g. Penyaluran penjualan hasil karya
- h. Pembelajaran mengenai koperasi

1.2 ANALISA SITE EKSISTING PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA

Lokasi site pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa sudah sangat sesuai dengan syarat lokasi pembinaan difabel yaitu tidak terpencil, komunikasi fisik, komunikasi sosial kulural, komunikasi ekonomi.

Lokasi site : Jalan Parangtritis km.5,5

Batas site :

Utara : jalan aspal menuju pemukiman

Selatan : Pabrik Rokok Merapi

Barat : sungai

Timur : Jalan Parangtritis

Luas site : ± 10.941 m²

Garis sempadan pagar : 2 m dari daerah milik jalan

Garis sempadan bangunan : 7,5 m dari daerah milik jalan

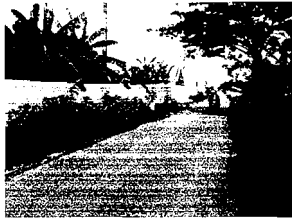
Koefisien Dasar bangunan : 60 %



BAB III ANALISA

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In



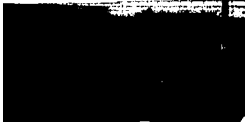
Bagian utara bangunan panti berbatasan dengan jalan selebar 4 m, dan warung makan.



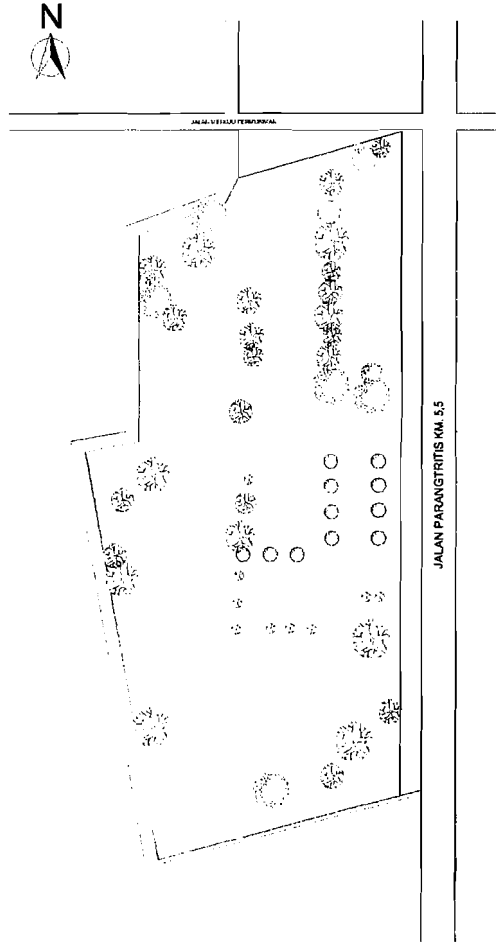
Didepan panti sering dijadikan penuruna den penaikan penumpang bus, selain penumpang tersebut siswa SMUN1 Sewon juga penghuni panti apabila ingin mudik.



Area ini merupakan bangunan DLLAJR yang digunakan untuk uji kendaraan, jadi area ini cukup ramai dengan kendaraan besar.



Bagian belakang bangunan panti dilewati oleh sungai dan berbatasan dengan pabrik rokok merapi dan juga sawah yang masih menghamar luas.



Sisi selatan panti berbatasan dengan Pabrik Rokok Merapi, dan dipisahkan oleh sungai kecil, lalu aliran tersebut dialirkan ke arah selatan.



Gambar Site Eksisting Panti Sosial Bina Netra Sadewa
Sumber : Pengamatan 2007



SWOT

STRENGHT, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAT

STRENGHT

- ✍ Site berada di lokasi yang berdekatan dengan pusat pelayanan umum, misal Kecamatan Sewon, Puskesmas Sewon, Polsek Sewon.
- ✍ Kontur pada site datar, jadi tidak berkontur.
- ✍ Pada area site terdapat sawah dan sungai.
- ✍ Site ini berada pada area yang mempunyai sarana infrastruktur cukup lengkap, baik itu listrik maupun telepon.
- ✍ Adanya vegetasi eksisiting yang banyak

WEAKNESS

- ✍ Bentuk dari site yang bagian belakangnya berlekuk-lekuk mengikuti aliran sungai
- ✍ Di depan site terdapat bangunan SMU N1 Sewon, jadi tingkah laku siswa terkadang mengganggu, terutama mereka menimbulkan kebisingan, baik itu suara motor maupun suara mereka.

OPPORTUNITY

- ✍ Lokasi berada dekat dengan kampus ISI, dan banyak komunitas seni.
- ✍ Site berukuran cukup besar kurang lebih 1 Ha, jadi dalam perancangannya, luasan tersebut akan mendukung fungsi bangunan.

- ✍ Program kesenian dapat bekerjasama dengan ISI
- ✍ Kontur yang datar nantinya dapat dibuat kontur tersendiri dalam proses pembelajaran mobilitas
- ✍ Sungai dan sawah dapat dimanfaatkan untuk dapat menjadi penanda objek bangunan bagi tuna netra.
- ✍ Vegetasi eksisting tidak perlu ditebang, nantinya konfigurasi bangunan mengikuti

- ✍ Walaupun bentuk site bagian belakang berlekuk-lekuk, namun luasan site yang besar maka dapat dengan leluasa mengatur tatanan gubahan masanya.

THREAT

- ✍ Site berada tepat di depan Jalan Parangtritis km. 5 yang keadaan lalu lintasnya sangat ramai, maka perlu penyelesaian yang baik dalam mengatasi keramaian lalu lintas yang nantinya membahayakan terutama bagi pengguna tuna netra.

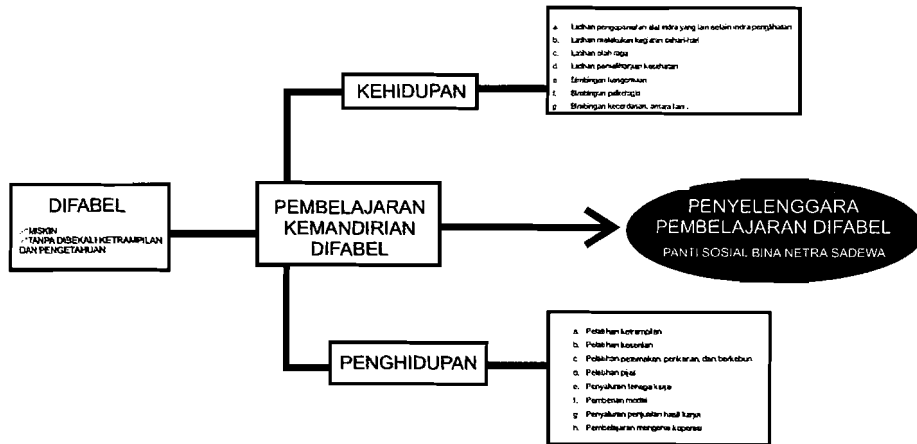
- ✍ Berhubung site berada pada area ramai lalu lintas, namun area ini sangat berdekatan dengan pusat pelayanan publik, maka untuk mengatasinya keramaian lalu lintas dapat diatasi denga mengecat jalan yang berada di depan site dengan warna merah jadi pengguna jalan akan memelankan laju kendaraannya apabila melewati area itu.

- ✍ Kondisi site yang rentan dengan kebisingan itu dapat dimanfaatkan pada bangunan yaitu suara bisng tersebut dapat menjadi penanda objek bangunan bagi tuna netra.



1.3 ANALISA HUBUNGAN PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL DAN PENYELENGGARA PEMBELAJARAN DIFABEL

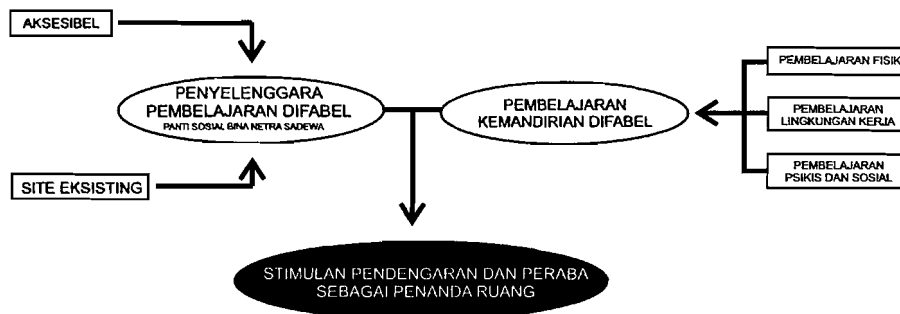
Suatu tempat pembelajaran memberikan pembekalan untuk para difabel dimaksudkan agar membentuk mereka menjadi mandiri dalam kehidupan maupun penghidupannya. Membentuk difabel agar menjadi mandiri, merupakan penciptaan tuna netra sebagai asset masyarakat, dan bukan sebaliknya menjadi beban masyarakat.



Gambar Analisa Hubungan Pembelajaran Kemandirian dan Penyelenggara Pembelajaran Difabel
Sumber : Analisa

1.4 ANALISA HUBUNGAN PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL DAN PENYELENGGARA PEMBELAJARAN DIFABEL DALAM MENCIPTAKAN STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG

Pembelajaran kemandirian difabel merupakan program yang akan diadakan di Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta, sebagai penyelenggara pembelajaran bagi difabel. Dalam proses pembelajaran, akan didukung oleh adanya arsitektur yang disesuaikan dengan pengguna bangunan yaitu para difable. Perpaduan antara bangunan dan proses pembelajaran inilah yang akan menghadirkan stimulan pendengaran dan peraba sebagai penanda ruang bagi difabel.



Gambar Analisa hubungan Pembelajaran Difabel dan Penyelenggara Pembelajaran Difabel dalam menciptakan Stimulan Ruang
Sumber : Analisa



1.5 ANALISA PELAKU, KEGITAN DAN BESARAN RUANG

1.5.1 Pelaku

Pelaku kegiatan di Panti Sosial Bina Netra Sadewa adalah orang-orang yang menjalankan aktivitas di tempat tersebut atau orang yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas di Panti Sosial Bina Netra Sadewa. Pada dasarnya pelaku kegiatan dibagi sebagai berikut :

- **Penghuni**

Penghuni merupakan difabel dari keluarga miskin yang berusia antara 13-40 orang.

- **Staff**

Staff dapat dibedakan berdasarkan fungsi kerjanya sebagai berikut :

- a. Staff Kantor
- b. Staff Pengajar
- c. Staff Kesehatan
- d. Staff Pengasuh
- e. Staff Tukang Masak
- f. Staff Pesuruh

- **Pengunjung**

Pengunjung dapat dibedakan berdasarkan tujuannya berada di panti Sosial Bina Netra Sadewa, Pembegiannya sebagai berikut :

- a. Pengantar
- b. Penjenguk
- c. Pengguna Jasa Difabel
- d. Pembeli
- e. Dermawan

1.5.2 Kegiatan dan Besaran Ruang

KEGIATAN	KEBUTUHAN RUANG	JUMLAH RUANG	BESARAN RUANG	TOTAL LUAS
Tahap Pembelajaran Psikis & Sosial				
- Belajar pengetahuan	- Ruang kelas pengetahuan	3	81 m ²	243 m ²
- Belajar komputer	- Ruang computer	1	81 m ²	81 m ²
- Belajar mengetik	- Ruang olahraga			
- Belajar olah raga	▪ ruang olah raga	1	72 m ²	72 m ²
- Kegiatan perpustakaan	▪ ruang penyimpanan peralatan olah raga	1	9 m ²	9 m ²
- Berdoa				
- Bimbingan konseling				

**BAB III ANALISA****Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta***Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In*

<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan membersihkan semua area 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang perpustakaan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang baca ▪ Ruang buku ▪ Ruang penjaga ▪ Kantor dan gudang - Mushola - Ruang Keagamaan - Ruang Konseling 	<ul style="list-style-type: none"> 1 1 1 1 1 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 54 m² 54 m² 9 m² 40.5 m² 81 m² 54 m² 18 m² 	<ul style="list-style-type: none"> 54 m² 54 m² 9 m² 40.5 m² 81 m² 54 m² 18 m²
<p style="text-align: center;">Kegiatan Tahap Pembelajaran Lingkungan Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belajar kesenian - Belajar pijat - Belajar ketrampilan - Pelatihan berkebun - Pelatihan pertanian - Pelatihan perikanan - Kegiatan membersihkan semua area 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang music - Ruang pelatihan pijat <ul style="list-style-type: none"> ▪ ruang pelatihan ▪ ruang penyimpanan peralatan - Ruang ketrampilan - Area berkebun - Area bertani - Area perikanan - Ruang penyimpana alat 	<ul style="list-style-type: none"> 1 2 2 1 1 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 81 m² 72 m² 9 m² 81 m² 30 m² 	<ul style="list-style-type: none"> 81 m² 144 m² 18 m² 81 m² 30 m²
<p style="text-align: center;">Kegiatan Pembelajaran Fisik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghuni tinggal di panti - Pengasuh tinggal di panti - Tukang masak tinggal di panti - Kegiatan membersihkan semua area 	<ul style="list-style-type: none"> - Area mobilitas - Ruang tinggal penghuni <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang tidur ▪ Ruang bersama ▪ Lavatory - Ruang tinggal pengasuh <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang tidur ▪ Ruang tamu ▪ Ruang makan & dapur ▪ KM & WC - Ruang makan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapur kotor ▪ Dapur bersih ▪ Tempat cuci ▪ Area makan ▪ Ruang tidur ▪ KM & WC ▪ Gudang - Ruang cuci & jemur <ul style="list-style-type: none"> ▪ Area cuci ▪ Area jemur 	<ul style="list-style-type: none"> 1 2 2 2 2 x 2 1 x 2 1 x 2 1 x 2 1 1 1 1 1 1 1 2 	<ul style="list-style-type: none"> 140 m² 153 m² 18 m² 18 m² 9 m² & 6 m² 9 m² 9.75 m² 2.25 m² 9 m² 4.5 m² 6.75 m² 67.5 m² 9 m² 2.25 m² 6.75 m² 9 m² 	<ul style="list-style-type: none"> 140 m² 306 m² 36 m² 36 m² 30 m² 18 m² 19.5 m² 2.25 m² 9 m² 4.5 m² 6.75 m² 67.5 m² 9 m² 2.25 m² 6.75 m² 18 m²
<p style="text-align: center;">Kegiatan Tahap Identifikasi & Fasilitas Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Datang/pulang - Menerima tamu - Kegiatan pengelolaan Panti 	<ul style="list-style-type: none"> - Entrance & Halte - Parkir - Ruang penerima tamu 	<ul style="list-style-type: none"> 2 1 	<ul style="list-style-type: none"> 9 m² 27 m² 	<ul style="list-style-type: none"> 9 m² 27 m²



BAB III ANALISA

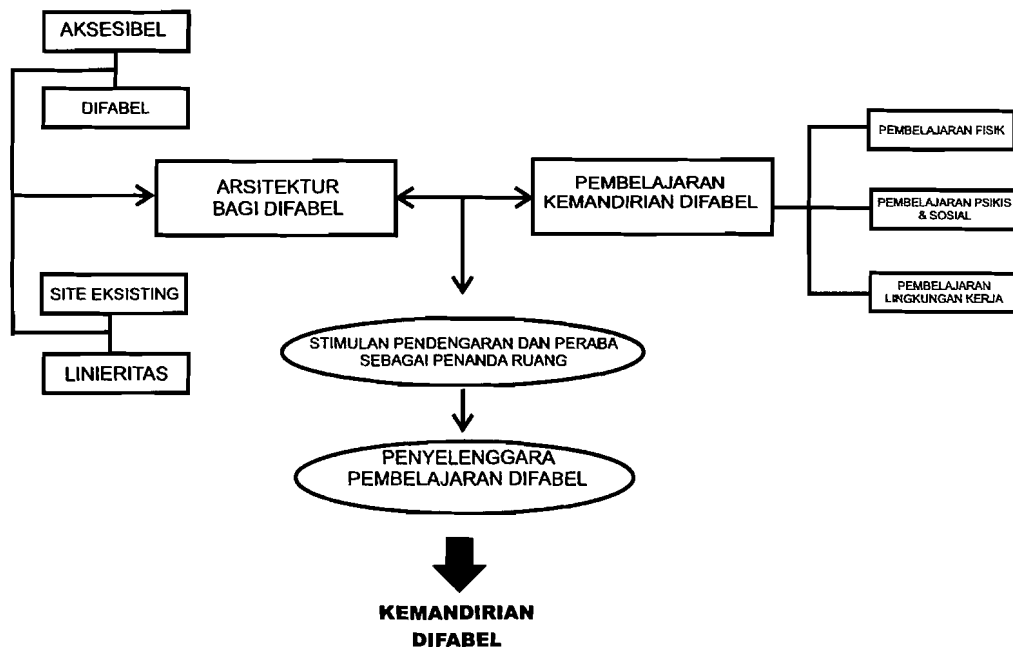
Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

Sosial Bina Netra Sadewa	- Kantor			
- Kegiatan pemijatan komercial	▪ Ruang kepala	1	27 m ²	27 m ²
- Pelayanan kesehatan	▪ Ruang tata usaha	1	27 m ²	27 m ²
- Kegiatan koperasi	▪ Ruang rehabilitasi & pelayanan social	1	27 m ²	27 m ²
- Acara pentas	▪ Lavatory	1	4.5 m ²	4.5 m ²
- Kegiatan membersihkan semua area	▪ Mushola	1	9 m ²	9 m ²
	▪ Gudang	1	9 m ²	9 m ²
	- Ruang pijat komersial			
	▪ Ruang tunggu	1	9 m ²	9 m ²
	▪ Ruang pijat	1	27 m ²	27 m ²
	- Ruang Kesehatan	1	9 m ²	9 m ²
	- Ruang koperasi			
	▪ Ruang penjualan	1	9 m ²	9 m ²
	▪ Gudang	1	9 m ²	9 m ²
	- Aula			
	▪ Gudang	1	9 m ²	9 m ²
	▪ Panggung pentas	1	27 m ²	27 m ²
	▪ Area aula	1	103.5 m ²	103.5 m ²
	▪ Lavatory	1	4.5 m ²	4.5 m ²

1.6 RANGKUMAN

Pembelajaran kemandirian merupakan landasan dalam mengembangkan desain stimulan ruang dalam Panti Sosial Bina Netra Sadewa. Pengembangan desain yang menyuguhkan stimulan sebagai penanda ruang, nantinya akan disesuaikan dengan kondisi atau karakter tapak eksisting.



Gambar Rangkuman
Sumber : Analisa



KONSEP

Konsep dari perancangan bangunan Panti Sosial Bina Netra Sadewa akan memfokuskan pada arsitektur bangunan yang memberikan stimulan sebagai penanda ruang dalam proses pembelajaran kemandirian bagi para difabel. Kemandirian itulah yang akan menjadi tujuan utama dari panti social ini, maka penciptaan bangunan pusat pembelajaran sekaligus menjadi sarana belajar kemandirian merupakan visi dan misi yang utama.

Konsep yang akan diwujudkan ada 3 yaitu:

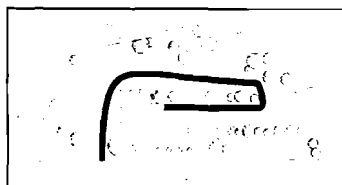
1. Konsep Kemandirian
2. Konsep Pembelajaran
3. Konsep Aksesibel



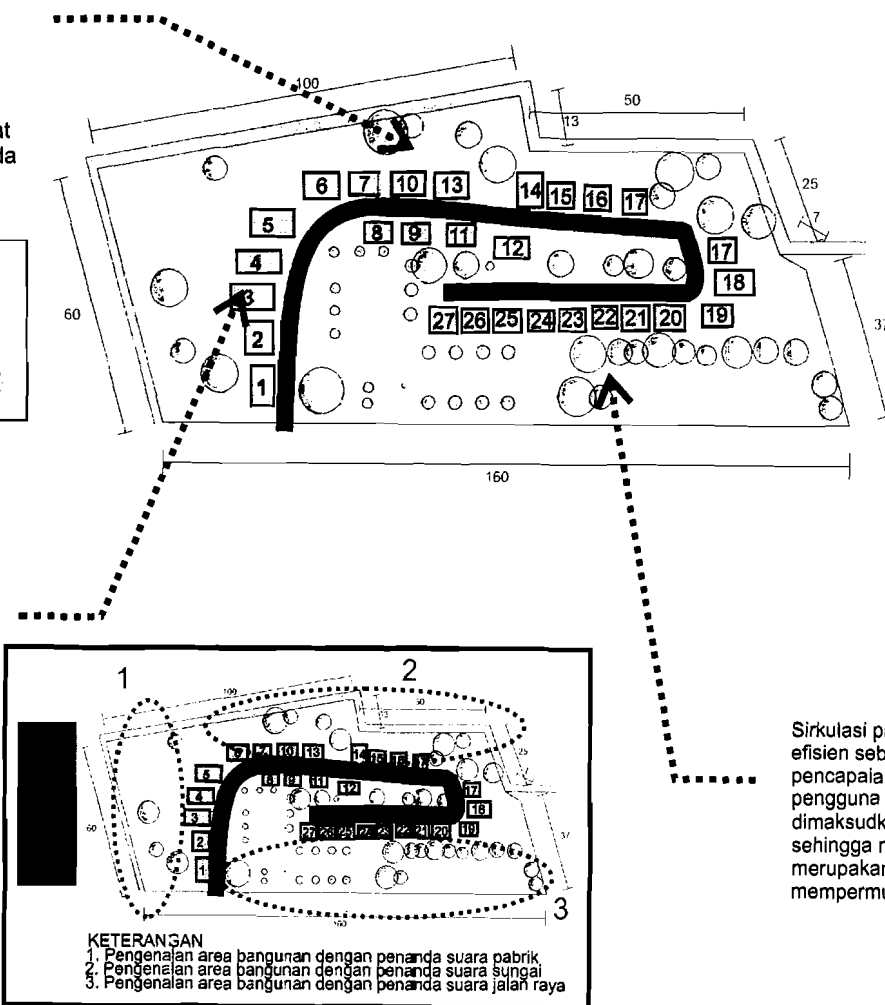


1.1 KONSEP KEMANDIRIAN

Kondisi eksisting tapak yang banyak terdapat vegetasi, nantinya akan dipertahankan karena akan dapat difungsikan sebagai area hijau maupun mengatasi kebisingan, pencahayaan dan masalah arsitektural lainnya. Selain itu juga organisasi linier akan dapat mengikuti alur vegetasi yang ada pada eksisting tapak.



Kondisi tapak yang berbatasan dengan sungai, jalan raya dan pabrik, digunakan sebagai penanda bagi difabel dalam mengidentifikasi area bangunan. Hal tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan mereka dalam mengenali bangunan secara visual.



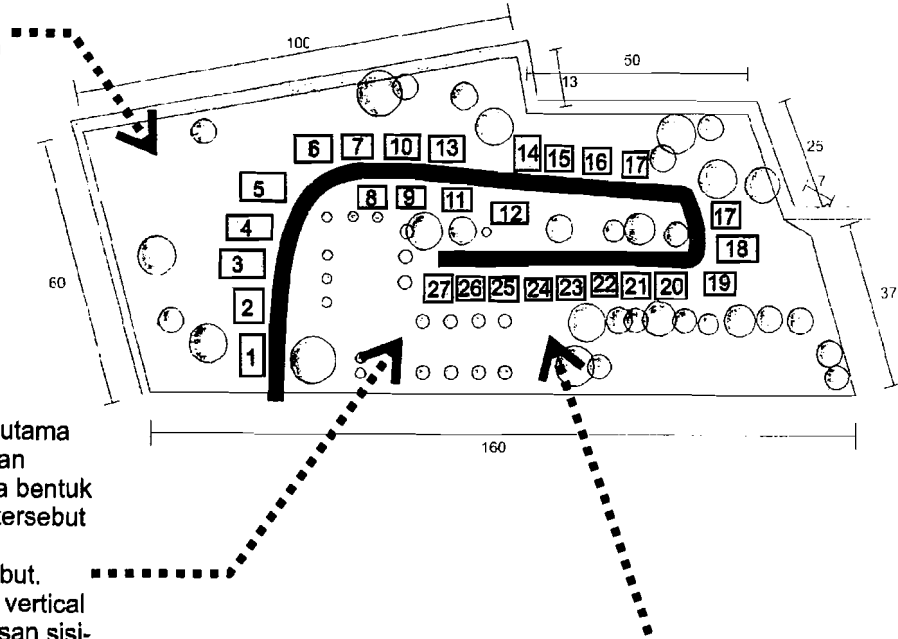
Sirkulasi pada bangunan haruslah jelas serta efisien sebagai orientasi arah dan pencapaian karena mempertimbangkan pengguna para difabel. Hal tersebut dimaksudkan agar memperoleh kemudahan, sehingga mereka dapat mandiri. Alur linier merupakan bentuk sirkulasi yang mempermudah pemahaman difabel.



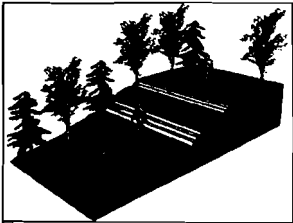
1.2 KONSEP PEMBELAJARAN

KETERANGAN

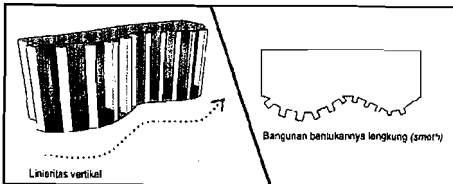
1. Kantor & ruang penerima tamu
2. Ruang pijat komersial
3. Koperasi
4. Ruang Kesehatan
5. Ruang makan, Gudang
6. Ruang cuci/jemur
7. Asrama perempuan
8. Asrama laki-laki
9. Ruang tinggal pengasuh
10. Ruang kelas ilmu pengetahuan
11. Ruang kelas ilmu pengetahuan
12. Ruang musik
13. Ruang pelatihan pijat
14. Ruang pelatihan pijat
15. Area perikanan
16. Area pertanian
17. Ruang kelas ketrampilan
18. Area mobilitas & olah raga
19. Ruang Rekaman
20. Ruang Olah raga
21. Ruang komputer
22. Ruang mengetik
23. Ruang konseling
24. Perpustakaan
25. Ruang keagamaan
26. Mushola
27. Aula
28. Area berkebun



Kondisi kontur datar, jadi dalam perancangan nantinya akan dilakukan pembentukan kontur yang akan difungsikan dalam program pembinaan, yaitu pelatihan olah raga, mobilitas dan lainnya.



Pengolahan visual bangunan mempertimbangkan pengguna utama bangunan yaitu difabel. Bentukkan bangunan yang mengarah pada bentuk yang linear, karena kelinearan tersebut akan mempermudah dalam memanfaatkan bangunan tersebut. Selain itu juga konfigurasi linier vertical juga dapat membentuk penegasan sisi-sisi dan permukaan bidang dan volume. Konfigurasi linier vertical mempengaruhi tekstur permukaan, tetapi hal tersebut bergantung pada bobot visual, jarak dan arahnya.



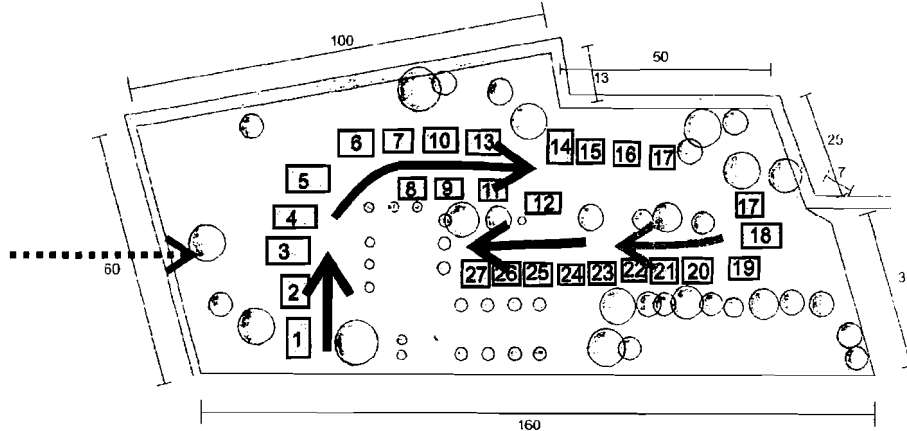
Penggunaan bahan bangunan yang memfokuskan pada karakter elemen material yang nantinya akan digunakan untuk memberi ekspresi pada bangunan. Peran material bangunan digunakan untuk memberikan arahan, arahan itu dapat diambil dari jenis material maupun tekstur material itu sendiri.





KETERANGAN

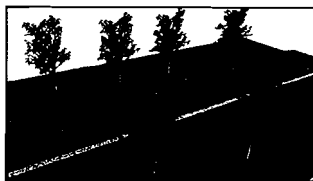
1. Kantor & ruang penerima tamu
2. Ruang pijat komersial
3. Koperasi
4. Ruang Kesehatan
5. Ruang makan, Gudang
6. Ruang cuci/jemur
7. Asrama perempuan
8. Asrama laki-laki
9. Ruang tinggal pengasuh
10. Ruang kelas ilmu pengetahuan
11. Ruang kelas ilmu pengetahuan
12. Ruang musik
13. Ruang pelatihan pijat
14. Ruang pelatihan pijat
15. Area perikanan
16. Area pertanian
17. Ruang kelas ketrampilan
18. Area mobilitas & olah raga
19. Ruang Rekaman
20. Ruang Olah raga
21. Ruang komputer
22. Ruang mengetik
23. Ruang konseling
24. Perpustakaan
25. Ruang keagamaan
26. Mushola
27. Aula
28. Area berkecukupan



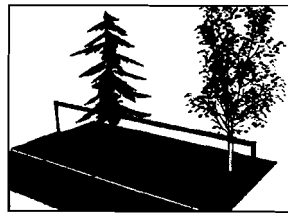
KETERANGAN

- Tahap identifikasi
- Tahap pembelajaran fisik
- Tahap pembelajaran psikis & sosial
- Tahap pembelajaran lingkungan kerja

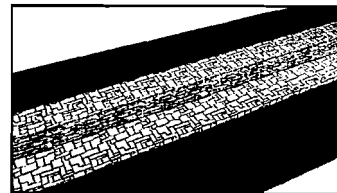
Organisasi ruang yang akan diciptakan adalah dengan pola kelinieran, karena hal tersebut akan membantu dalam menyusun memori untuk mengingat ruangan. Maka tahapan pembelajaran mengikuti kelinieran bangunan.



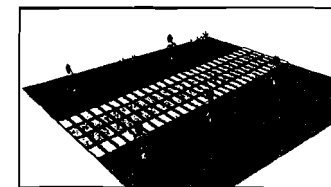
Perkerasan Tahap Identifikasi



Perkerasan Tahap Pembelajaran Fisik



Perkerasan Tahap Pembelajaran Psikis & Sosial



Perkerasan Tahap Pembelajaran Lingkungan Kerja



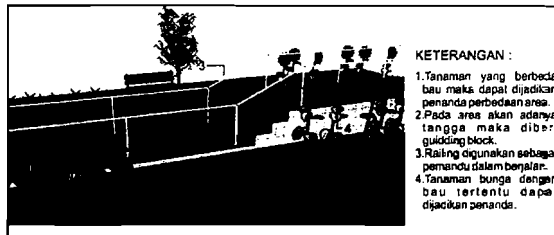
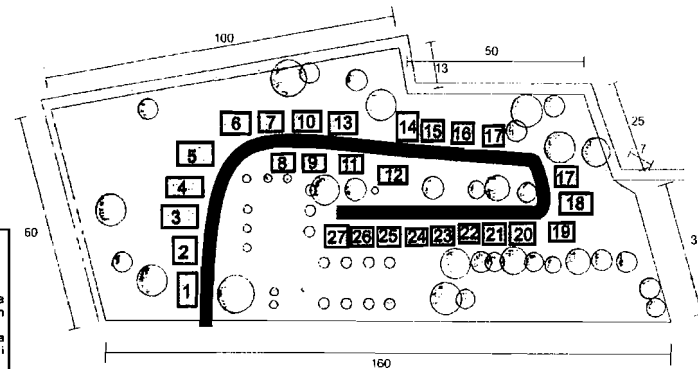
1.3 KONSEP AKSESIBEL

KETERANGAN

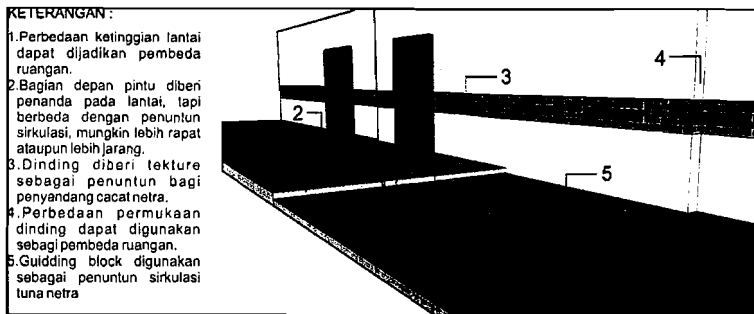
1. Kantor & ruang penerima tamu
2. Ruang pijat komersial
3. Koperasi
4. Ruang Kesehatan
5. Ruang makan, Gudang
6. Ruang cuci/jemur
7. Asrama perempuan
8. Asrama laki-laki
9. Ruang tinggal pengasuh
10. Ruang kelas ilmu pengetahuan
11. Ruang kelas ilmu pengetahuan
12. Ruang musik
13. Ruang pelatihan pijat
14. Ruang pelatihan pijat
15. Area perikanan
16. Area pertanian
17. Ruang kelas ketrampilan
18. Area mobilitas & olah raga
19. Ruang Rekaman
20. Ruang Olah raga
21. Ruang komputer
22. Ruang mengetik
23. Ruang konseling
24. Perpustakaan
25. Ruang keagamaan
26. Mushola
27. Aula
28. Area berkebun

Bagi difabel, sangat diperlukan adanya aksesibilitas yang baik, hal itu berkaitan dengan keterbatasan mereka. Maka dalam desain haruslah memasukkan aturan mengenai aksesibilitas yang baik bagi para difabel. Mereka membutuhkan penanda dalam mengenali masa bangunan secara umum dan ruang atau sirkulasi secara khusus. Penanda tersebut dapat berupa elemen tekstur pada dinding atau lantai. Karakter tekstur dapat tercipta dari material bangunan yang dipakai.

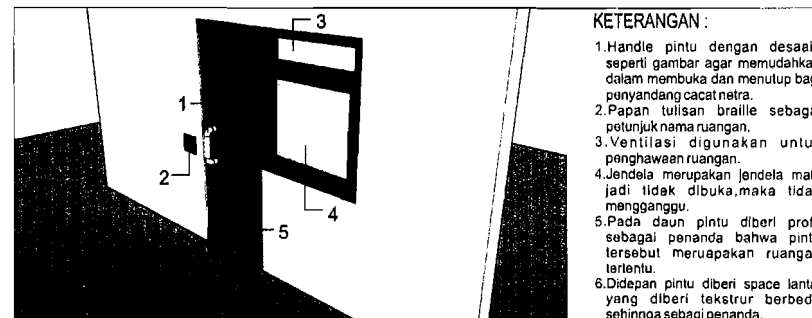
Selain itu juga dapat dengan cara memanfaatkan indra lain yang dimiliki oleh para difabel yaitu dengan memanfaatkan bau dari vegetasi sehingga pengenalan masa bangunan dapat dilakukan dengan indra penciuman.



- KETERANGAN :**
1. Tanaman yang berbeda-beda maka dapat dijadikan penanda perbedaan area.
 2. Pada area akan adanya tangga maka diberi guiding block.
 3. Railing digunakan sebagai penanda dalam berjalan.
 4. Tanaman bunga dengan bau tertentu dapat dijadikan penanda.



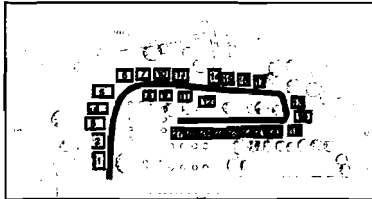
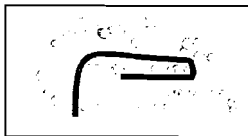
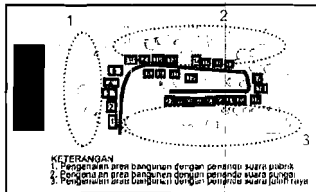


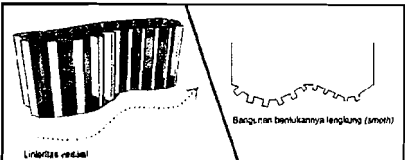
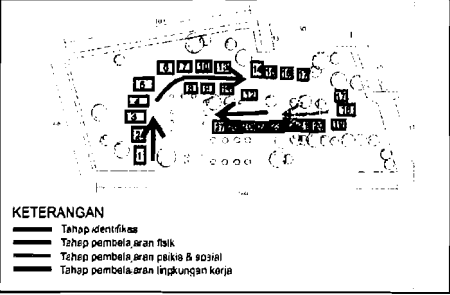
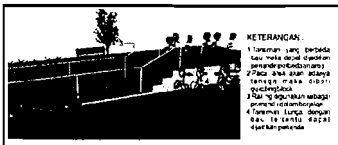
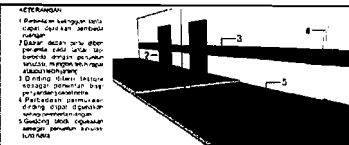
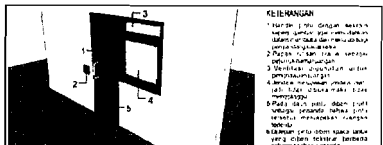
- KETERANGAN :**
1. Perbedaan ketinggian lantai dapat dijadikan pembeda ruangan.
 2. Bagian depan pintu diberi penanda pada lantai, tapi berbeda dengan penuntun sirkulasi, mungkin lebih rapat ataupun lebih jarang.
 3. Dinding diberi tekstur sebagai penuntun bagi penyandang cacat netra.
 4. Perbedaan permukaan dinding dapat digunakan sebagai pembeda ruangan.
 5. Guiding block digunakan sebagai penuntun sirkulasi tuna netra



- KETERANGAN :**
1. Handle pintu dengan desain seperti gambar agar memudahkan dalam membuka dan menutup bagi penyandang cacat netra.
 2. Papan tulisan braille sebagai petunjuk nama ruangan.
 3. Ventilasi digunakan untuk penghawaan ruangan.
 4. Jendela merupakan jendela mati, jadi tidak dibuka, maka tidak mengganggu.
 5. Pada daun pintu diberi profil sebagai penanda bahwa pintu tersebut merupakan ruangan tertentu.
 6. Didepan pintu diberi space lantai yang diberi tekstur berbeda sehingga sebagai penanda.



1.4 RANGKUMAN

KONSEP	PENERAPAN KONSEP	
<p>KEMANDIRIAN</p> <p><i>Kemandirian</i> bagi difabel adalah suatu pelatihan yang ditujukan kepada para difabel agar menjadi individu yang dapat melakukan berbagai hal tanpa bantuan orang lain.</p>	 <p><i>Penataan masa-masa yang linier</i></p>	<p>KETERANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar & ruang penerima tamu 2. Ruang pijat kesehatan 3. Koperasi 4. Ruang Kesehatan 5. Ruang makan Gudang 6. Ruang cucian 7. Aarama perawatan 8. Abrama Isti: toilet 9. Ruang tinggal pengasuh 10. Ruang kelas ilmu pengetahuan 11. Ruang kelas ilmu pengetahuan 12. Ruang musik 13. Ruang pelatihan pijat 14. Ruang pelatihan pijat 15. Area parkir 16. Area parkir 17. Ruang kelas keterampilan 18. Area mobilisasi/olah raga 19. Ruang Kelemban 20. Ruang Olah raga 21. Ruang komputer 22. Ruang mengetik 23. Ruang konseling 24. Perpustakaan 25. Ruang keagamaan 26. Muafala 27. Aula 28. Area berkebun  <p><i>Sirkulasi linier</i></p>  <p><i>Penanda area dengan suara</i></p> <p>KETERANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanda area bangunan dengan sensor suara plastik 2. Penanda area jalan bangunan dengan sensor suara plastik 3. Penanda area lantai dengan sensor suara plastik
<p>PEMBELAJARAN</p> <p><i>Pembelajaran</i> difabel bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial para difabel agar dapat berfungsi dalam masyarakat, sesuai dengan tingkat kemampuan, bakat, pendidikan dan pengalaman.</p>	   <p><i>Bangunan bentuknya lengkung (smooth)</i></p>	 <p>KETERANGAN</p> <ul style="list-style-type: none"> Tahap identifikasi Tahap pembelajaran fisik Tahap pembelajaran psikis & sosial Tahap pembelajaran lingkungan kerja <p><i>Alur tahap pembelajaran</i></p>
<p>AKSESIBEL</p> <p><i>Aksesibel</i> merupakan kondisi suatu tapak, bangunan, fasilitas, atau bagian dari yang memenuhi persyaratan teknis aksesibilitas</p>	 <p>KETERANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terasan yang berbeda dari masa sebelum dan sesudah pembangunan 2. Terasan yang berbeda dari masa sebelum dan sesudah pembangunan 3. Terasan yang berbeda dari masa sebelum dan sesudah pembangunan 4. Terasan yang berbeda dari masa sebelum dan sesudah pembangunan 5. Terasan yang berbeda dari masa sebelum dan sesudah pembangunan  <p>KETERANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 2. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 3. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 4. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 5. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel  <p>KETERANGAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 2. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 3. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 4. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel 5. Peralatan yang digunakan untuk membantu difabel <p><i>Konsep aksesibel diterapkan pada seluruh bangunan</i></p>	

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Ching, Francis D.K (1991).Architecture : Form,Space, Order, Van Nostrand Reinhold Company Inc.-USA, (diterjemahkan oleh Ir. Paulus H. Adjie dengan judul Arsitektur : Bentuk,Ruang, dan Tatanan).Jakarta : Erlangga
2. Clark, Roger H & Michael Pause, Presedent Dalam Arsitektur
3. Data BPS tahun 2005
4. Data BPS 1998
5. Doello, Leslie H., Akustik Lingkungan
6. <http://asnugrohowordpress.com/2007/03/15/teknologi-bagi-tuna-netra> (1 Januari 2007, 14.00)
7. <http://www.dinsos.pemda-diy.go.id/index2.php?option+content&task+view&id+g2&pop+1&page+0> (1 Januari 2007, 14.00)
8. <http://kabarindonesia.com/berita.php?pil=12&dn=20061212165731> (12 Februari 2007, 19.00)
9. <http://pertuni.idp-europe.org/AnggaranRumahTangga.php>
10. Kamus Besar Bahasa Indonesia
11. Keputusan Menteri Pekerjaan Umum, nomor : 468/KPTS/1998, tanggal : 1 Desember 1998, tentang Persyaratan Teknis Aksesibilitas pada Bangunan Umum dan Lingkungan
12. Manggarsih, Asri, 1993, Pengembangan Mardi Wuto Sebagai Pusat Pengembangan Penyandang Cacat Netra Dalam Lingkungan Rumah Sakit Mata Dr. Yap, Tugas Akhir Arsitektur UGM Yogyakarta
13. Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II(1992-1993), Rencana Detail Tata Ruang Kota Sewon
14. Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 1998
15. Sabarati, Silas Rumanti, 1994, Pengembangan Fasilitas Sasana Penderita Cacat netra Yogyakarta, Tugas Akhir Arsitektur UGM Yogyakarta
16. Setyawan , Nauzul Ferry, Pengembangan Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Netra Mardi Wuto Yogyakarta, Tugas Akhir Arsitektur UII Yogyakarta
17. UU No.4 tahun 1997
18. [www.mitranetra/Yayasan Mitra Netra.program dan layanan.htm](http://www.mitranetra/YayasanMitraNetra.programdanlayanan.htm). (tgl 21 Januari 2007, 14.00)
19. www.lilacblindfoundation.programs.asp.htm (tgl 21 Januari 2007, 14.00)



5.1 SKEMATIK TANGGAPAN TAPAK

PENATAAN SIRKULASI DAN MASA BANGUNAN
DISESUAIKAN DENGAN KEADAAN SITE
EKSTING, MAKA SIRKULASINYA MENGIKUTI
POHON YANG ADA PADA SITE EKSTING.

INFORMASI SITE

Lokasi site : Jalan Parangtritis km.5,5

Batas site :

Utara : jalan aspal menuju pemukiman

Selatan : Pabrik Rokok Merapi

Barat : sungai

Timur : Jalan Parangtritis

Luas site : $\pm 10.941 \text{ m}^2$

Garis sempadan pagar : 2 m dari daerah milik jalan

Garis sempadan bangunan : 7,5 m dari daerah milik jalan

Koefisien Dasar bangunan : 60 %

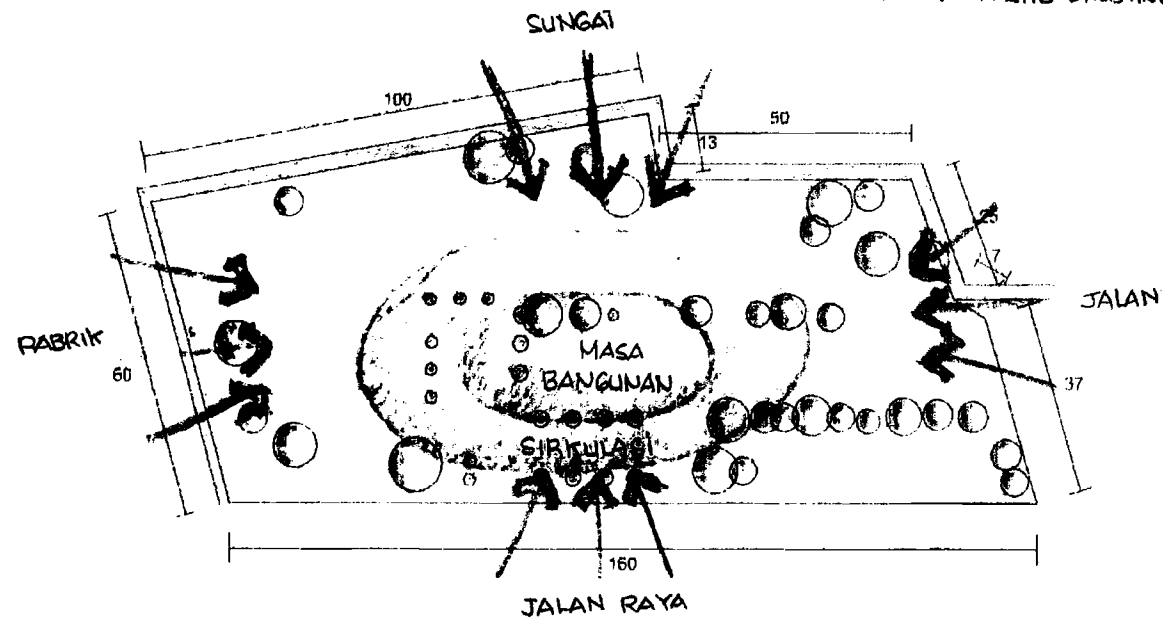
Kondisi lingkungan tapak dimanfaatkan dalam penanda area bangunan.

Utara : suara lalu lintas

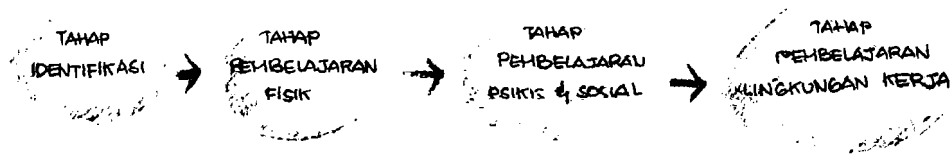
Selatan : suara pabrik rokok

Timur : suara lalu lintas

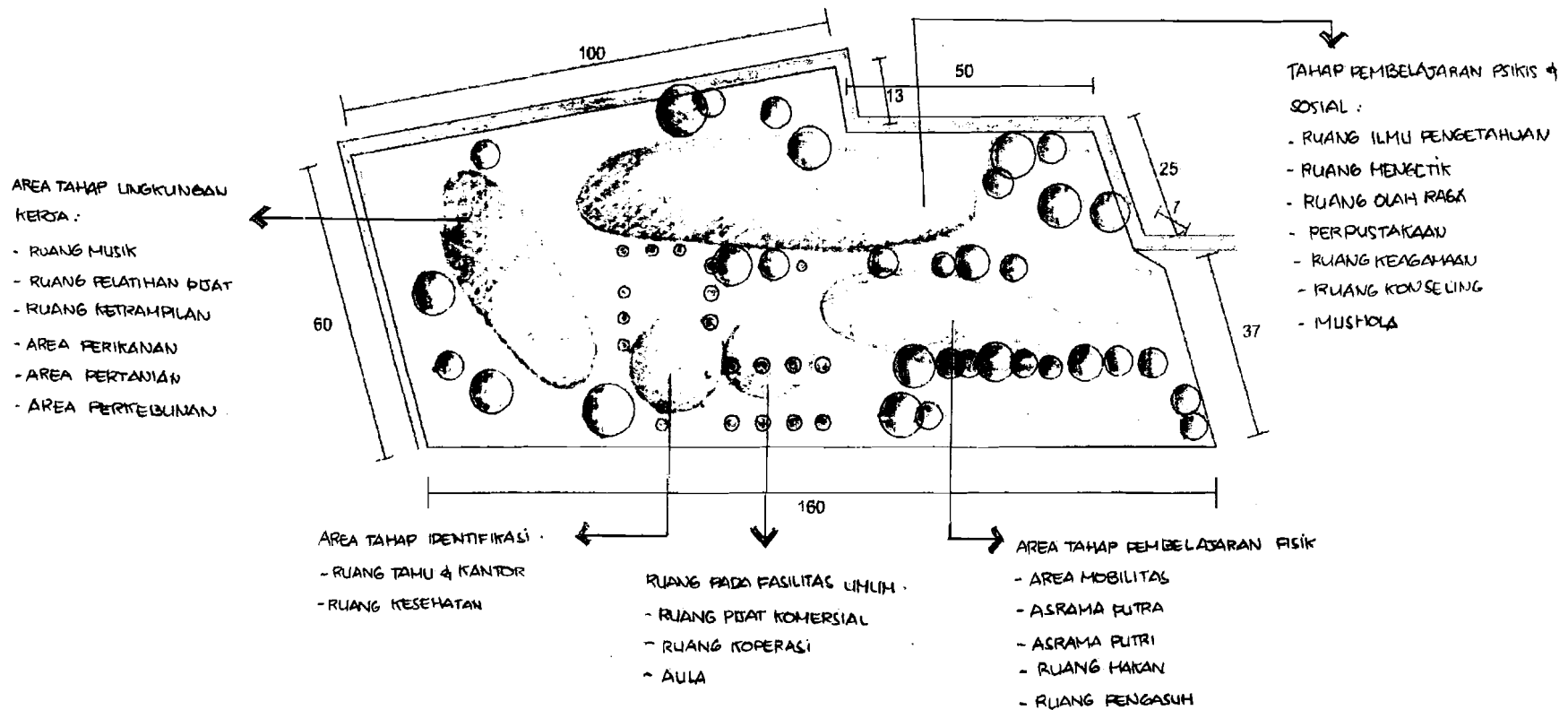
Barat : suara sungai

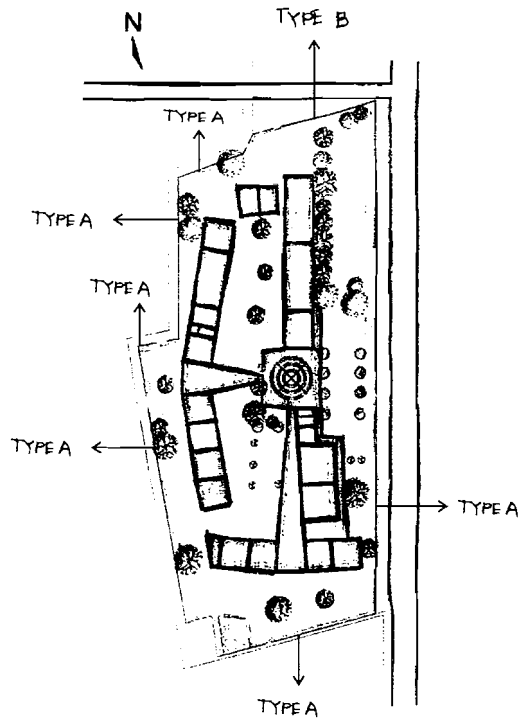


PELETAKAN MASA BANGUNAN BERADA DI TENGAH SITE, SEDANGKAN
UNTUK SIRKULASINYA BERADA DI BAGIAN LUAR BANGUNAN, HAL TERSEBUT
UNTUK MEMPEROLEH EFEK SUARA. JADI DIFABEL DALAM BERAKSES
MELEWATI SIRKULASI, MAKA AKAN MEMPEROLEH BUNYIAN BERUPA
SUARA LINGKUNGAN SEKITAR, DENGAN SUARA TERSEBUT DIFABEL
DAPAT MENGGUNAKANNYA SEBAGAI PEJUANDA TEMPAT.



PEMBAGIAN ZONA BANGUNAN DIDASARKAN PADA TAHAPAN PEMBELAJARAN YANG DISELENGGARAKAN. HAL TERSEBUT UNTUK MEMPERMUDAH DIFABEL DALAM MENGIKAT KELOMPOK OBJEK BANGUNAN.



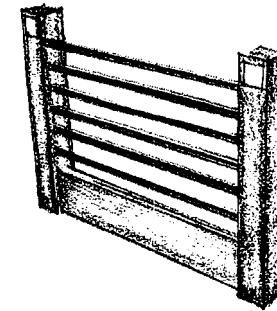
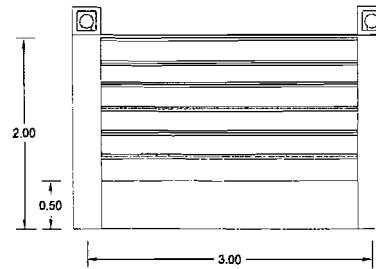


TYPE A

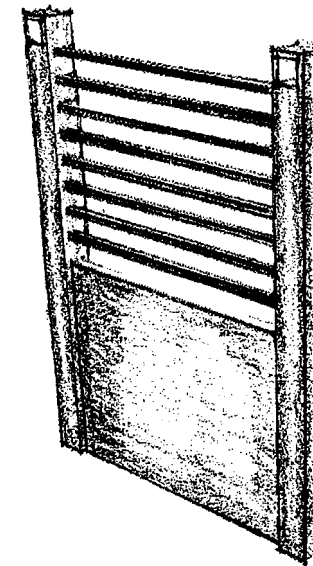
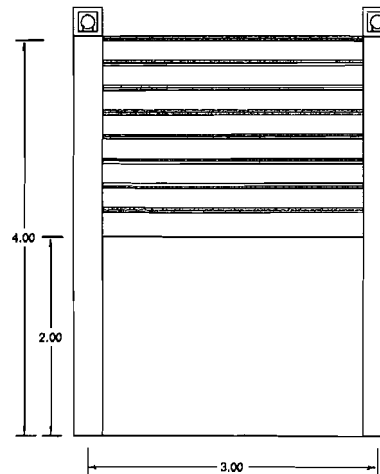
TYPE PAGAR A DIGUNAKAN UNTUK MEMBATASI LINGKUNGAN DALAM SITE DENGAN LINGKUNGAN LUAR TETAPI TETAP DAPAT MEMASUKKAN SUARA DARI LINGKUNGAN SEKITAR.

TYPE B

TYPE PAGAR B DIGUNAKAN UNTUK MEMBATASI LINGKUNGAN DALAM SITE DENGAN LINGKUNGAN LUAR TANPA MEMASUKKAN SUARA DARI LINGKUNGAN SEKITAR.



PAGAR TYPE A



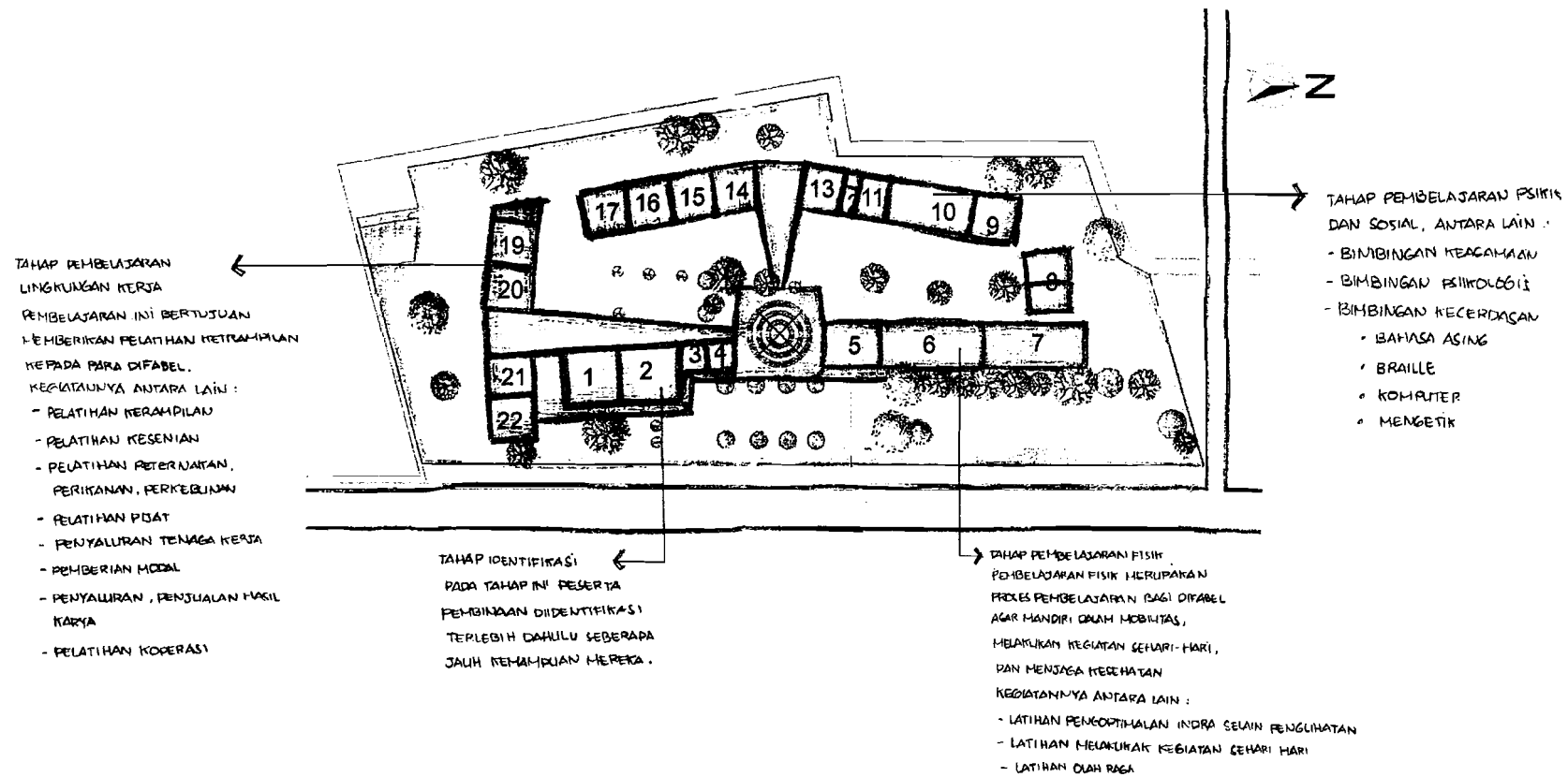
PAGAR TYPE B.



5.2 SKEMATIK MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN

KETERANGAN

- | | | |
|---|----------------------------|---------------------------------|
| 1. Ruang penerima tamu, kantor, ruang kesehatan | 7. Ruang asrama putri | 15. Ruang ilmu pengetahuan |
| 2. Aula | 8. Rumah pengasuh I&II | 16. Ruang ilmu pengetahuan |
| 3. Ruang pijat komersial&Koperasi | 9. Ruang komputer | 17. Ruang olah raga |
| 4. Area mobilitas | 10. Perpustakaan | 18. Ruang peralatan |
| 5. Ruang makan | 11. Ruang keagamaan | 19. Ruang musik |
| 6. Ruang asrama putra | 12. Ruang konseling | 20. Ruang ketrampilan |
| | 13. Mushola | 21. Ruang pelatihan pijat pria |
| | 14. Ruang ilmu pengetahuan | 22. Ruang pelatihan pijat putri |

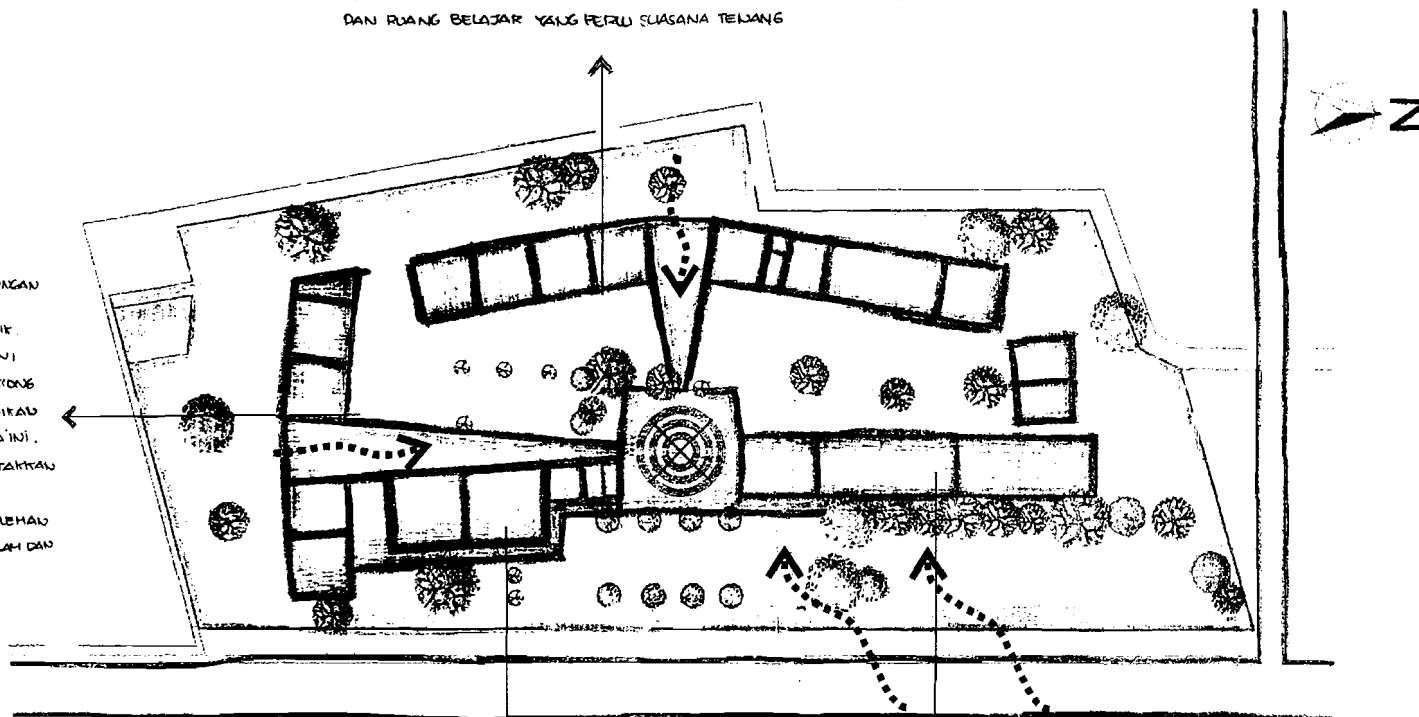




PADA TAHAP PEMBELAJARAN RISIKS DAN SOSIAL AKAN MENGGUNAKAN PENANDA SUARA GEHERICIT SUNGAI, UNTUK MEMUJU PADA AREA INI DIHUBUNGAN OLEH LORONG. LORONG TERSEBUT YANG AKAN MENGARAHKAN DIFABEL MEMUJU AREA TAHAP PEMBELAJARAN INI.

ZONA TAHAP INI DILETAKKAN PADA AREA INI UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA KETENANGAN ALAMI, KARENA PADA ZONA INI TERDAPAT HUSHOLA, PERPUTAKSAU DAN RUANG BELAJAR YANG PERLU SUASANA TENANG

PEMBELAJARAN LINGKUNGAN KERTA MENGGUNAKAN PENANDA SUARA BAKRIK UNTUK MEMUJU AREA INI DIHUBUNGAN OLEH LORONG YANG AKAN MENGARAHKAN DIFABEL MEMUJU AREA INI. ZONA TAHAP INI DILETAKKAN PADA AREA INI UNTUK MEMPERMUDAH PERUBAHAN PENGAIRAN UNTUK KELAH DAN SAKDAH.



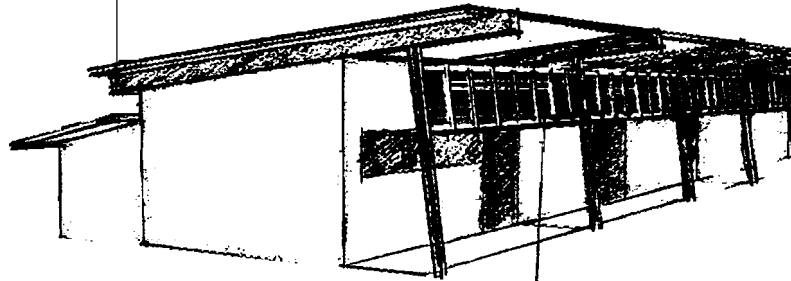
AREA IDENTIFIKASI DAN AREA FASILITAS UMUM BERADA PADA ENTRANCE BANGUNAN UNTUK MEMPERMUDAH DALAM MENGAKSES KARENA PENGGUNA SEBAGIAN BESAR DARI UJAR.

PADA TAHAP PEMBELAJARAN FISIK MENGGUNAKAN PENANDA TEMPAT BERUPA CUARA LALU LINTAS DARI ARAH JALAN PARANGTRITIS ZONA INI DILETAKKAN PADA AREA INI) AGAR RUMAH PENGASUH MEMPUNYAI SIRKULASI SENDIRI UNTUK PRIVASI KELUARGA PENGASUH

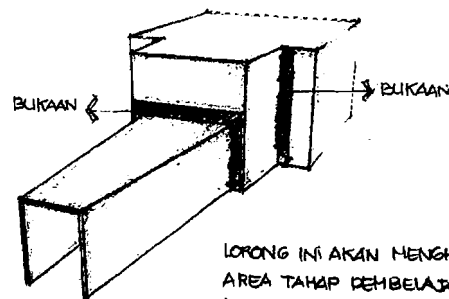


5.3 SKEMATIK PEMBELAJARAN DIFABEL

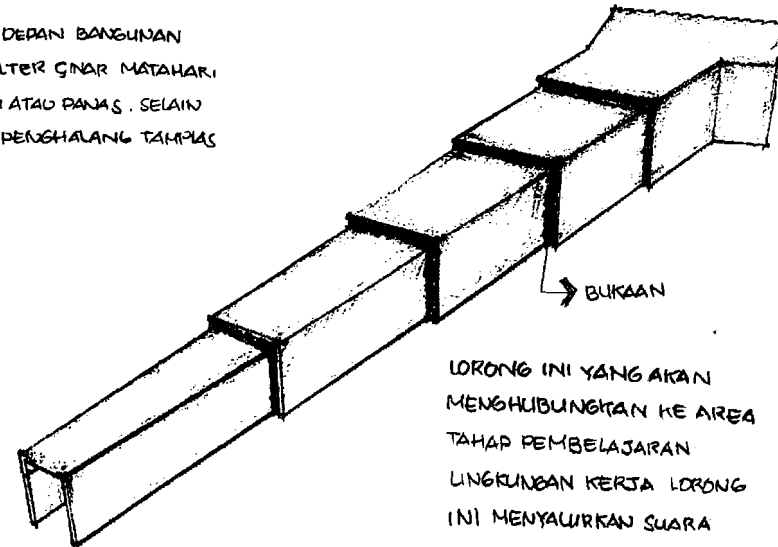
→ PERBEDAAN KETINGGIAN PADA ATAP DIGUNAKAN UNTUK BUKAAN SEHINGGA MENDAPATKAN PENGHAWAAN YANG BAIK. BUKAAN ADA PADA KEDUA SISI BANGUNAN SEHINGGA CROSSVENTILATION



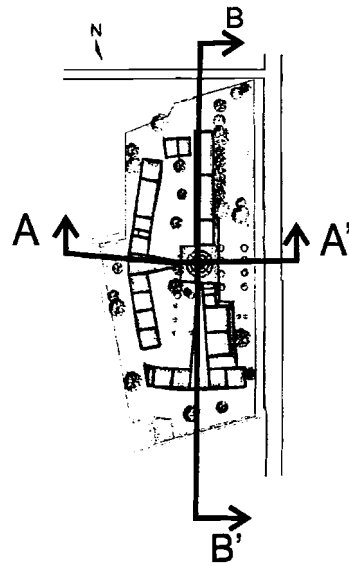
→ ELEMEN HORIZONTAL PADA DEPAN BANGUNAN DIGUNAKAN UNTUK MEMFILTER SINAR MATAHARI AGAR TIDAK TERLALU SILAU ATAU PANAS. SELAIN ITU DAPAT JUGA SEBAGAI PENGHALANG TAMPAS AIR HUJAN



LORONG INI AKAN MENGHUBUNGAN DENGAN AREA TAHAP PEMBELAJARAN PSIKIS & SOSIAL LORONG INI PENYALUR SUARA GEMERICIT SUNGAI UNTUK MENGARAHKAN DIFABEL



LORONG INI YANG AKAN MENGHUBUNGAN KE AREA TAHAP PEMBELAJARAN LINGKUNGAN KERJA LORONG (INI) MENYALURKAN SUARA PABRIK UNTUK MENGARAHKAN DIFABEL.



ZONA PEMBELAJARAN
LINGKUNGAN KERJA

ZONA
PEMBELAJARAN
PSIKIS & SOSIAL

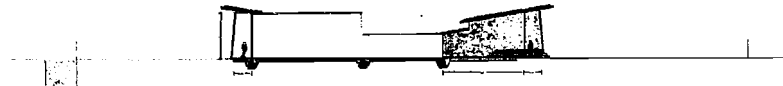
ZONA PEMBELAJARAN
FISIK



POTONGAN B-B'

ZONA PEMBELAJARAN
PSIKIS & SOSIAL

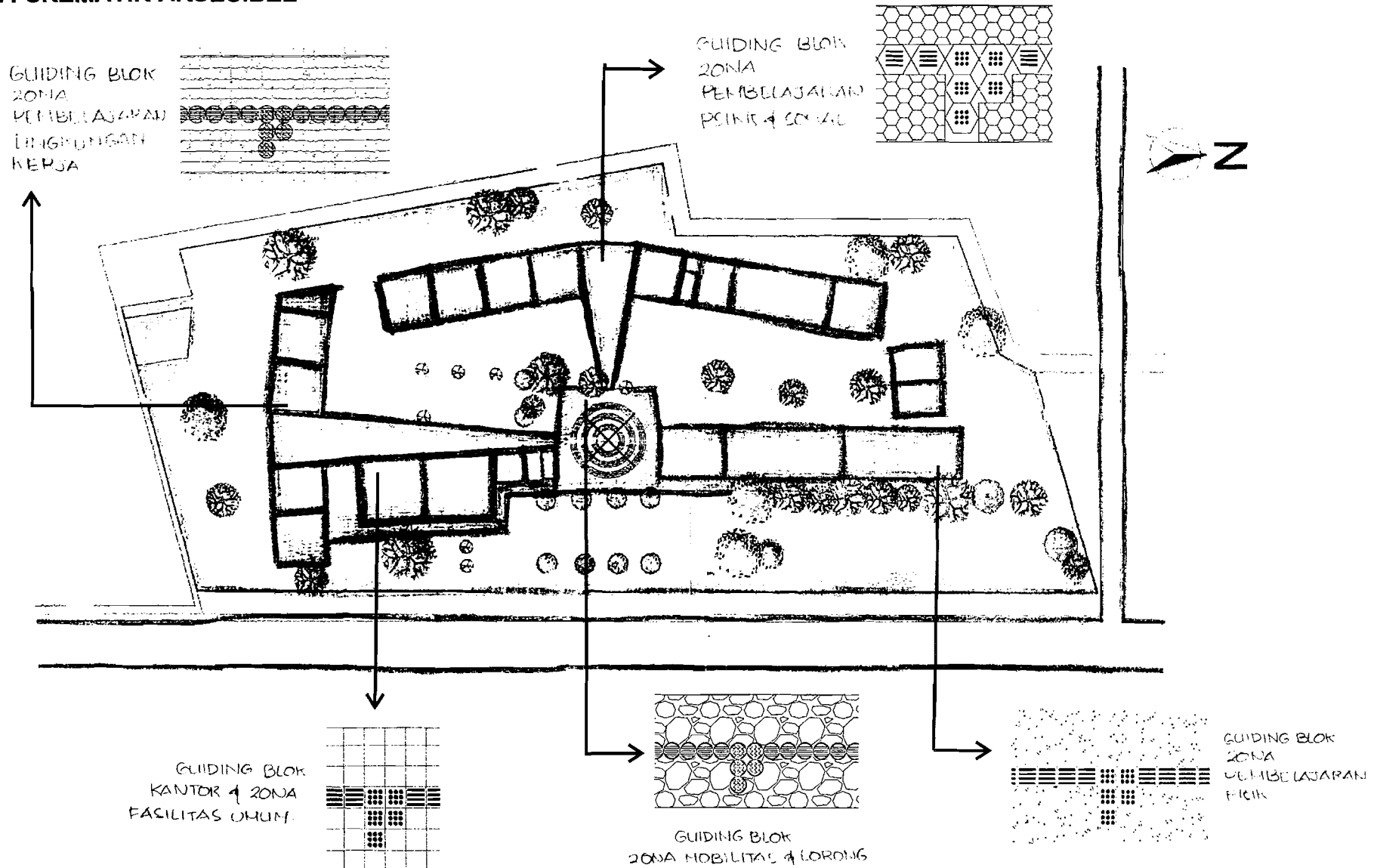
ZONA
PEMBELAJARAN
FISIK



POTONGAN A-A'

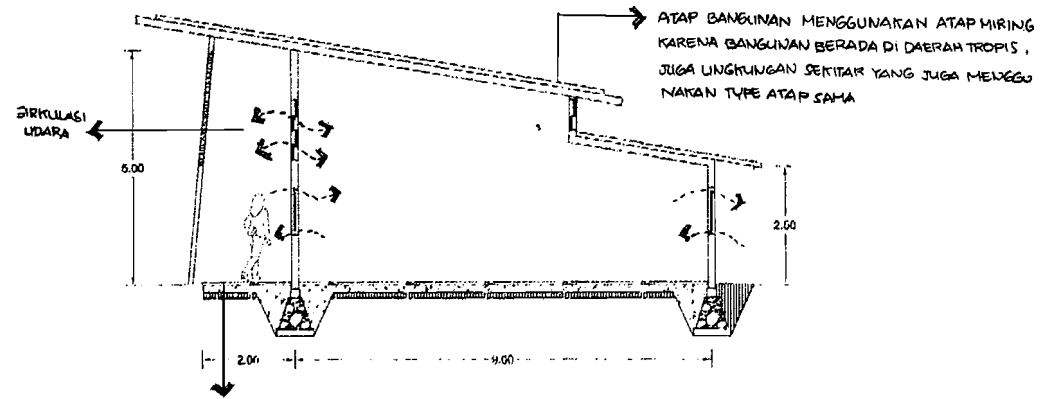
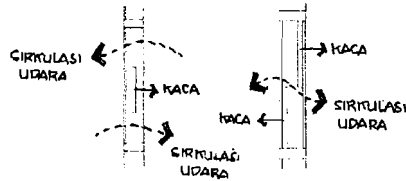


4.4 SKEMATIK AKSESIBEL

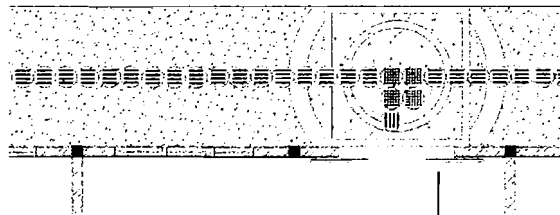




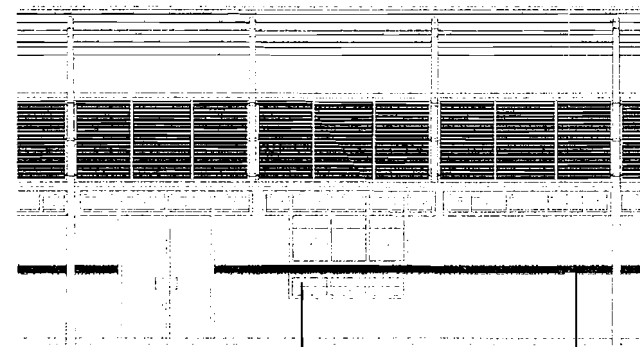
TYPE BUKAN BUKANLAH BUKAAN YANG BUKA TUTUP, TETAPI TETAP DAPAT MEMASUKKAN CAHAYA DAN UNTUK SIRKULASI UDARA



PENGUNTA UTAMA BANGUNAN ADALAH DIFABEL, JADI UKURAN LEBAR JALUR SIRKULASINYA SESUAI DIFABEL.



PINTU MENGGUNAKAN SLIDING DOOR UNTUK MEMPERMUDAH DIFABEL.



JENDELA TIDAK MENGGUNAKAN YANG BUKA TUTUP CAPI TETAP DAPAT MEMASUKKAN UDARA DAN CAHAYA.

PENANDA ARAH PADA DINDING BANGUNAN JUGA DISEDIAKAN UNTUK MEMANDU ARAH BAGI DIFABEL SELAIN GUIDING BLOCKS.

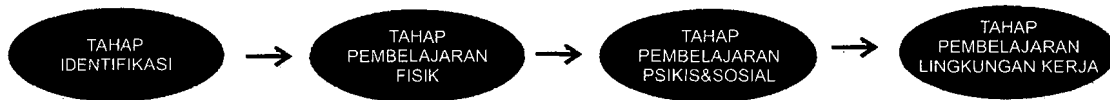


BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1 PENGEMBANGAN DALAM DESAIN

6.1.1 Hubungan Ruang

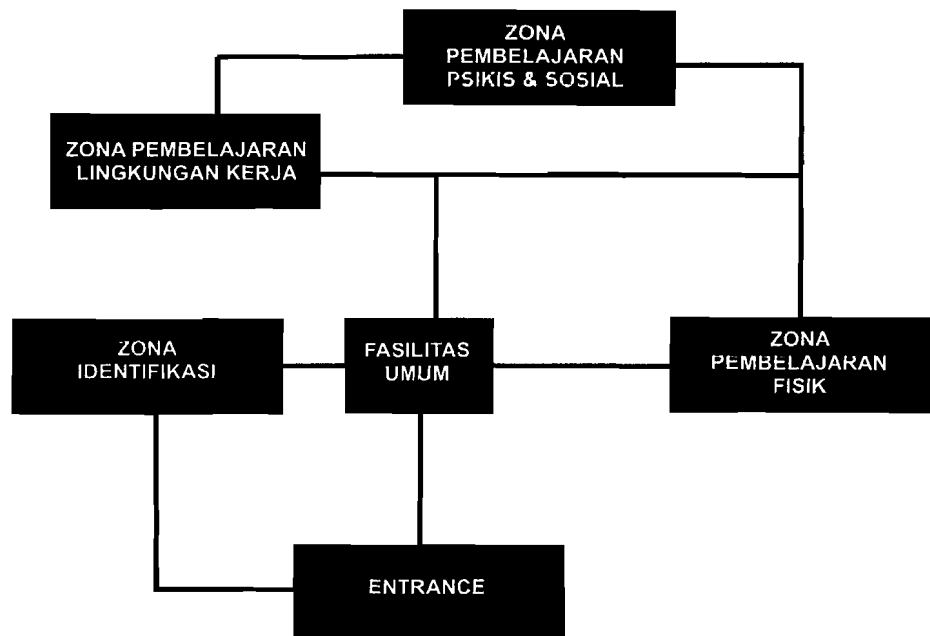
Pada awalnya hubungan ruang pada bangunan disesuaikan dengan urutan prose pembelajaran kemandirian jadi tiap ruang mempunyai keberurutan sesuai dengan urutan proses pembelajaran kemandirian pada Panti Sosial Bina Netra Sadewa.



Gambar : Hubungan Ruang Lama

Sumber : Pemikiran

Pada pengembangan desain maka hubungan ruang tidak disesuaikan dengan urutan proses pembelajaran kemandirian melainkan disesuaikan dengan stimulan yang akan digunakan pada ruang sehingga mempermudah difabel dalam mengenali ruang.



Gambar . Hubungan Ruang Baru

Sumber : Pemikiran



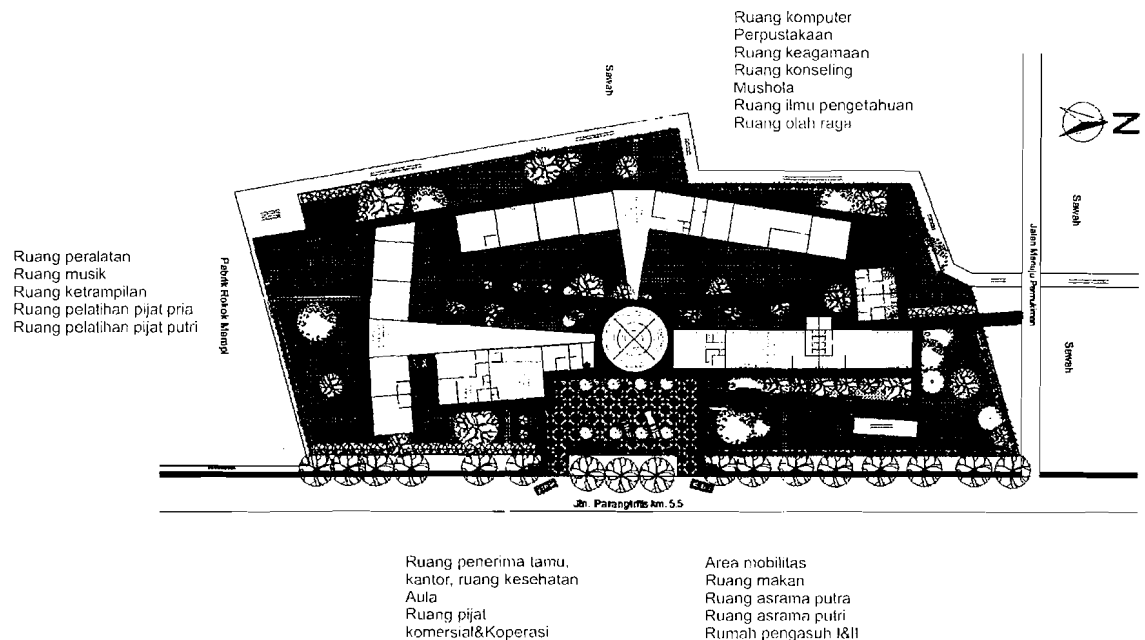
BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

6.1.2 Ploting

Pada ploting awal masa bangunan, ploting mengikuti keberadaan vegetasi site eksisting sehingga vegetasi tidak mengalami perubahan dan semua vegetasi yang ada dipertahankan. Pada pengembangan desain mengalami perubahan, ploting masa bangunan selain mengikuti vegetasi eksisting yang ada juga mengikuti sumber bunyi dari lingkungan sekitar site yang ada, sehingga bunyi yang diperoleh dapat optimal.



Gambar : Ploting

Sumber : Pemikiran

6.1.3 Struktur Bangunan

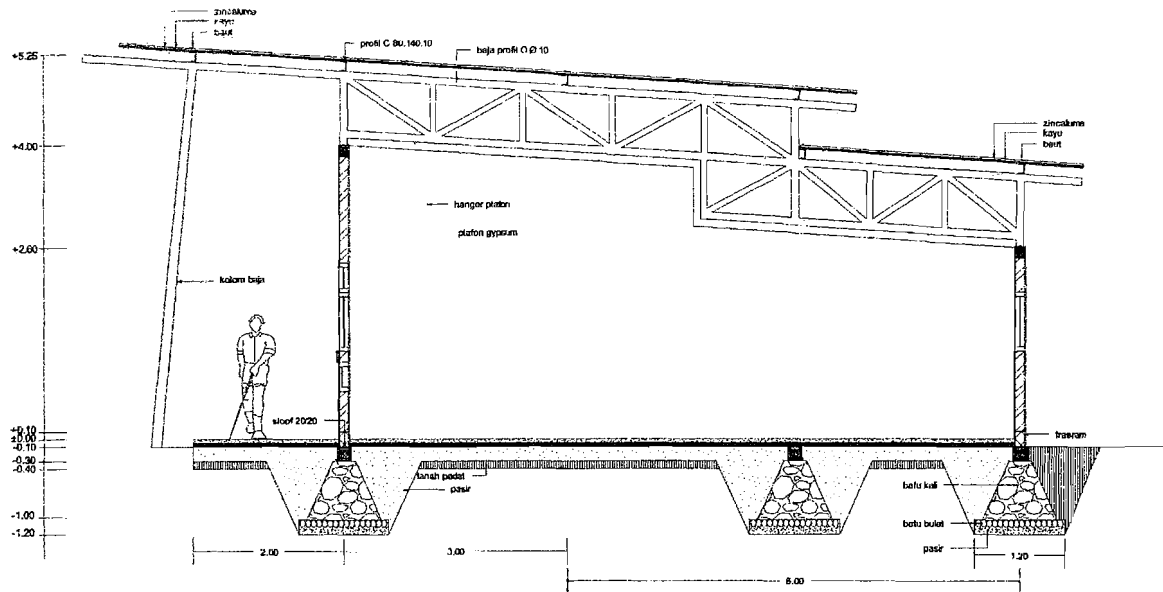
Pada struktur awal atap bangunan kurang memperhatikan kekuatan struktur, tapi pada pengembangan desain lebih memperhitungkan kekuatan strukurnya. Pengembangan desain juga mempertimbangkan kenyamanan karena dengan struktur atap yang baru maka sirkulasi udara pada ruang dalam bangunan lebih baik.



BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difable The Independent In

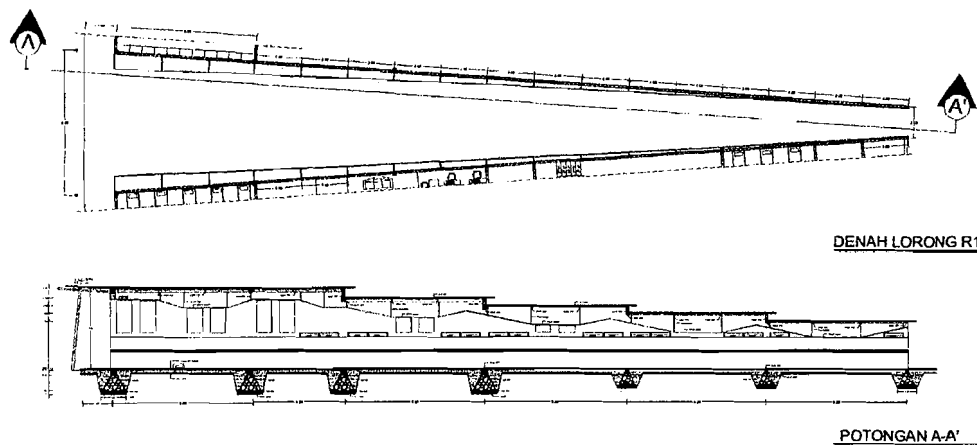


Gambar : Potongan Bangunan

Sumber : Pemikiran

6.1.4 Perubahan Desain Lorong

Fungsi utama lorong sebagai penyalur bunyi dari lingkungan luar sekitar site ke dalam lingkungan site. Pada awalnya desain lorong mempunyai bagian yang terbuka dan kurang mempertimbangkan bunyi yang akan disalurkan melalui lorong tersebut. Pada pengembangan desain lorong tidak mempunyai bagian yang terbuka seperti yang ada pada desain awal tetapi ada bukaan berupa jendela. Sedangkan pertimbangan bunyi yang dapat disalurkan dapat terlihat dari penggunaan desain plafond an elemen lengkung pada dinding yang dapat menyalurkan bunyi dengan optimal.



Gambar : Potongan Lorong

Sumber : Pemikiran



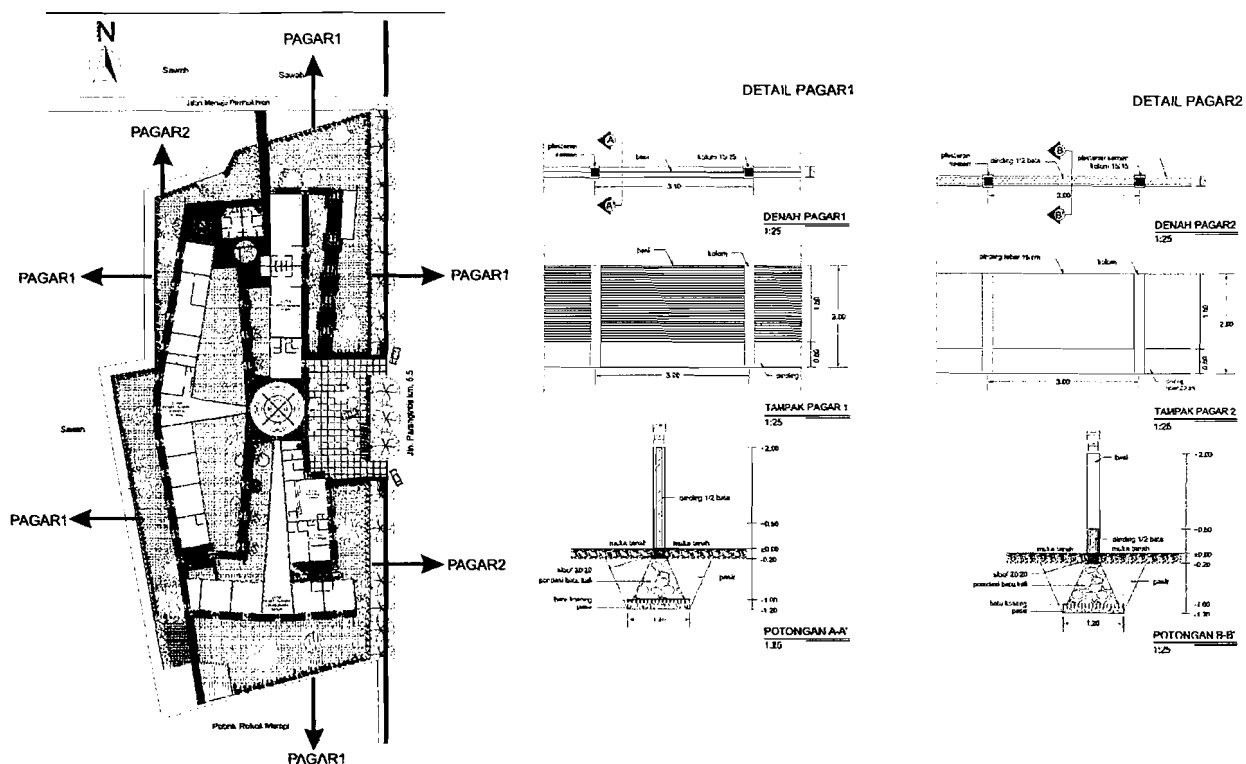
BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

6.1.5 Pembatas Bangunan

Pada awalnya pembatas antara lingkungan dalam bangunan dengan lingkungan luar bangunan seluruhnya merupakan bentuk pagar yang dapat memasukkan bunyi dari lingkungan luar ke lingkungan dalam bangunan. Pada pengembangan desain pada tiap sisi site mempunyai bentuk pagar yang disesuaikan dengan kebutuhan bunyi yang akan dimasukkan ke dalam lingkungan dalam bangunan.



Gambar : Rencana Pagar

Sumber : Pemikiran

6.1.5 Perkerasan

Pada awal desain perkerasan tiap zona area pembelajaran mempunyai jenis perkerasan yang berbeda dimaksudkan agar difabel dapat menggunakan indra peraba mereka untuk mengenali ruang. Perbedaan jenis tersebut diubah pada pengembangan desain. Perkerasan menggunakan jenis yang sama pada semua zona area pembelajaran sehingga difabel tidak diresulit dalam mengingat area bangunan. Perbedaan pada tiap zona hanya pada penggunaan guiding block yang mempunyai jenis yang berbeda pada tiap zona. Jadi guiding blocks itulah yang menjadi penanda area yang digunakan difabel dalam mengidentifikasi area.

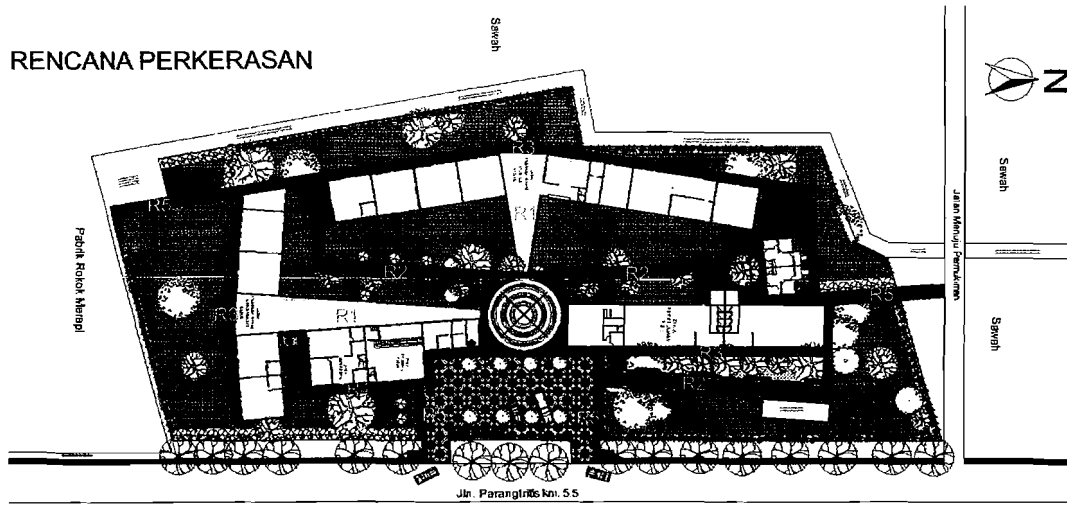


BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

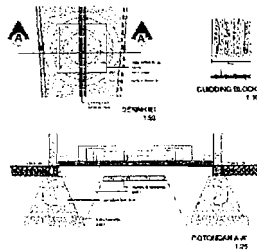
Re-design Panti Sosial Bina Netra Sadewa Yogyakarta

Auditive and Tactile Sensory Stimulant as Sign of Sign of Space to Support The Learning Process of Difiable The Independent In

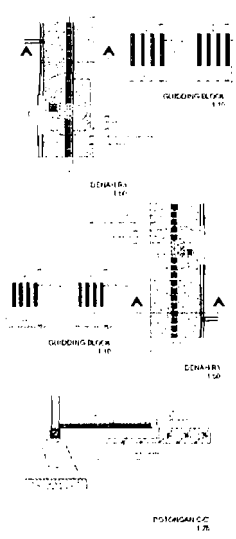
RENCANA PERKERASAN



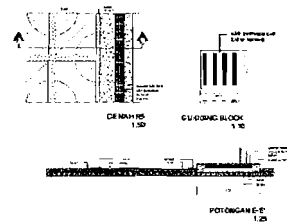
PERKERASAN R1



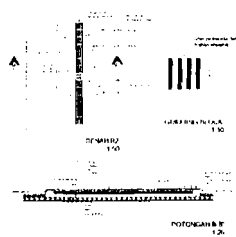
PERKERASAN R3



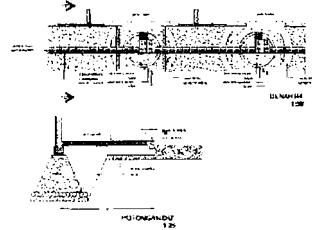
PERKERASAN R5

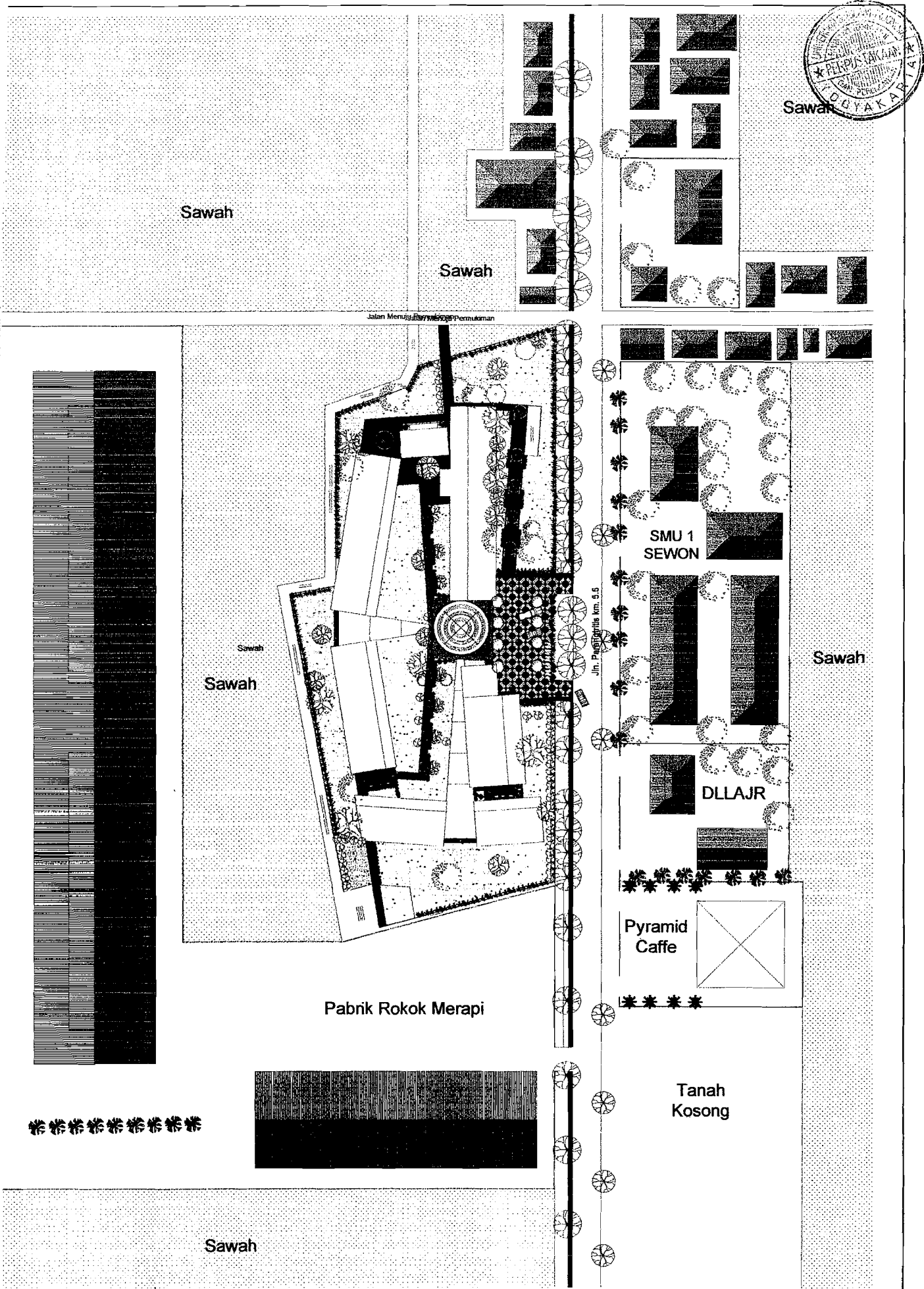


PERKERASAN R2



PERKERASAN R4





	TUGAS AKHIR PERANCANGAN <small>SURUH AJAR ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET</small>	PERIODE III SEMESTER GENAP TH. AK. 2006/2007	RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA <small>STIMULAN PENDEKARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DI FABEL</small>	<small>DOSIS/PENDEKOR</small> YULIANTO P. PRIMA FMAJ ST, MSA	JUDUL GAMBAR SITUASI	SKALA 1 : 500	NO. LBR 1	JML LBR	PENGOSEHAAN
				<small>IDENTITAS MAHASISWA</small> NAMA: ANGGARA RING RANAYU NO. MAHASISWA: 03 512 018					

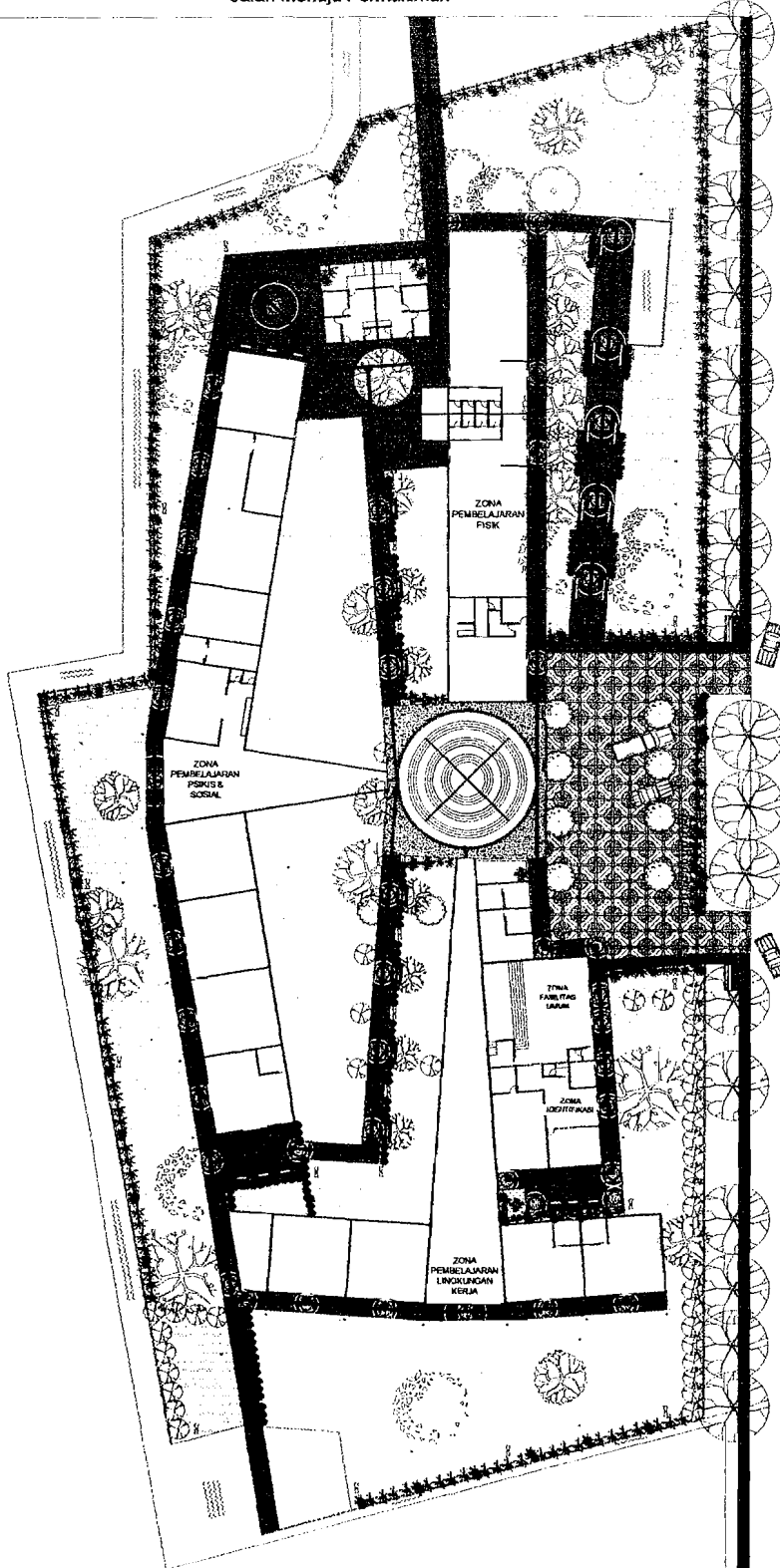


Sawah

Sawah

Jalan Menuju Permukiman

Sawah



Pabrik Rokok Merapi

Jln. Parangtritis km. 5.5

LEGENDA

	POHON GLODOGAN <i>Ficus religiosa</i>
	POHON MANGGA <i>Mangifera indica</i>
	POHON SAWO BULUNDU <i>Chrysophyllum cainito</i>
	POHON KELENGKENG
	POHON JAMBU <i>Eugenia sp.</i>
	POHON BELIMBING <i>Asystasia liliata</i>
	TANAMAN LANSIRAN <i>Brachylaena sp.</i>
	PALM KUNING <i>Chrysalidocarpus lutescens</i>
	TEMBELAKAN <i>Lantana camara</i>
	TANAMAN BUNGA MELATI <i>Jasminum sambac</i>
	POHON MAHONI <i>Swietenia mahagoni</i>
	RUMPUT MANILA <i>Cyncha nobile</i>
	RUMPUT GAJAH <i>Acrostichum sp.</i>
	PADI
	KURSI TAMAN
	LAMPU TAMAN
	AIR
	AGREGAT TELANJANG
	BATU KARANG SUNGAI
	PERKERASAN BETON



TUGAS AKHIR
PERANCANGAN
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
SEMESTER GENAP
TH. AK. 2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA
SEBAGAI PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL.

ZODIUS: CIBIRING
YULIAMTO P. PRADITAMA ST, MEd
IDENTITAS MAHASISWA
NAMA: ANGGARA RING RANAYU
NO. AMANASSISWA: 03 512 018

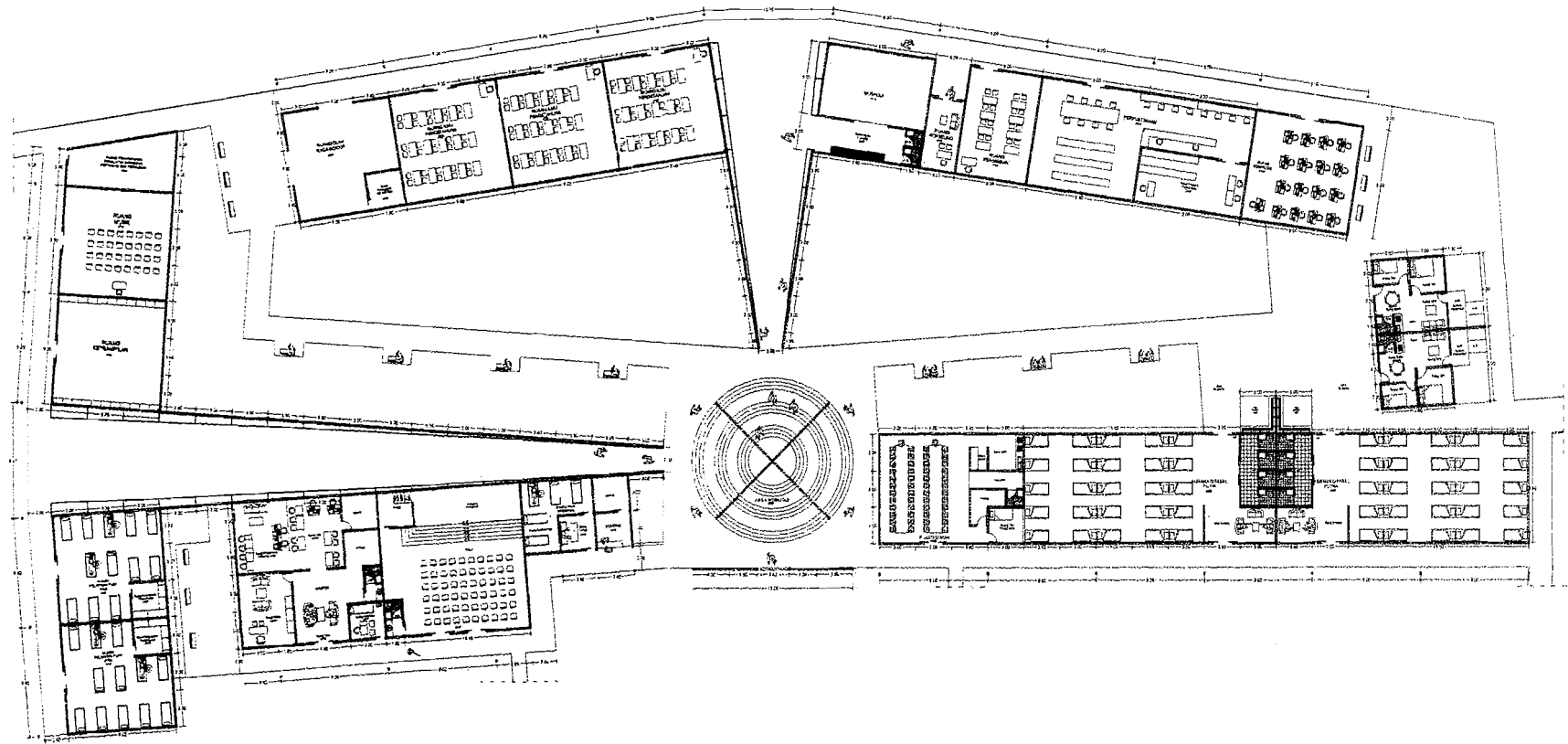
JUDUL GAMBAR
SITEPLAN

SKALA
1 : 300

NO. LBR
2

JML LBR

PEROLEHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

RE-DESIGN
 PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
 STIMULAN PENCIKARAN DAN PERAGA SEBAGAI PENANDA RUANG PINDA
 PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DI FAEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03812018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DENAH

SKALA

1 : 200

NO. LBR

3

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA METRA SADEWA
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI REJANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIRI/SEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK
BANGUNAN

SKALA

1 : 200

NO. LBR

4

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA METRA SADEWA
ST. MALAN PENDENGARAN DAN PERABA. SEBAGAI PENANDA RUANG PRIMA
PEMBELAJARAN KEMAHORIRAN D'FABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK LINGKUNGAN

SKALA

1 : 300

NO. LBR

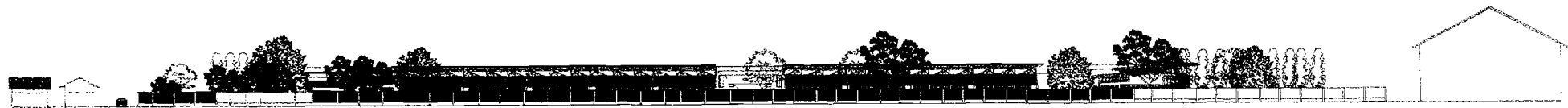
5

JML LBR

PENGESAHAN



TAMPAK TIMUR



TAMPAK BARAT



TAMPAK SELATAN



TAMPAK UTARA



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
SITUASIAN PERENCANAAN DAN PERBAI. SEBAGAI PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMAHACIRIAN DI TABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULLANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

TAMPAK LINGKUNGAN LUAR

SKALA

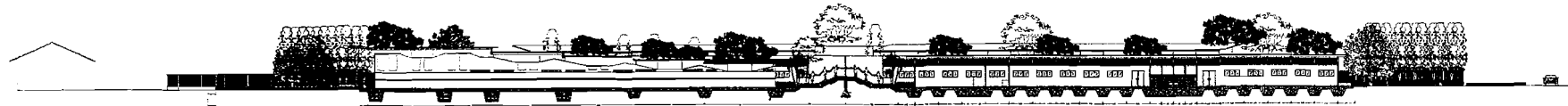
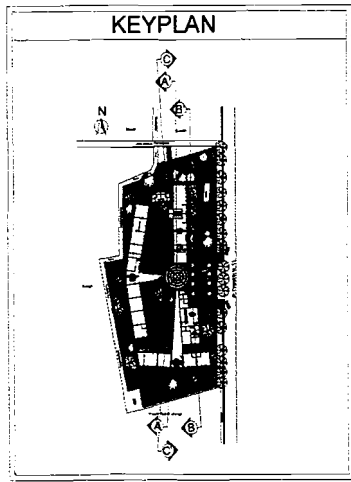
1 : 300

NO. LBR

6

JML LBR

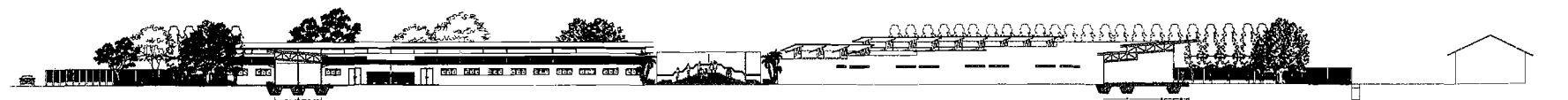
PENGESAHAN



POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'



POTONGAN C-C'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA METRA SADEWA
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PEMANAJA RUANG F1 DA
PEMBELAJARAN KEMAMBIKIAN DI FARE.

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN
LINGKUNGAN

SKALA

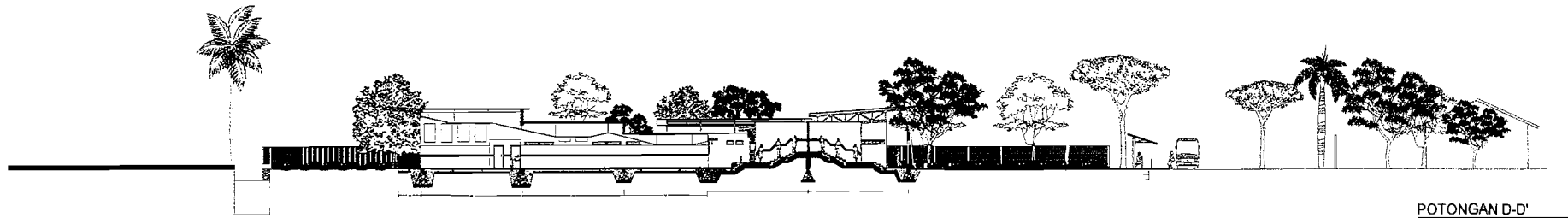
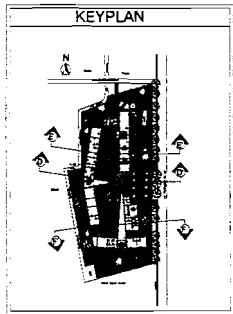
1 : 300

NO. LBR

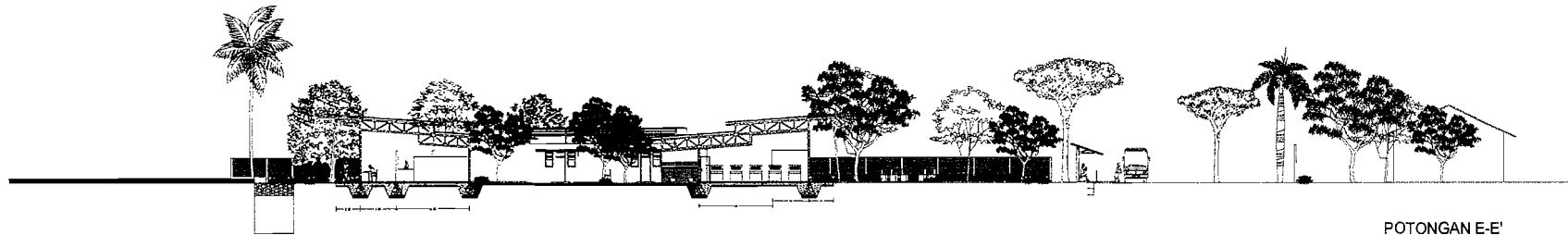
7

JML LBR

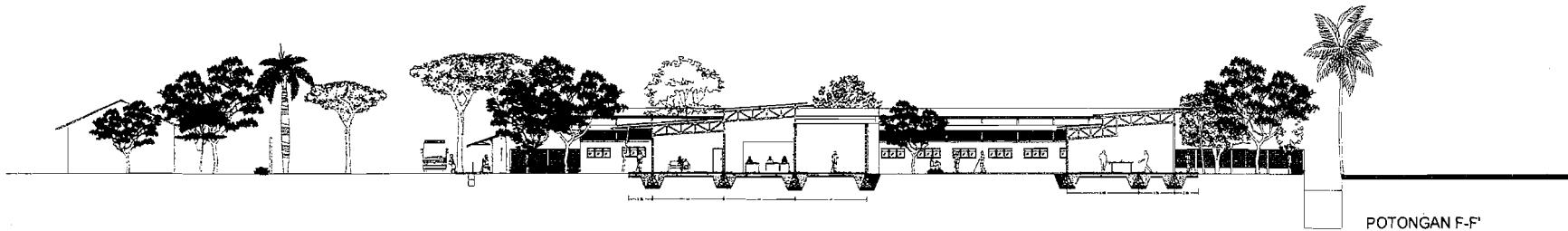
PENGESAHAN



POTONGAN D-D'



POTONGAN E-E'



POTONGAN F-F'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMAHDIRIAN DI PABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN
LINGKUNGAN

SKALA

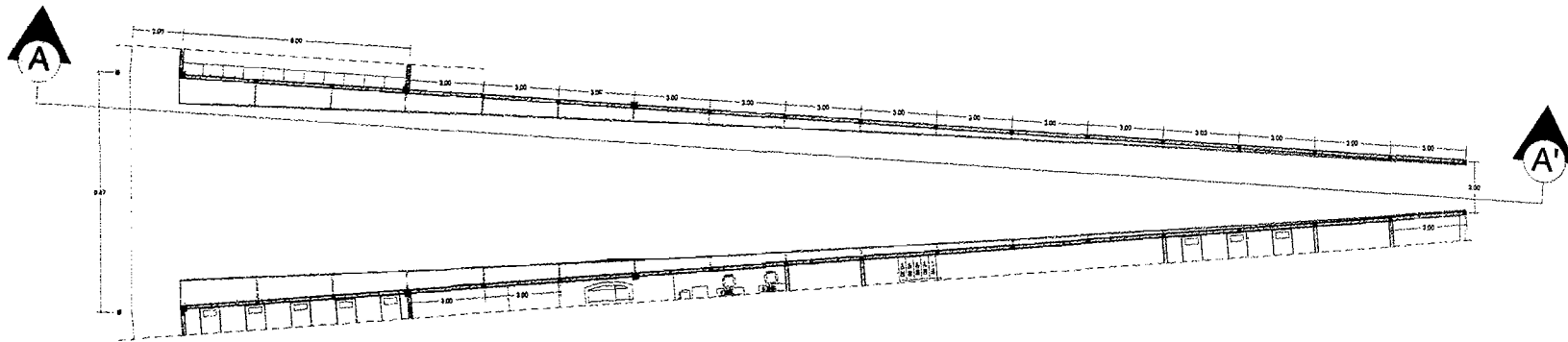
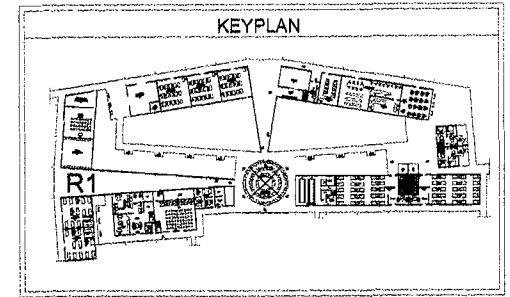
1 : 200

NO. LBR

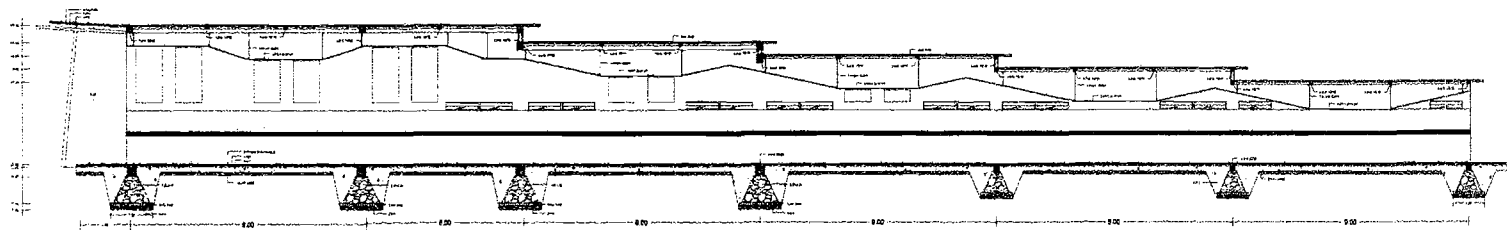
8

JML LBR

PENGESAHAN



DENAH LORONG R1



POTONGAN A-A'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA METRA SADEWA
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERASA, SEBAGAI PENANDA PIJANG PADA
PEMBELAJARAN KEKAHFIYAHAN DI FABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN

SKALA

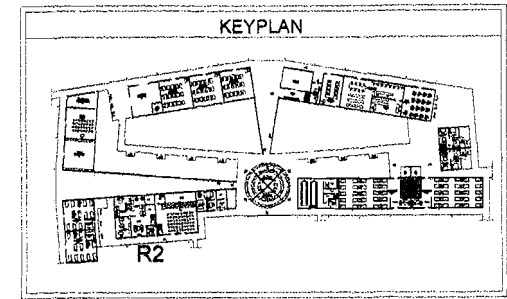
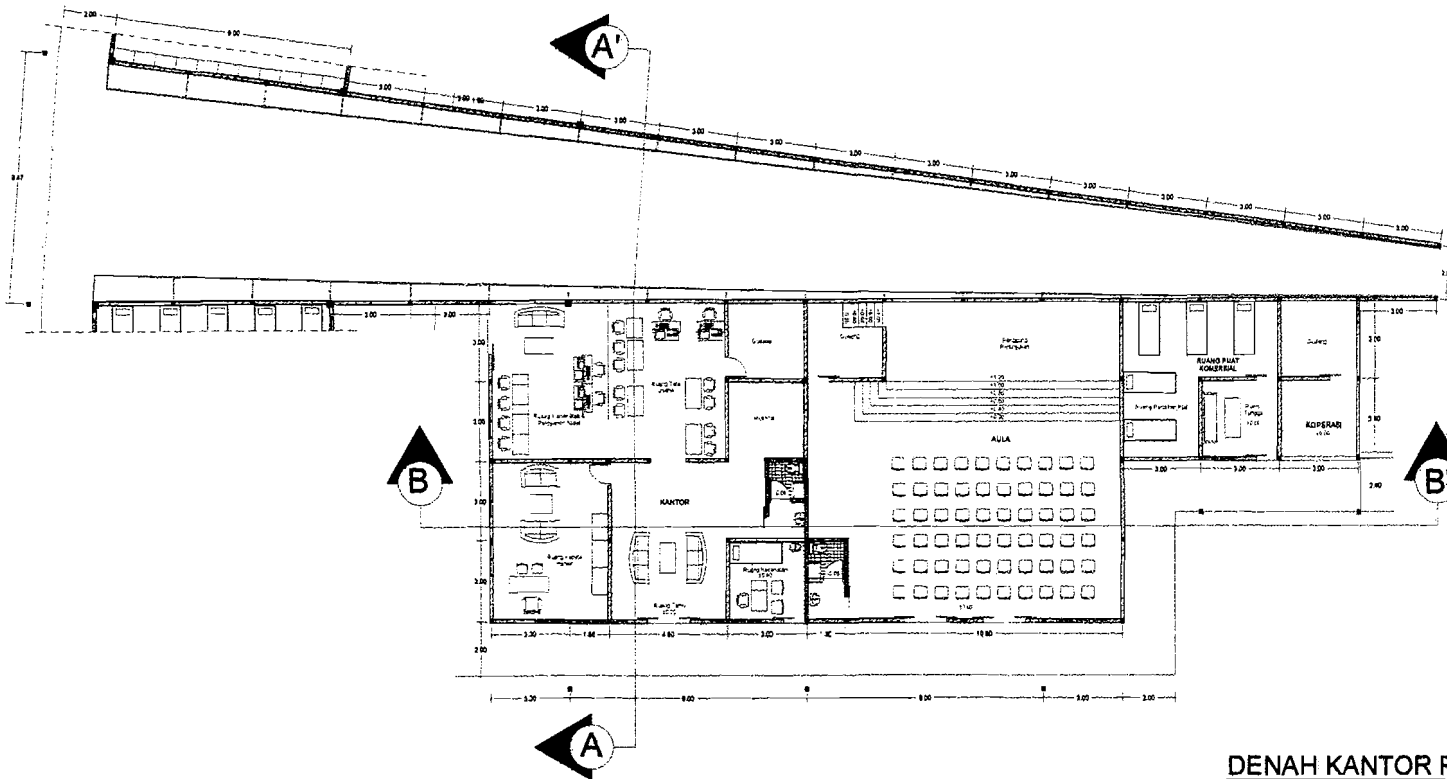
1 : 100

NO. LBR

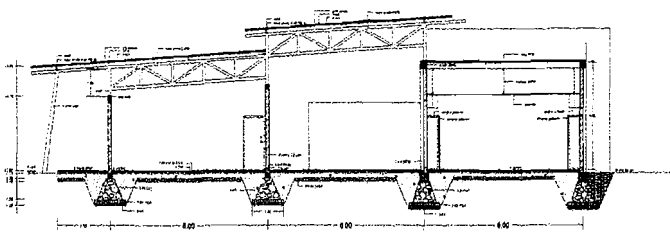
8

JML LBR

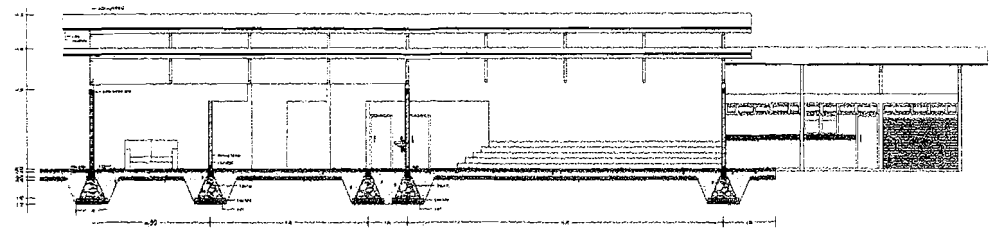
PENGESAHAN




DENAH KANTOR R2

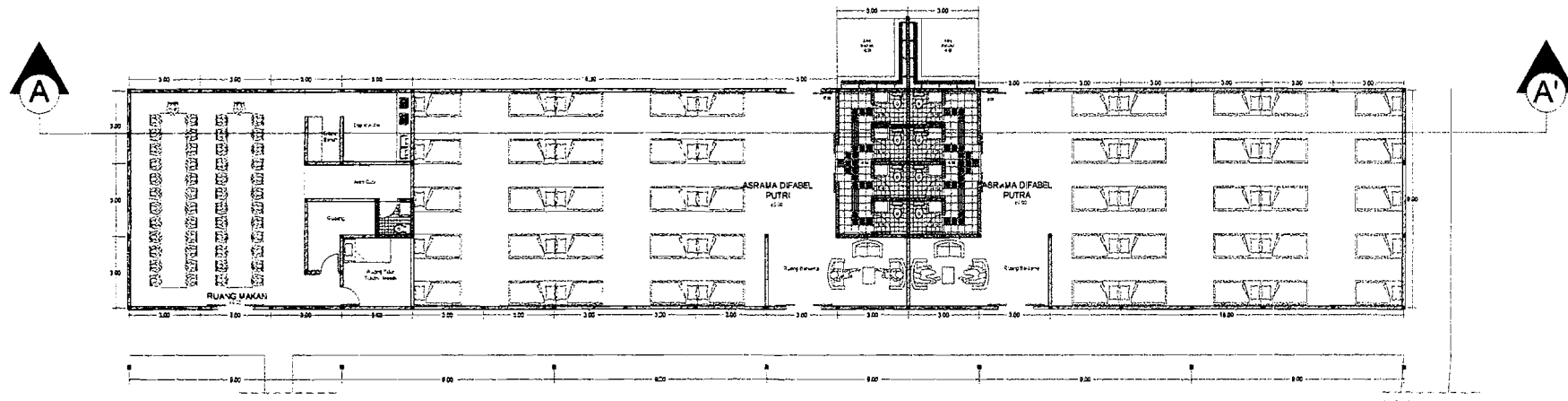
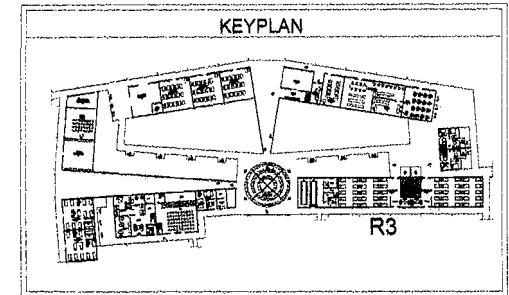


POTONGAN A-A'

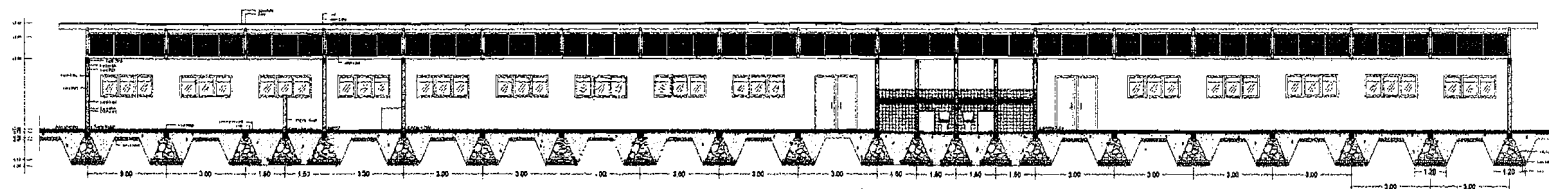


POTONGAN B-B'

 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2006/2007</p>	<p>RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA ST. MULUR, PENDEKARAN DAN PERASA, SEBAGAI PENANDA RUANG PIKAT PEMBELAJARAN KEHANDAHAN DI FABEL</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			YULIAN TO P. PRIHATMAJI ST, MSA		NAMA	ANGGARA NING RAHAYU	POTONGAN BANGUNAN	1:100	10		
					NO. MHS	05812018					
				TANDA TANGAN							



DENAH ZONA PEMBELAJARAN FISIK R3



POTONGAN A-A'



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
STRUKTUR PENDEKCIARAN DAN PERABA, SEBAGAI PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL.

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

POTONGAN BANGUNAN

SKALA

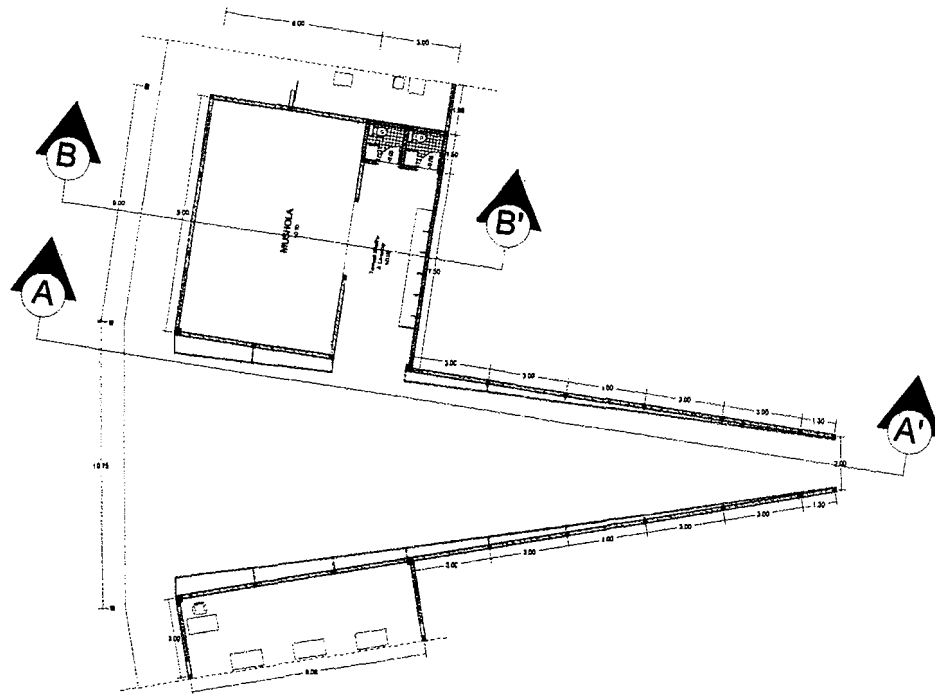
1:100

NO. LBR

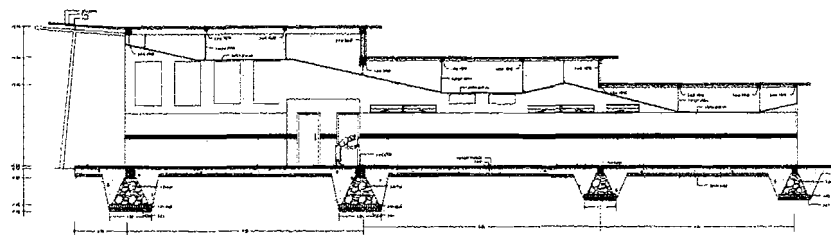
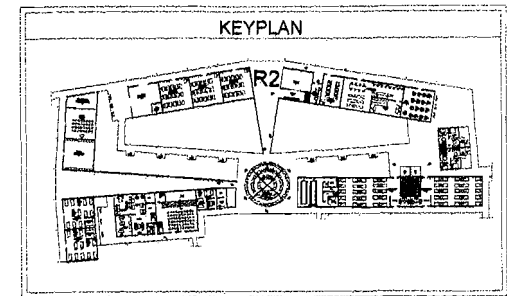
11

JML LBR

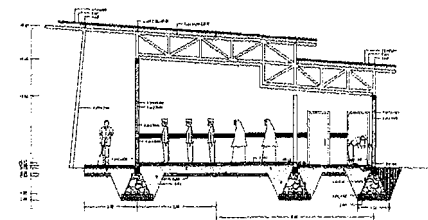
PENGESAHAN




DENAH LORONG R2

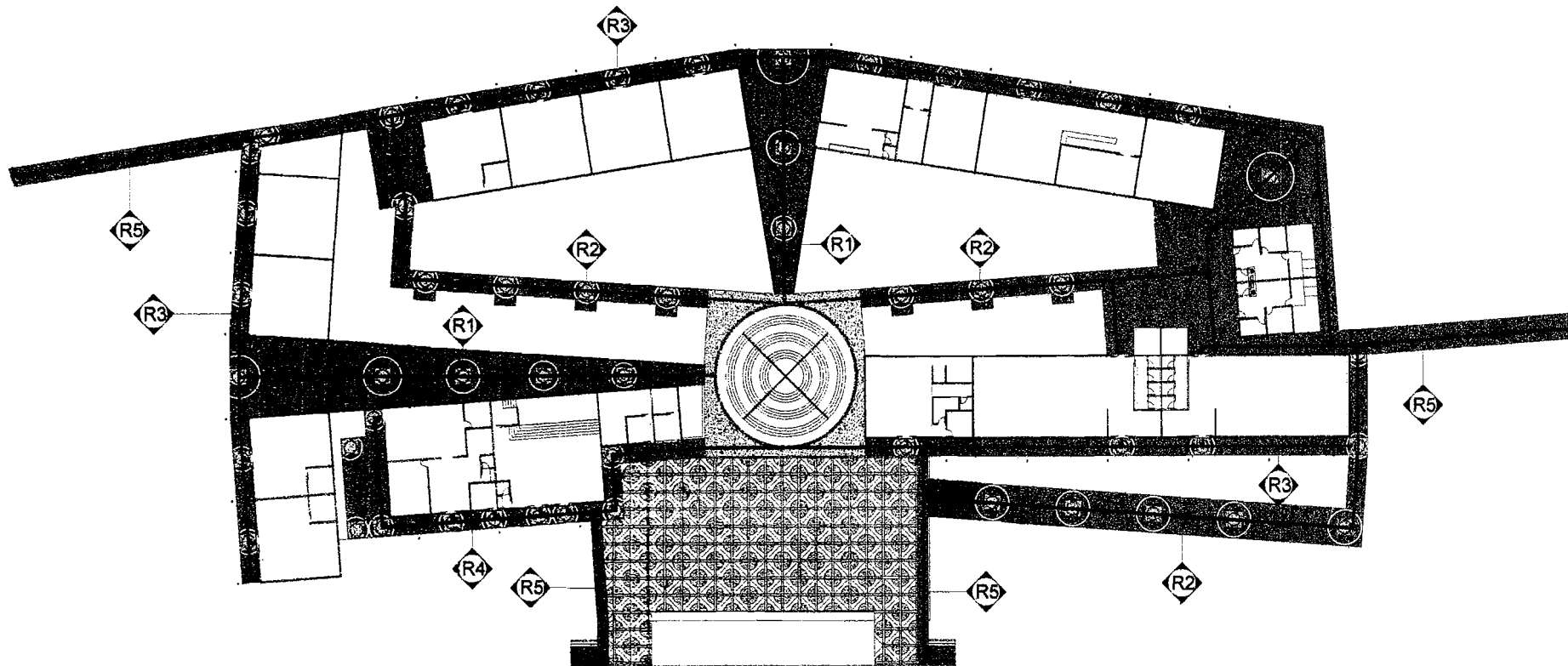


POTONGAN A-A'



POTONGAN B-B'

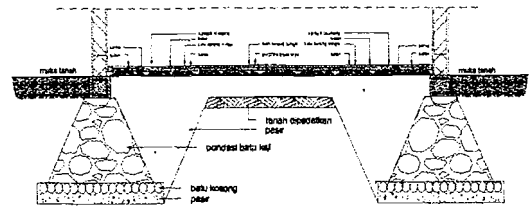
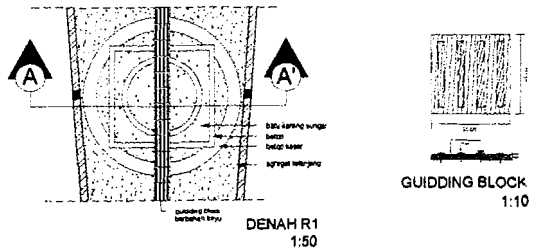
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2006/2007</p>	<p>RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA, SEBAGAI PENANDA RUANG PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN OFABEL</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN		
			YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA		NAMA	ANGGARA NING RAHAYU						POTONGAN BANGUNAN	1:100
					NO. MHS	03512018							
		TANDA TANGAN											



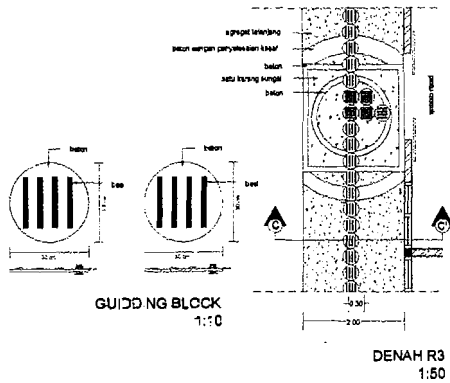
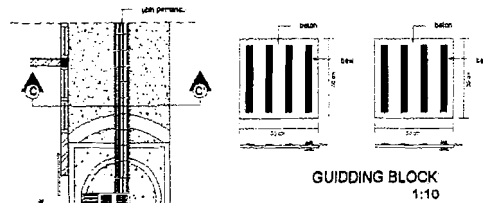
KETERANGAN

- AGREGAT TELANJANG
- BETON
- BATU KARANG SUNGAI
- KORAL
- RUMPUT
- GLIDDING BLOCK

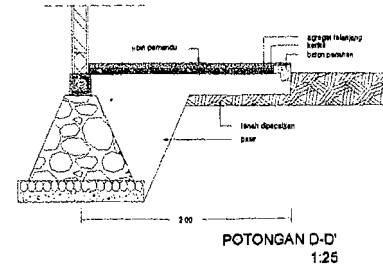
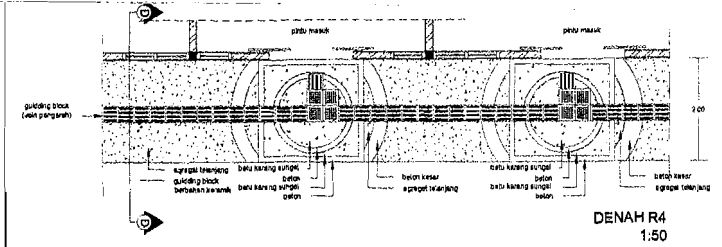
 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE III TAHUN AKADEMIK 2006/2007	RE-DESIGN PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA <small>STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA, SEBAGAI PENANDA RUANG FASA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN OFABEL</small>	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN	
			YULIARTO P. PRIHATMAJI ST, MSA	<small>NAMA</small>	ANGGARA NING RAHAYU	RENCANA PERKERASAN	1 : 250	13			
				<small>NO. MHS</small>	02512019						



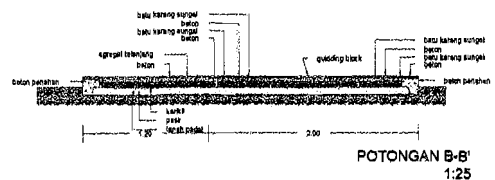
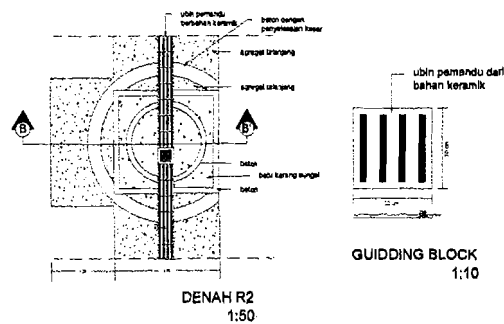
DETAIL R1



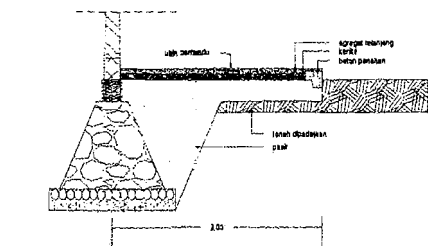
DETAIL R3



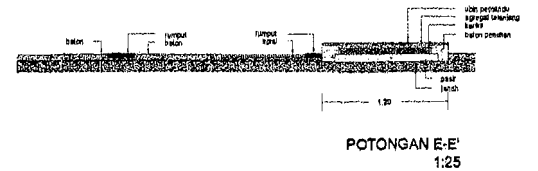
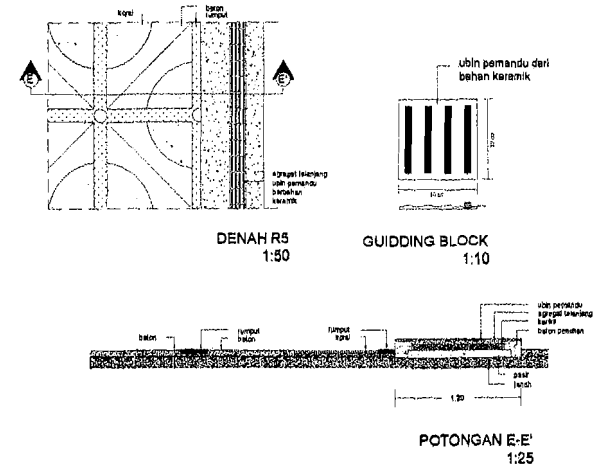
DETAIL R4



DETAIL R1



DETAIL R3



DETAIL R5



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2008/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
87MULAN PENDEKARAN DAN PERABA, SEBAJAJ PENANDA RUANG MASA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DI FABEL

DOSEN PEMBIMBING

YBLIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03812018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL PERKERASAN

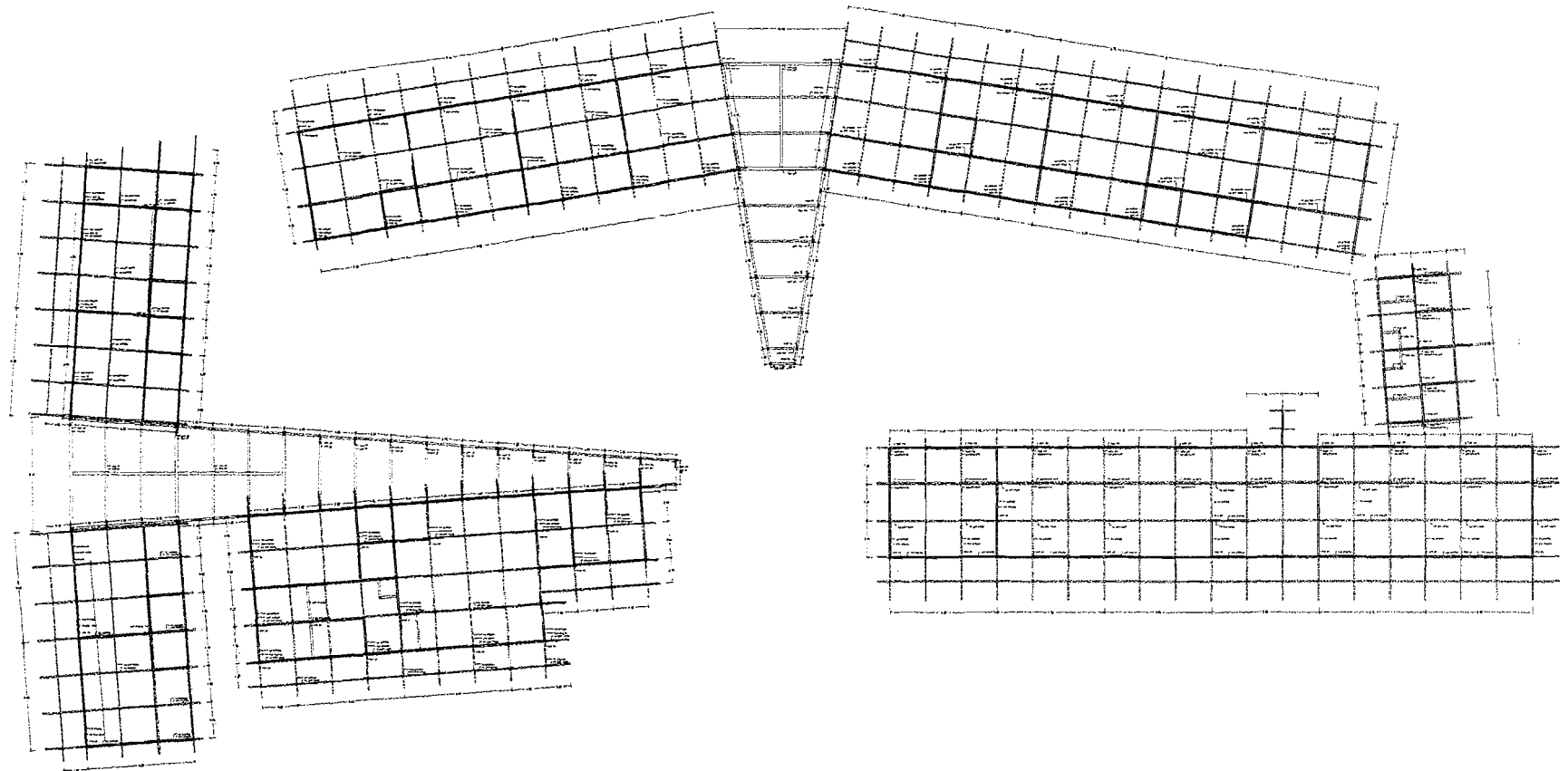
SKALA

NO. LBR

14

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA WETRA SADEWA
STIMULAN PENCIANGARAN DAN PERASA SEBAGAI FENOMENA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN OPABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULJANTO P. PRINATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03812018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA ATAP

SKALA

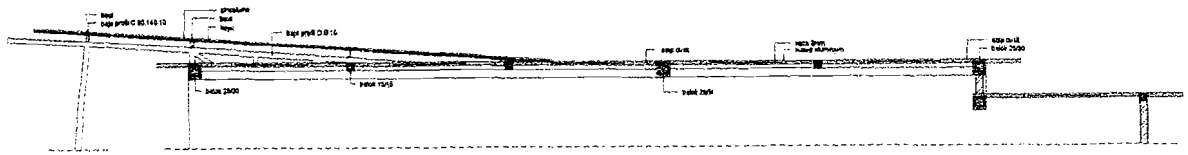
1 : 200

NO. LBR

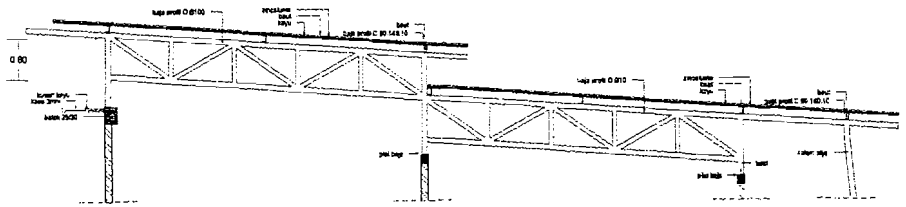
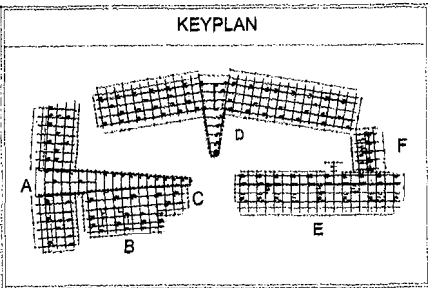
16

JML LBR

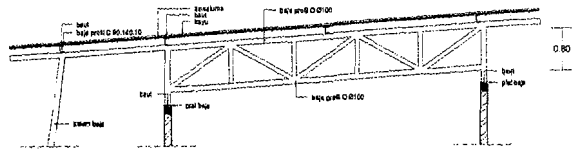
PENGESAHAN



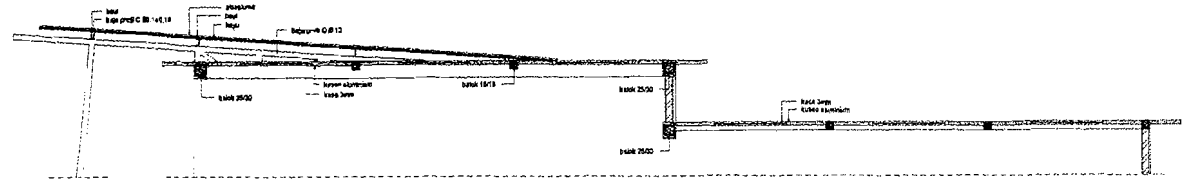
DETAIL A



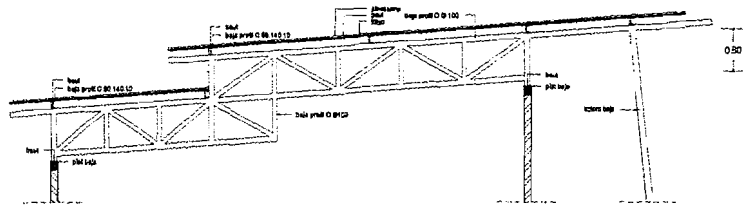
DETAIL B



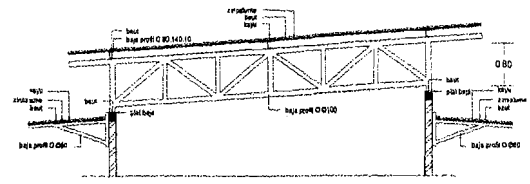
DETAIL C



DETAIL D



DETAIL E



DETAIL F

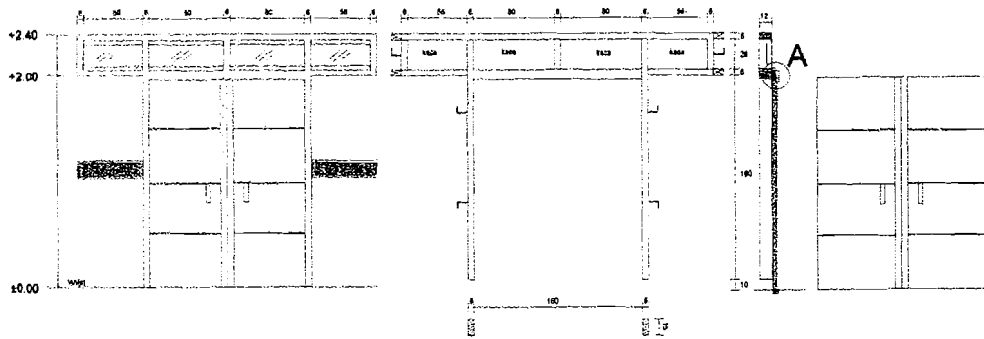


TUGAS AKHIR
 JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

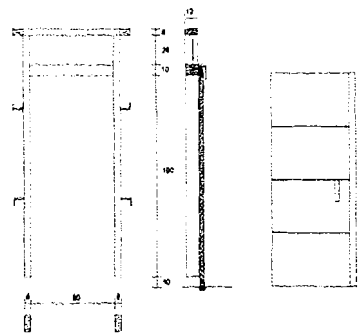
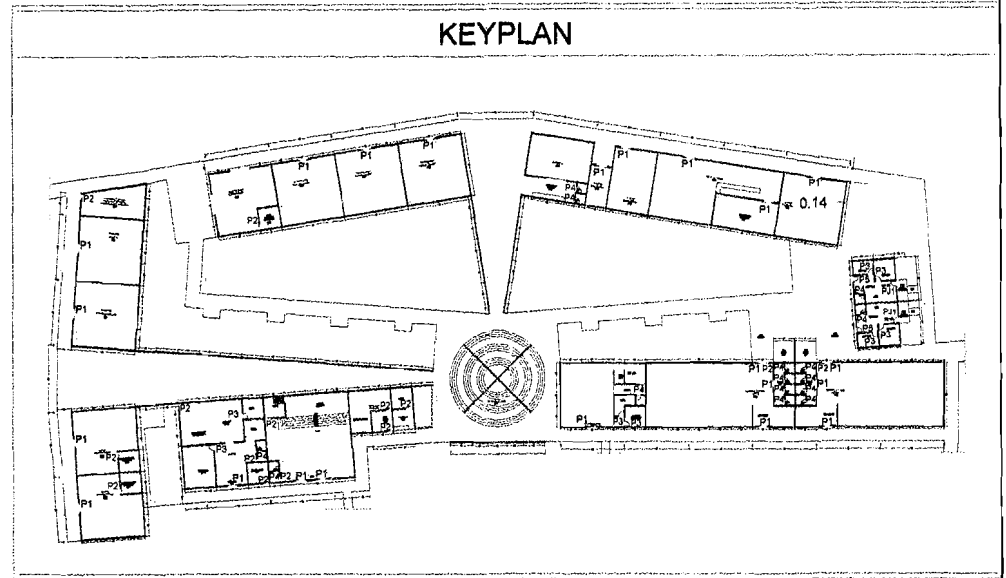
PERIODE III
 TAHUN AKADEMIK
 2006/2007

RE-DESIGN
 PANTI SOSIAL BIMA NETRA SADEWA
 STANSLUN PENDENGARAN DAN PERBA. SEBAGAI PENANDA RUAN-GRADA
 PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIPABEL

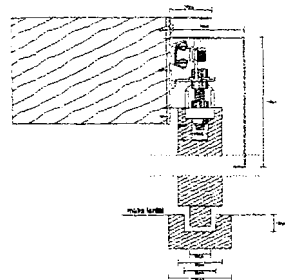
DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
	NAMA	ANGGARA NING RAHAYU					
	NO. MHS	03812018					
YULIANTO P. FRIHATMAJI ST, MSA	TANDA TANGAN		DETAIL RENCANA ATAP	1 : 50	10		



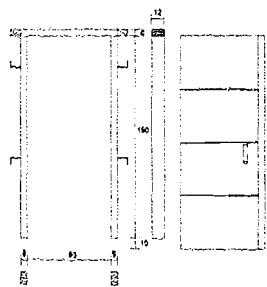
DETAIL P1



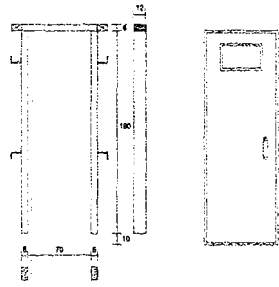
DETAIL P2



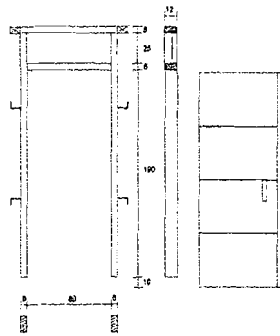
DETAIL A



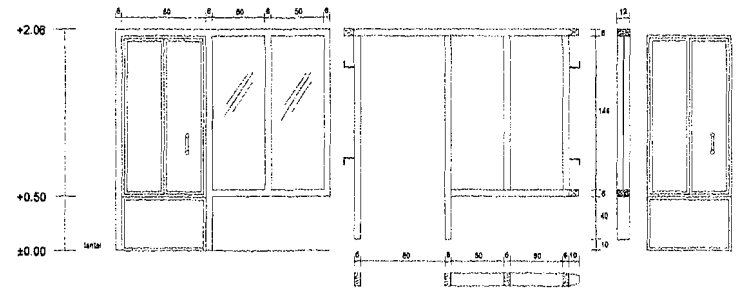
DETAIL P3



DETAIL P4



DETAIL P5



DETAIL PJ1



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
BIMBULAN PENDENGARAN DAN PERABA, SEBAGAI RENCANA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEWANDIRIAN DIPABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRINATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA PINTU

SKALA

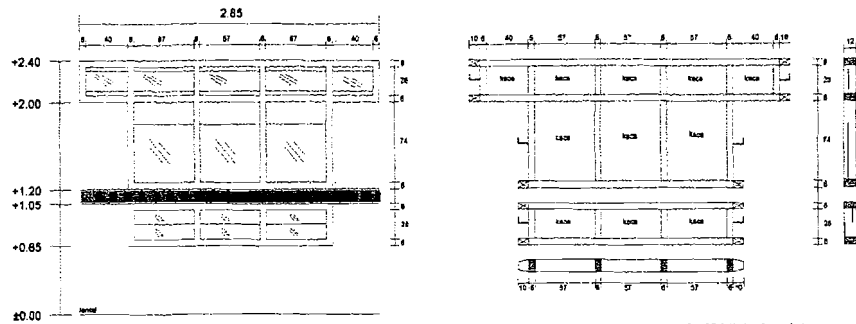
1 : 25

NO. LBR

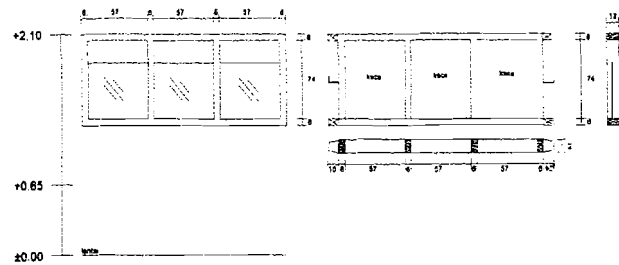
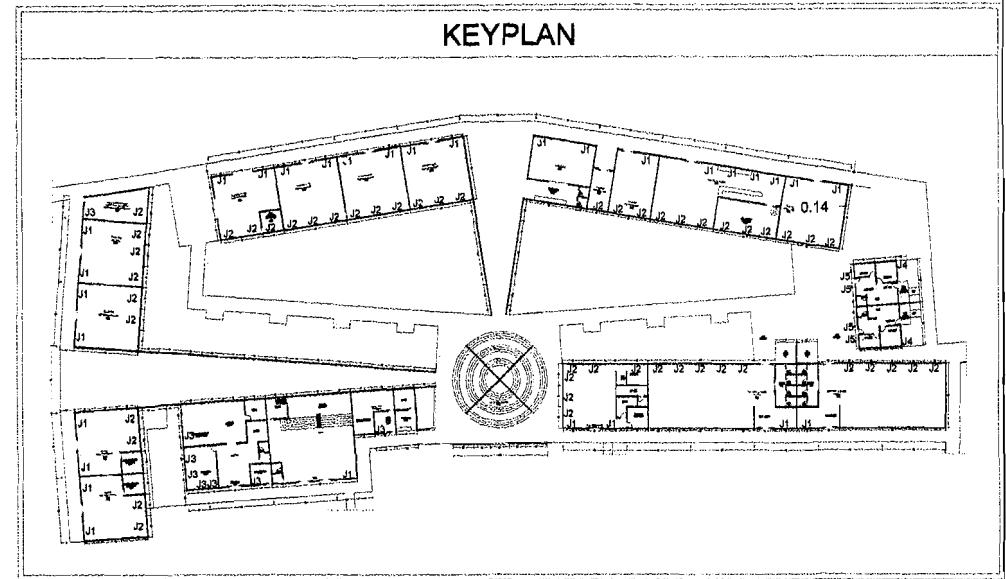
18

JML LBR

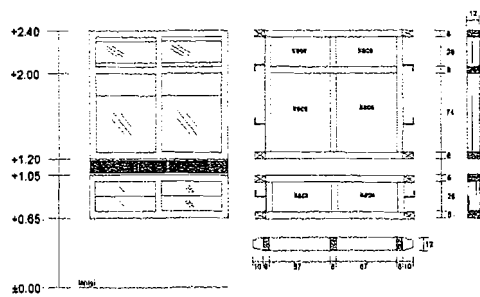
PENGESAHAN



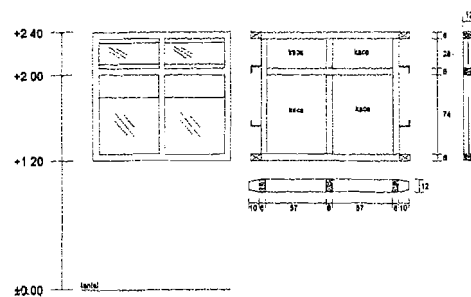
DETAIL J1



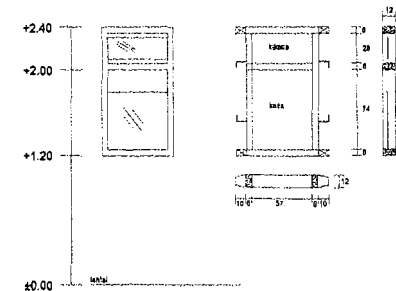
DETAIL J2



DETAIL J3



DETAIL J4



DETAIL J5



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2008/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BWA NETRA SADEWA
STIMULAN PENCIPTAAN DAN PELAJA, SEBAGAI PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN KEWAJIBAN DI FASE.

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

RENCANA JENDELA

SKALA

1 : 25

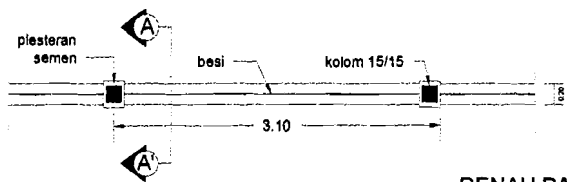
NO. LBR

19

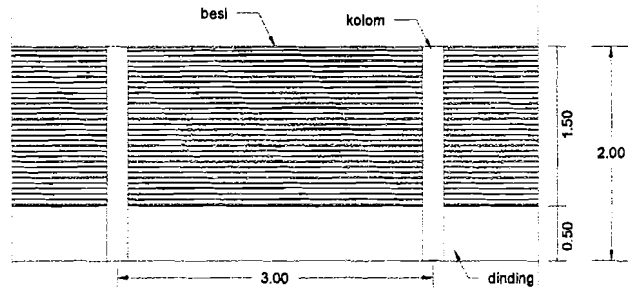
JML. LBR

PENGESAHAN

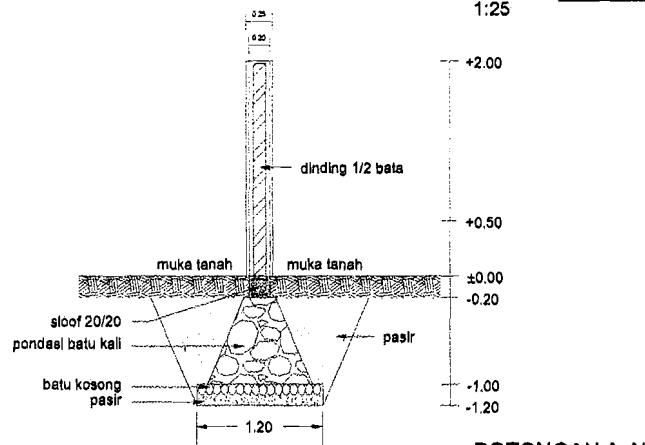
DETAIL PAGAR1



DENAH PAGAR1
1:25

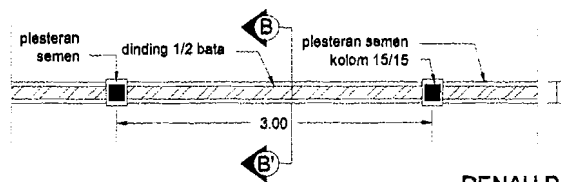


TAMPAK PAGAR 1
1:25

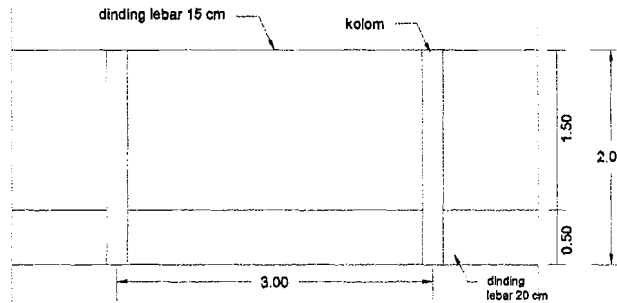


POTONGAN A-A'
1:25

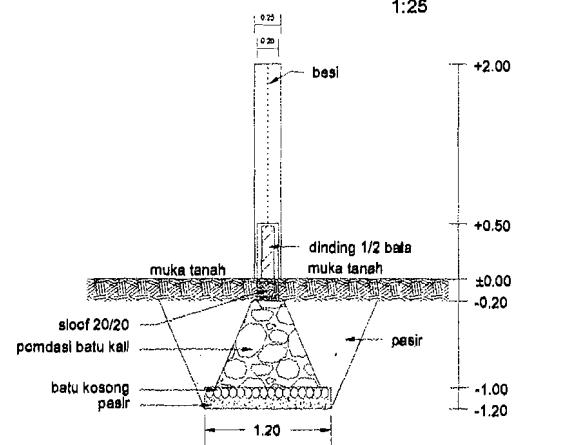
DETAIL PAGAR2



DENAH PAGAR2
1:25

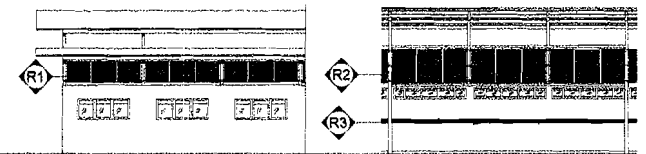


TAMPAK PAGAR 2
1:25



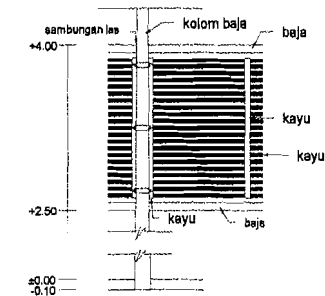
POTONGAN B-B'
1:25

DETAIL ELEMEN BANGUNAN

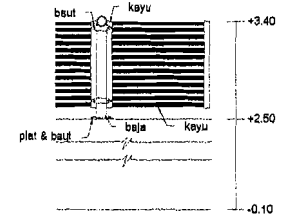


TAMPAP BELAKANG
1:100

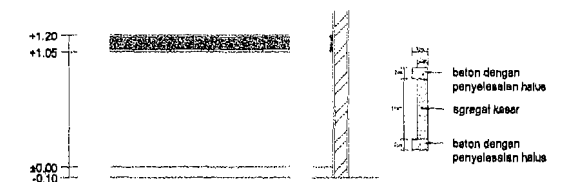
TAMPAP DEPAN
1:100



DETAIL R1
1:25



DETAIL R2
1:25



DETAIL R3
1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
BIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI RENANDA RUANG PAGA
PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DI FASEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03612018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL ARSITEKTURAL

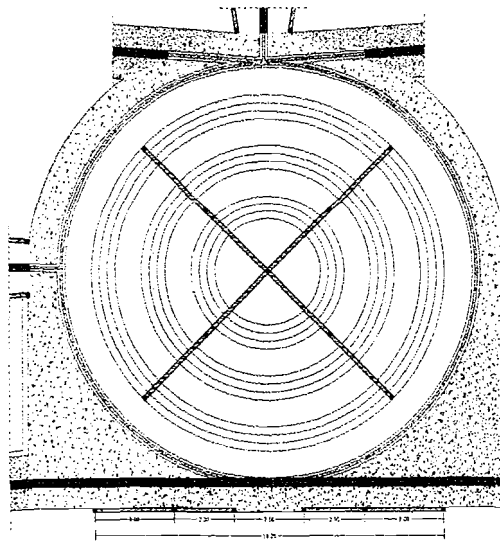
SKALA

NO. LBR

20

JML LBR

PENGESAHAN



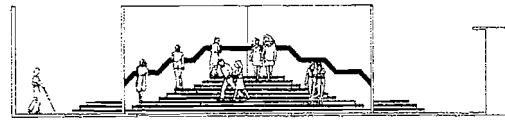
DENAH AREA MOBILITAS
1:100



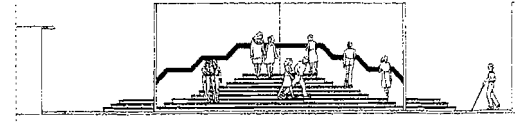
TAMPAK DEPAN
1:100



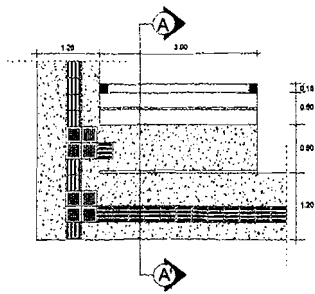
TAMPAK BELAKANG
1:100



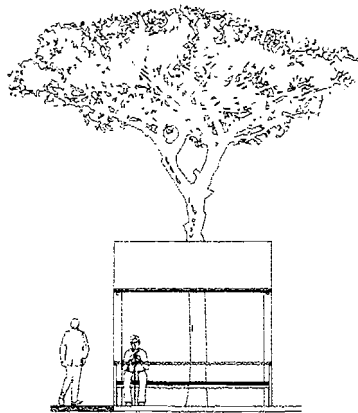
TAMPAK SAMPING
1:100



TAMPAK SAMPING
1:100



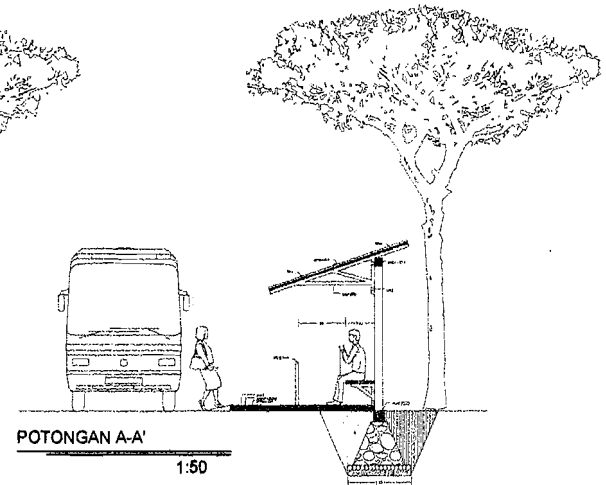
DENAH HALTE
1:50



TAMPAK DEPAN
1:50



TAMPAK SAMPING
1:50



POTONGAN A-A'
1:50



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2008/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
BETULAN PENDIDIKAN DAN PERAGA SEBAGAI PENANDA RUANG-PADA
PEMBELAJARAN HEMANDIRIAN DI PAJAJE.

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03812018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL AREA OUTDOOR
AREA MOBILITAS & HALTE

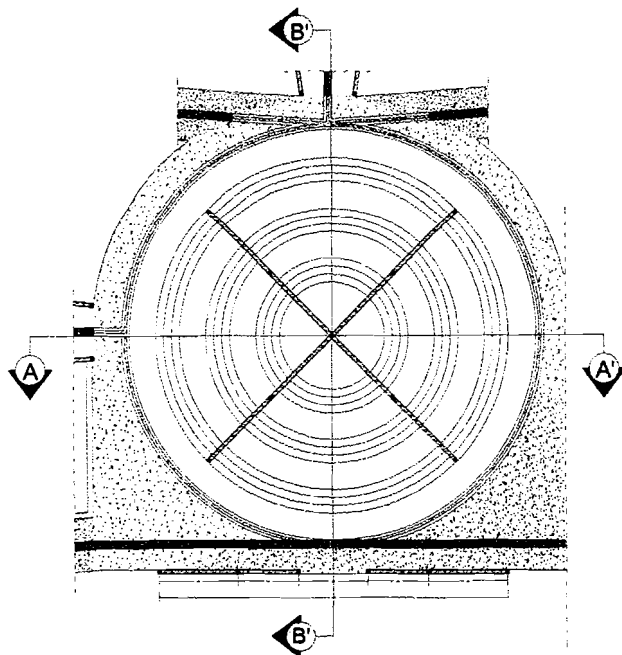
SKALA

NO. LBR

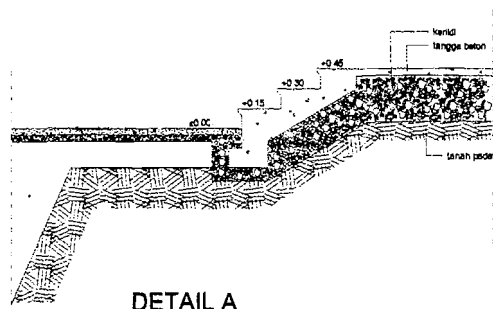
21

JML LBR

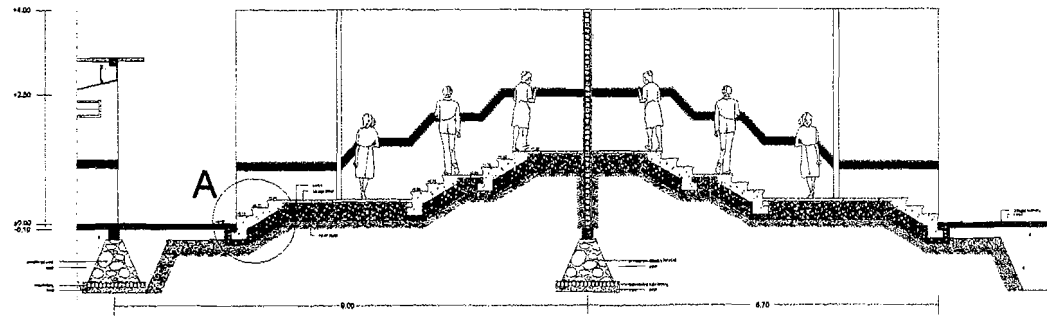
PENGESAHAN



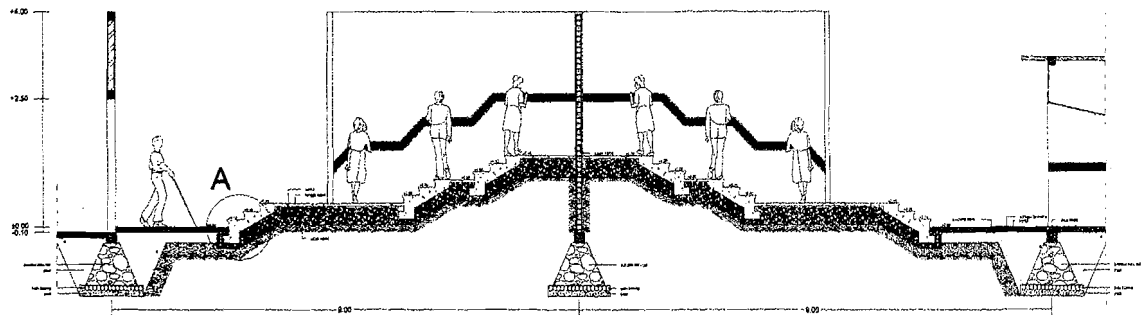
DENAH
1:100



DETAIL A
1:20



POTONGAN A-A'
1:50



POTONGAN B-B'
1:50



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
STIMULAN PENDENDARAN DAN PEREA SEBAGA PENANDA RUANG PADA
PEMBELAJARAN, KEB-ANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03812018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL
AREA MOBILITAS

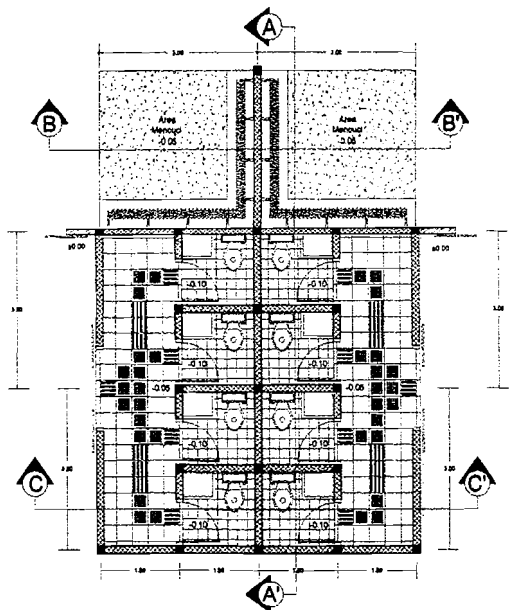
SKALA

NO. LBR

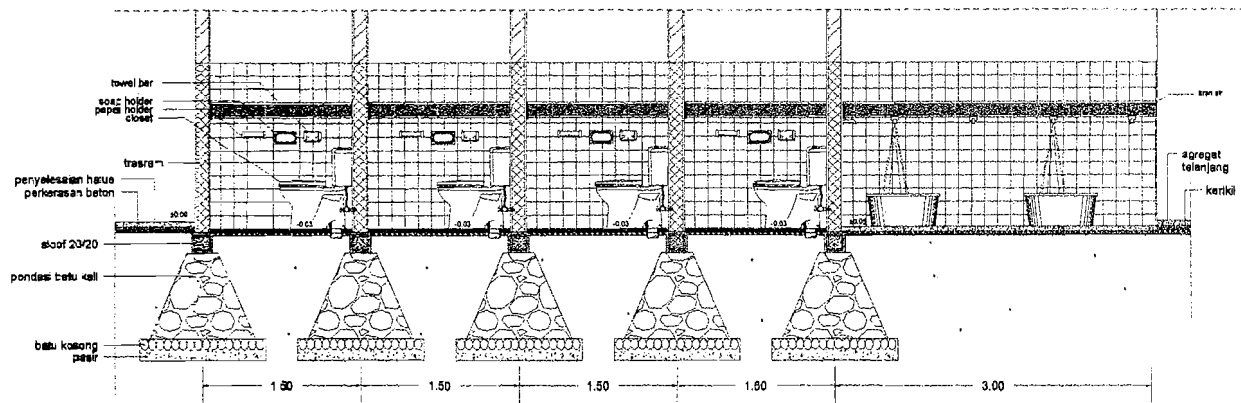
22

JML LBR

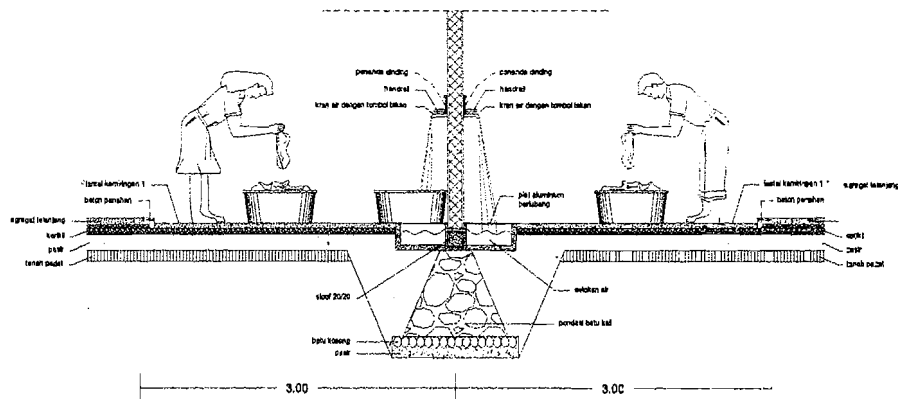
PENGESAHAN



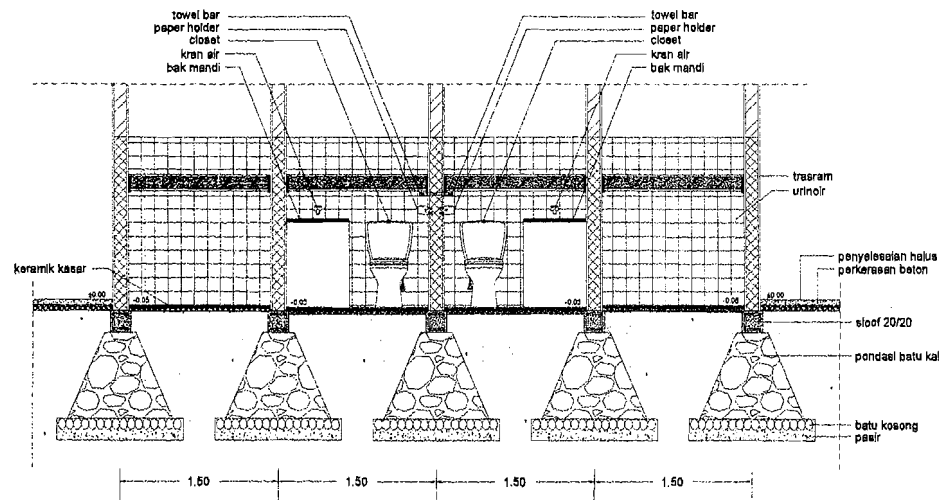
DENAH
1:50



POTONGAN A-A'
1:25



POTONGAN B-B'
1:25



POTONGAN C-C'
1:25



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA
BIMBUHAN PENCIPTAAN DAN PERUMAHAN SEBAGAI PEMANFAATAN RUANG PADA PEMBELAJARAN KEKANDIDUAN OFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YU. JANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. MHS	03512016
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

DETAIL KAMAR MANDI

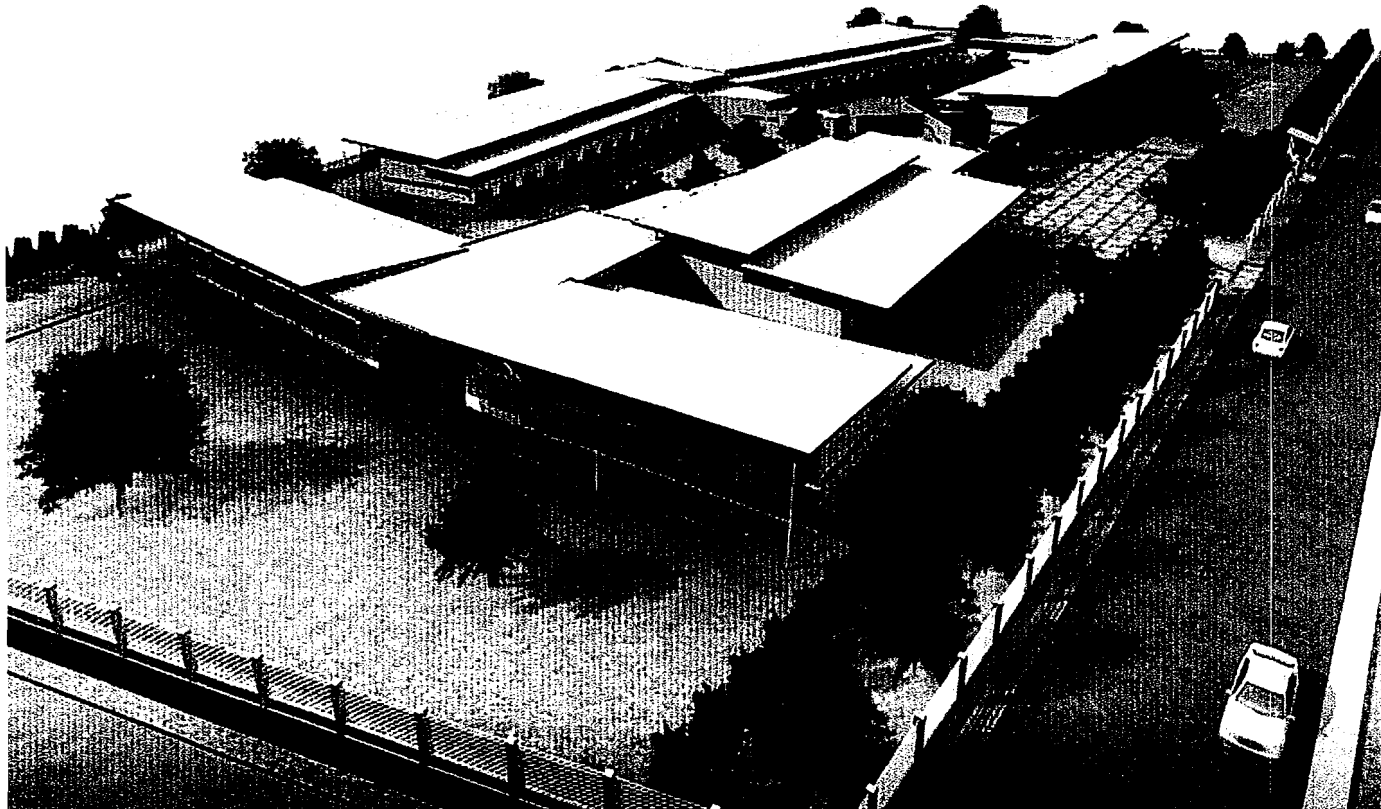
SKALA

NO. LBR

23

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAH DAN PERABA SEBAGAI PENANCA
RUANG PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA ANGGARA HING RAHAYU

NO. NIS 03512018

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

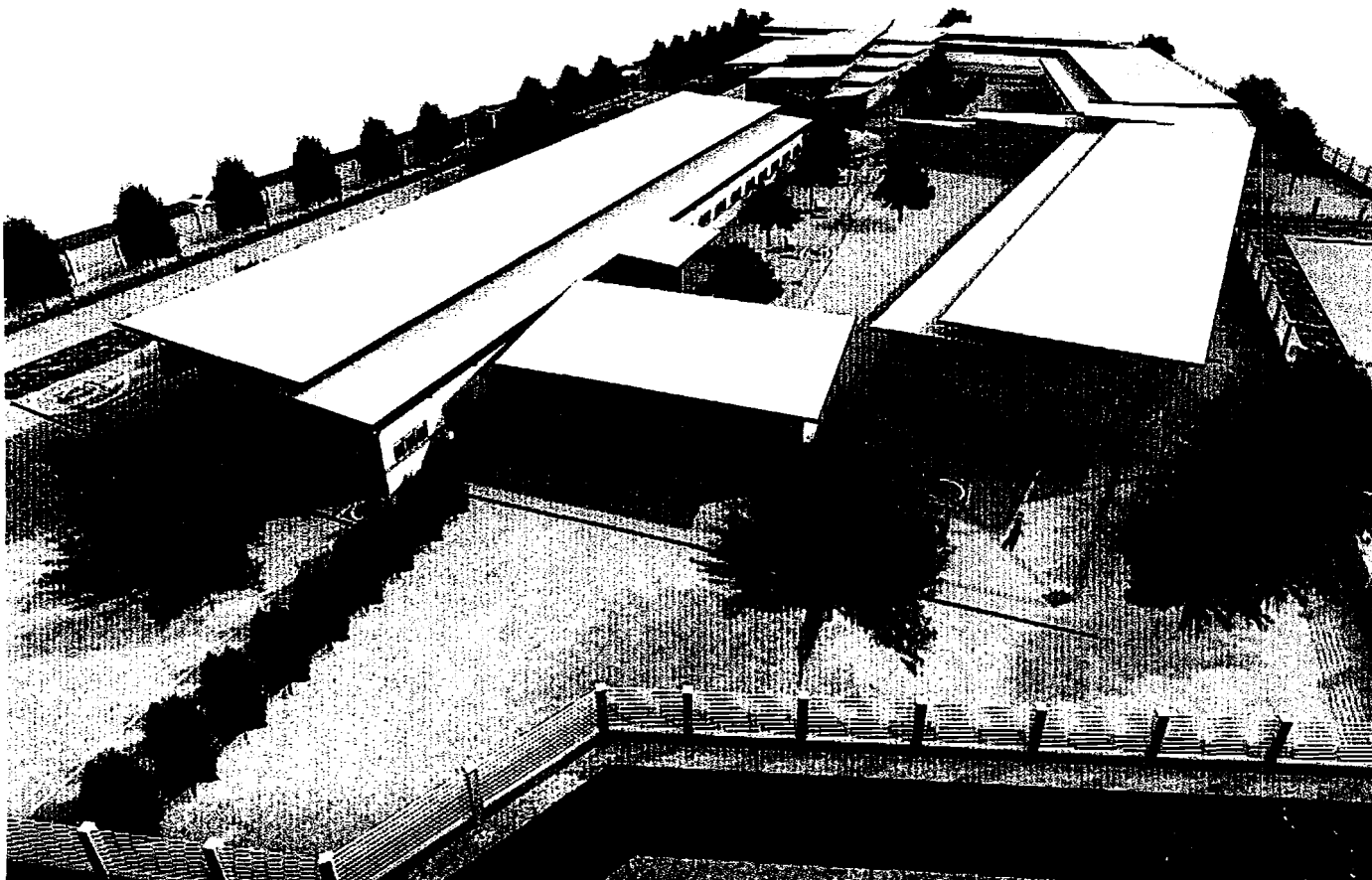
SKALA

NO. LBR

24

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENCAHARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA
RUANG PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DI FABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. NIS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

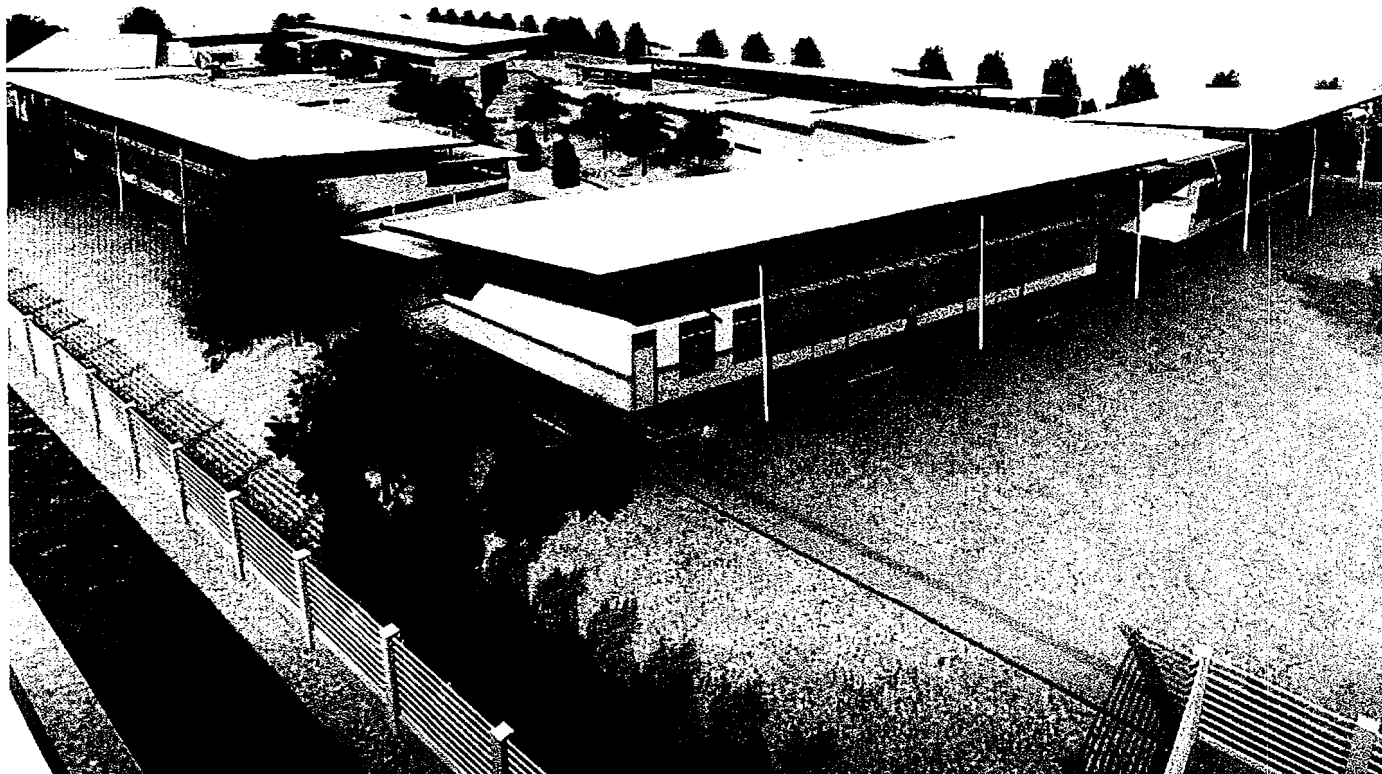
SKALA

NO. LBR

26

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA
RUANG PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA ANGGARA NING RAHAYU

NO. NPM 03612018

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

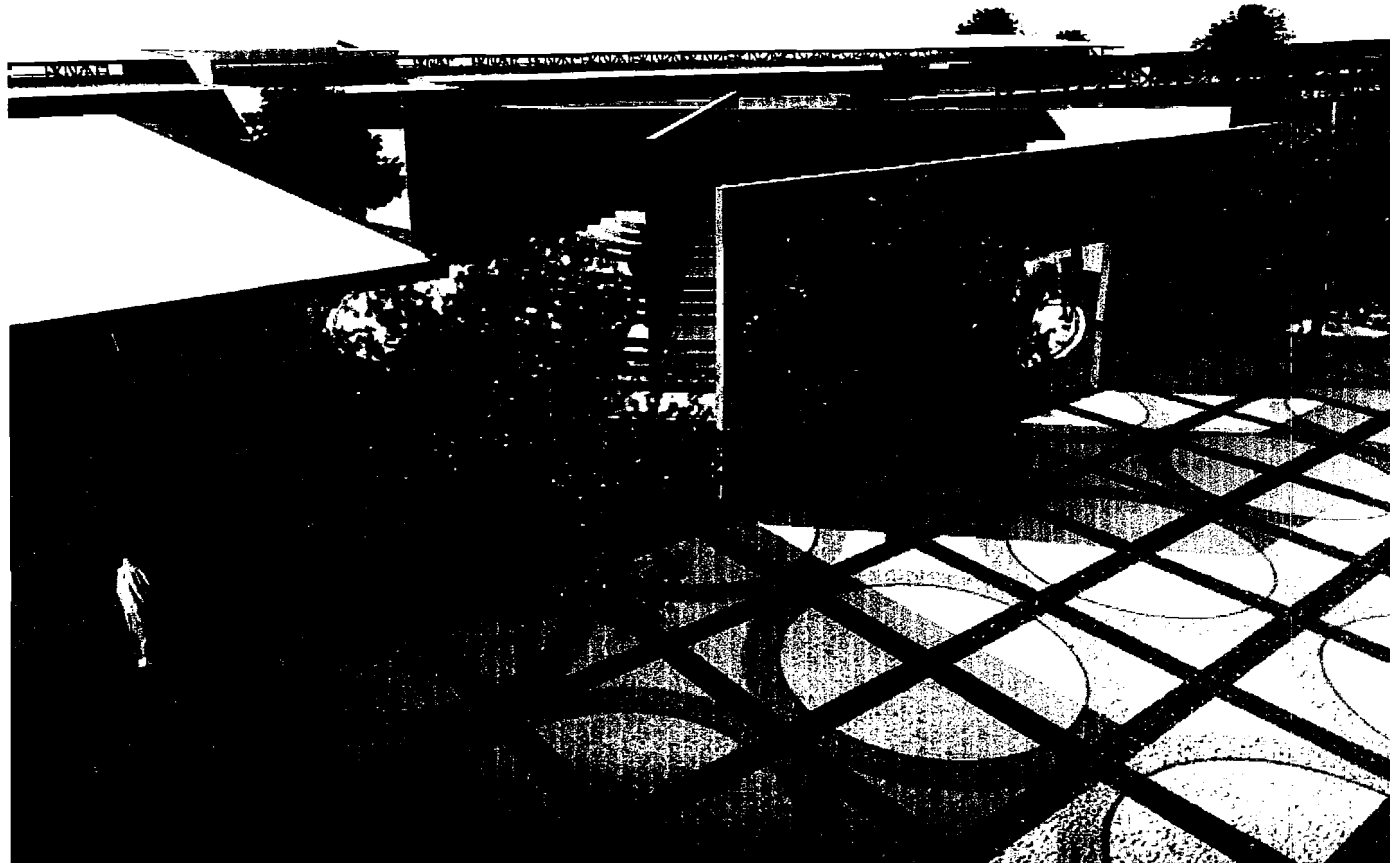
SKALA

NO. LBR

26

JML. LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA ANGGARA NING RAHAYU

NO. MHS 03512018

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

27

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA ANGGARA NING RAHAYU

NO. NIS 03512018

TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

28

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YU.MANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. NPIK	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO.LBR

29

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. NIS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

SKALA

NO. LBR

30

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2008/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDELGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING

Y. J. IANTO P. PRIHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. NIS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

PERSPEKTIF EKSTERIOR

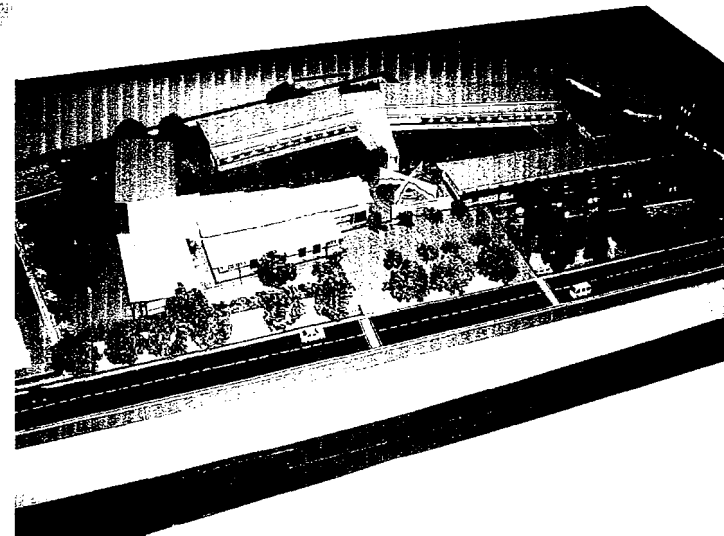
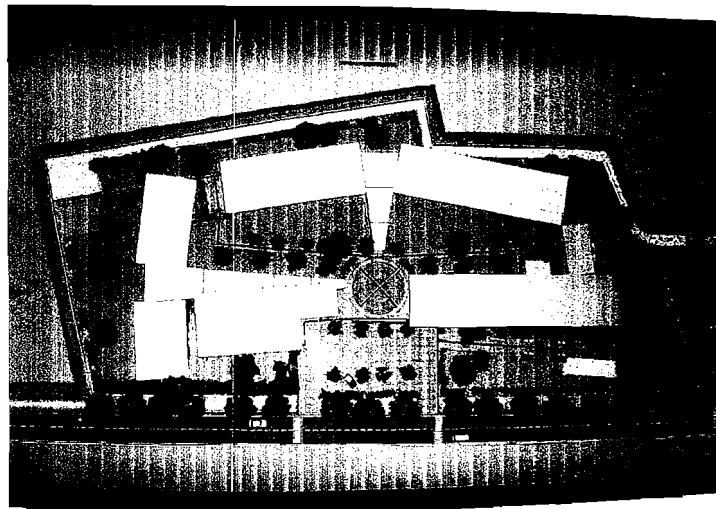
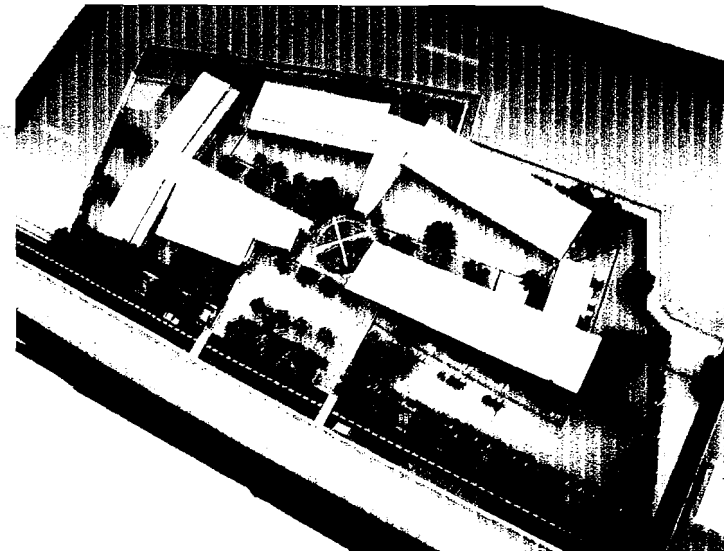
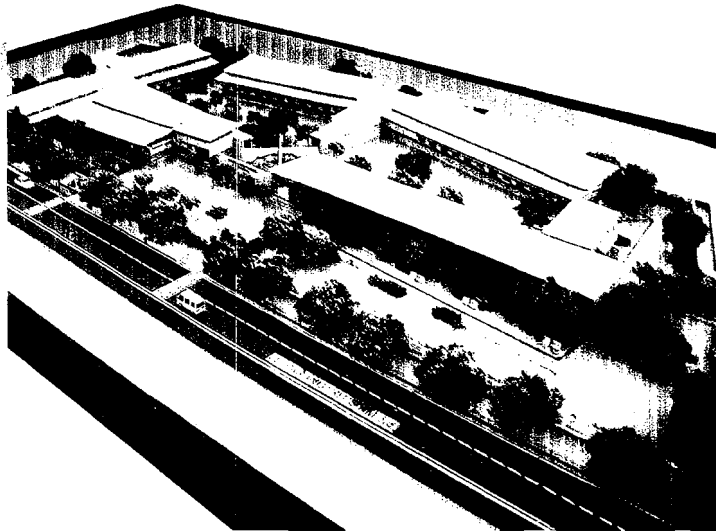
SKALA

NO. LBR

31

JML LBR

PENGESAHAN



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

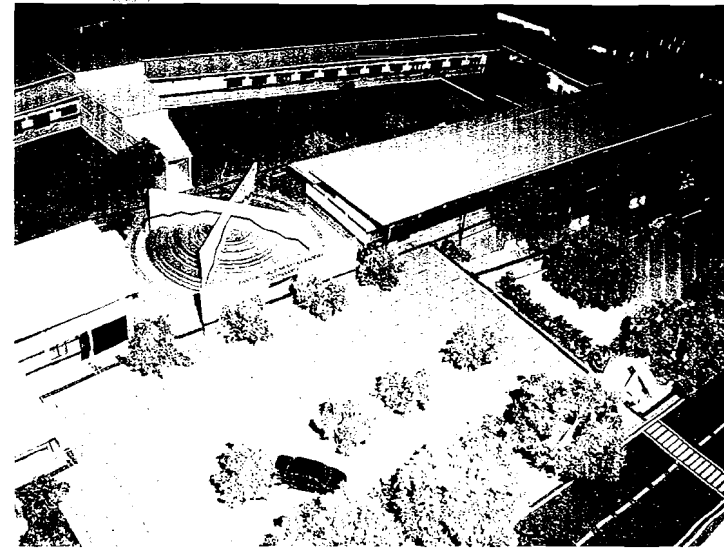
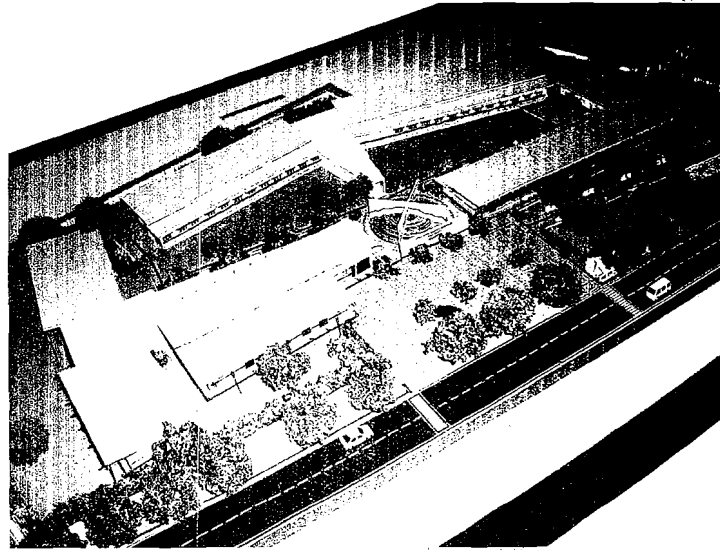
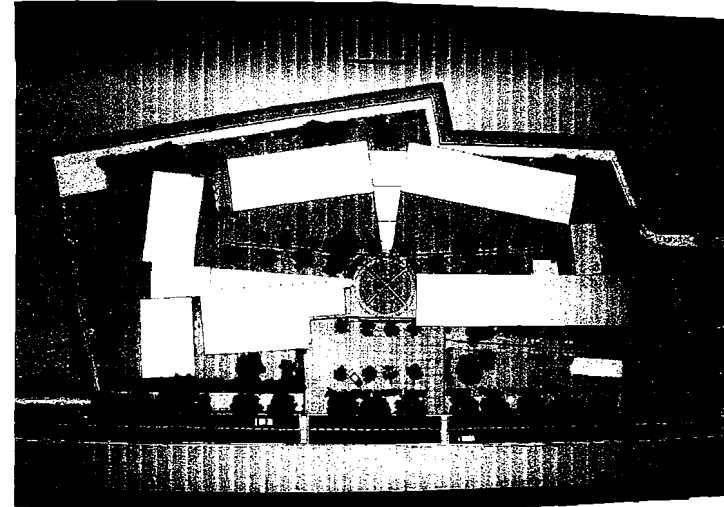
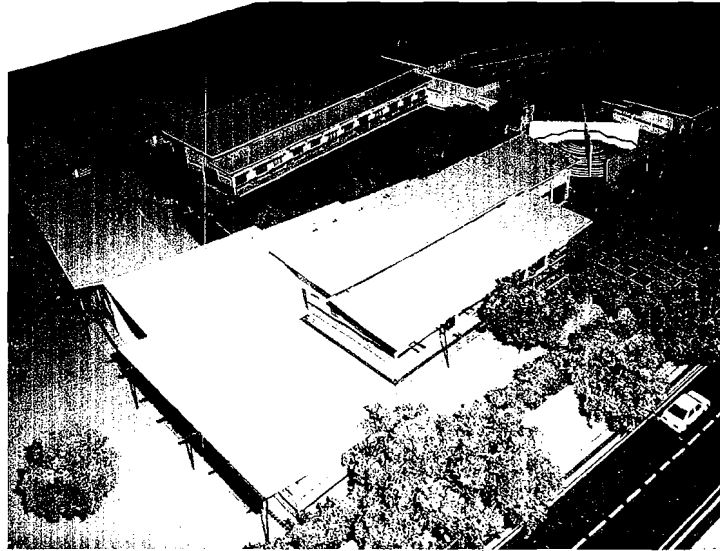
**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA METRA SADEWA**
STIMULAN PENDENGARAN DAN PERAEA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIFABEL

DOSEN PEMBIMBING
YULIANTO P. PRHATMAJI ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA
NAMA ANGGARA NING RAHAYU
NO. NIS 03512018
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR
FOTO MAKET

SKALA	NO. LBR	JML. LBR	PENGESAHAN
	32		



TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

PERIODE III
TAHUN AKADEMIK
2006/2007

**RE-DESIGN
PANTI SOSIAL BINA NETRA SADEWA**

STIMULAN PENDENGARAN DAN PERABA SEBAGAI PENANDA RUANG
PADA PEMBELAJARAN KEMANDIRIAN DIRIBEL

DOSEN PEMBIMBING

YULIANTO P. PRIHATMA, ST, MSA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	ANGGARA NING RAHAYU
NO. NIS	03512018
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR

FOTO MAKET

SKALA

NO. LBR

33

JML LBR

PENGESAHAN